

**ANALISIS ISI
SITUS WEB TANGGAP BENCANA ALAM GEMPA BUMI
D.I.YOGYAKARTA DAN JAWA TENGAH**

Tesis

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-2**

**Minat Utama Epidemiologi Lapangan
Konsentrasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (Simkes)
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jurusan Ilmu-ilmu Kesehatan**



Diajukan oleh:

**Achmad Zani Pitoyo
NIM: 16759/PS/IKM/05**

**Kepada
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2007**

Tesis

Analisis Isi Situs Web Tanggap Bencana Alam Gempa Bumi

D.I. Yogyakarta Dan Jawa Tengah

dipersiapkan dan disusun oleh

Achmad Zani Pitoyo, S.Si.T

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

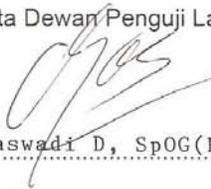
pada tanggal 26 Oktober 2007

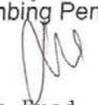
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Anggota Dewan Penguji Lain


Prof. dr. Hari Kusnanto, DrPH
Pembimbing Pendamping I


Prof. dr. Djaswadi D, SpOG(K), MPH, PhD


Anis Fuad, DEA
Pembimbing Pendamping II


Dr. Hermin Indah Wahyuni, MSi

.....
Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister

18 DEC 2007

Tanggal

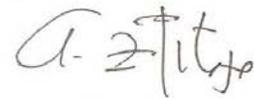

Prof. dr. Hari Kusnanto, DrPH

Pengelola Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Oktober 2007



A.Zani Pitoyo

KATA PENGANTAR

Hari Minggu 28 Mei tahun 2006 lalu yang saat itu menginjak separuh kedua studi penulis di UGM, sehari setelah gempa dasyat mengguncang Yogyakarta, penulis belum sadar sepenuhnya tingkat keparahan dampak guncangan tersebut sampai kemudian, penulis bersama 2 teman kuliah lain menyertai Prof.dr.Hari Kusnanto, DrPH, sore itu melihat langsung dampak gempa.

Sepanjang perjalanan itulah baru penulis menyadari betul betapa dasyat dampak gempa tersebut, sehingga kuat keinginan untuk melakukan penelitian apapun yang berkaitan dengan gempa bumi dasyat di Pulau Jawa ini.

Sebelum itu, penelitian yang diminati penulis adalah penelitian yang bersifat menghasilkan suatu produk yang dapat dirasakan secara langsung, tetapi kemudian beralih kepada penelitian yang erat berkaitan dengan situs web, bencana, dan pendekatan analisis isi.

Pertimbangan situs *web* dijadikan sebagai sumber data utamanya antara lain karena pertimbangan *cost* dan pertimbangan bidang peminatan studi yang penulis ambil. *Cost* dijadikan pertimbangan karena data dari situs web relatif mudah didapat dengan koneksi internet. Sedangkan pertimbangan peminatan studi dengan mengingat bahwa penulis mengambil studi di Epidemiologi Lapangan dengan Konsentrasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKES), maka penulis menoleh pada bidang-bidang pengelolaan informasi, kesehatan masyarakat, internet, atau lainnya yang berdekatan dengan SIMKES.

Penulis tertarik dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk digunakan dalam penelitian ini bukan karena banyak tahu tentang pendekatan ini, tetapi justru karena tidak tahu apa-apa tentang pendekatan analisis isi, selain pertimbangan-pertimbangan lainnya.

Pemakaian pendekatan analisis isi masih terbatas, hal ini mungkin berkaitan dengan kurangnya definisi tetap beserta prosedurnya¹. Penulis menangkap pendekatan ini sedang mengalami proses penyempurnaan-penyempurnaan yang cepat, terutama analisis isi kualitatif. Maklum, analisis isi lahir pertama kali terutama bersifat kuantitatif.

Dalam penelitian ini penulis belum mencoba menggunakan program perangkat lunak Jerman untuk analisis teks kualitatif: MAXqda atau ATLASTi yang dibuat dengan tujuan untuk memudahkan, karena banyak yang menyatakan bahwa komputer tidak relevan untuk analisis isi media, dengan menyarankan bahwa pekerjaan ini harus dilakukan manual².

Terlepas dari hal tersebut di atas dengan selesainya naskah ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada Yth.:

- a. Bapak Prof.dr.Hari Kusnanto, DrPH selaku Direktur Program Studi IKM Sekolah Pasca Sarjana UGM yang sekaligus sebagai Ketua Konsentrasi Simkes merangkap pembimbing tesis yang telah banyak memberikan arahan-arahan pokok.
- b. Bapak Anis Fuad, S.Ked, DEA sebagai pembimbing tesis yang telah banyak memberikan koreksi-koreksi sejak awal dan perbaikan naskah tesis.
- c. Bapak Prof.dr.Djaswadi Dasuki, Sp.OG.(K),MPH., PhD selaku Ketua Dewan Penguji.

Selain itu terimakasih penulis sampaikan untuk Bu Dr.Hermin Endah Wahyuni, M.Si (Fisip UGM), yang telah banyak memberikan arahan sistematis dan meluangkan waktu sibuknya. Juga Bu drg.Dewi Marhaeni Diah Herawati, M.Si (Dinkes Bantul) dengan pertanyaan-pertanyaan dan masukan yang mendorong saya untuk mencari dan membaca lebih banyak. Selain itu terimakasih untuk Bu Sri Padmawati Siwi (*Biomedical Ethic* UGM) yang terlibat pada awal-awal revisi proposal

¹ Tesch (1990) dalam naskah tulisan Hsieh & Shannon (2005)

² Macnamara, J (2006). *Media Content Analysis, Uses, Benefits & Best Practice Methodology*. A Research Paper. CARMA. Media Monitor.

dan meminjami saya buku tulisan Weber dan beberapa sumber lain hasil penelusuran internet. Hormat saya juga untuk Pak Nunung (Fisip UGM) yang dengan ringan tangan meminjami saya salinan naskah publikasi doktoralnya.

Selain itu peran kolega tidak sedikit: Ari Kusuma Wardhani, S.Apt., M.Kes. (Dinkes Prov Jatim) dengan buku-buku langka tentang manajemen *disaster*, jurnal-jurnal analisis isi, buku teks penelitian kualitatif, dan lain-lain. Terimakasih juga untuk Santi, M.Kes. dengan diskusi singkat padatnya. Tidak lupa juga untuk Indah Maulidiyah, S.Si.T., M.Kes. yang memberikan masukan draft sejak perancangan penulisan pra proposal dan revisi-revisi-revisi berikutnya serta *editing*, sampai naskah ini selesai. Saya sampaikan terimakasih sebesar-besarnya.

Terimakasih juga kepada semua pihak di lingkup SIMKES pada yang tidak penulis sebut satu-persatu.

Penulis sampaikan hormat dan terimakasih untuk para penulis dan ilmuwan di seluruh dunia yang mem-publikasikan tulisan, jurnal dan artikel ilmiah di jagad maya secara gratis terutama berkaitan dengan *content analysis* dan kebencanaan. Judul tulisan anda memenuhi sebagian besar daftar pustaka di naskah ini. Terimakasih.

Dan dengan hampir selesainya studi penulis di pasca sarjana UGM penulis mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Tuhan tiada banding Esa-nya Sempurna, muasal dan muara segala bentuk kehidupan, keber-ada-an, maupun ketidak-ada-an., dan akan habislah lautan tinta dan huruf aksara untuk menulis satu persatu daftar nikmat-Nya.

Pasti, terimakasih berikutnya untuk Bunda, sang pendorong dan pendukung utama dan pertama keputusan untuk studi di pasca sarjana UGM. Senantiasalah sehat dan sejahtera di samping saya. Dan doa dan harapan baik penulis untuk mendiang Ayahanda.

Setiap gading pasti retak, setiap tulisan pasti mengandung titik-titik kelemahannya, dan penulis mengakui naskah ini belum sempurna.

Naskah tesis ini ditulis dengan banyak keterbatasan-keterbatasan dan hambatan di trotoar perjalanannya. Mohon maklum adanya.

Yogya, 28 Oktober 2007

zani_pit@yahoo.co.id

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENERIMAAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN.....	xii
INTISARI	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Keaslian Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Telaah Pustaka	6
1. Gempa Bumi dan Pengelolaan Bencana	6
2. Pelaku Tanggap Bencana	11
3. Saluran Komunikasi pada Tanggap Bencana.....	13
4. Situs Web dan Internet.....	15
5. Analisis Isi.....	26
B. Kerangka Teori	30
C. Kerangka Konsep	30
D. Landasan Teori	33
E. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	36
1. Batasan Subyek	36
2. Pengumpulan Data.....	36
C. Identifikasi Variabel Penelitian.....	41
D. Instrumen Penelitian	41
E. Definisi Operasional	42

F. Pengolahan Data	43
G. Jalannya Penelitian	46
H. Keterbatasan Penelitian.....	46
1. Kelemahan Penelitian	46
2. Kesulitan Penelitian	47
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 49
A. Pengumpulan Data	49
B. Hasil	56
1. Deskripsi Situs	57
2. Karakteristik Isi Muatan Tahapan Pengelolaan Tahap Bencana	67
3. Kategori Informasi Non Tanggap Bencana	81
4. Karakteristik Tampilan Navigasional	84
5. Karakteristik Tampilan Interaktivitas	85
C. Pembahasan	86
1 Karakteristik Isi	86
2 Karakteristik Tampilan.....	94
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	 105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Dimensi-dimensi Komponen Penilaian Situs Web menurut Kapoun, Ormondroyd, Petch, dan Smith	20
3.1. Format Tabular Proses Perolehan Situs Sebagai Sampel Penelitian	39
3.2. Tabel Kerangka Analisis (<i>dummy table</i>) Agenda Koding	45
3.3. Kerangka Analisi dari Material Penelitian/Induktif	45
3.4. Format Tabular Rekap Analisis Data	45
4.1. Jumlah hasil penelusuran menggunakan kata kunci:[gempaantul klaten] menggunakan beberapa mesin pencari (<i>search engines</i>)	49
4.2. Pemuatan teks peruntukkan Situs	51
4.3. Daftar jenis lembaga pengelola situs <i>web</i> gempa D.I.Yogyakarta beserta rincian jumlah hiperlink pada masing-masing situsnya	53
4.4. Daftar Situs yang dipilih sebagai subyek penelitian dan asal perolehan	54
4.5. Daftar tilik terhadap isi informasi mitigasi (<i>mitigation</i>) dari tahapan pengelolaan bencana	69
4.6. Daftar tilik terhadap isi informasi tanggap (<i>response</i>) dari tahapan pengelolaan bencana	70
4.7. Daftar tilik terhadap isi informasi pemulihan (<i>recovery</i>) dari tahapan pengelolaan bencana.....	71
4.8. Daftar tilik pemuatan berita (<i>news</i>), periklanan (<i>advertising</i>), peta (<i>map</i>), dan analisis & pendapat (<i>analysis & opinion</i>) pada situs <i>web</i> yang diteliti.....	72
4.9. Komparasi pemuatan informasi pemulihan (rehabilitasi dan rekonstruksi) pada situs yang diteliti.....	81
4.10. Hasil Penelitian Schultz (1999) terhadap penyediaan fasilitas Interaktif di 100 koran <i>online</i> USA.....	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Proses Pengelolaan Bencana	7
2.2. Episode dan Kegiatan Berhubungan dengan Bencana.....	9
2.3. Kerangka Teori Penelitian.....	31
2.4. Kerangka Konsep Penelitian.....	32
3.1. Bagan Langkah-langkah Proses Pengumpulan dan Seleksi Situs Web sampai Memperoleh Situs Web Siap Analisis	40
3.2. Model Penerapan Kategori Secara Deduktif	44
4.1. Bagan langkah-langkah Proses Pengumpulan Situs dan Hasilnya	52
4.2. Homepage situs Yogyakarta <i>Earthquake Relief Updates</i> (YERU).	57
4.3. Hasil <i>scanning</i> terhadap <i>print out</i> situs <i>OCHA Yogyakarta</i> (<i>OCHA</i>) pada Agustus 2006.....	59
4.4. Homepage situs Info Krisis (IK) milik Pemprov DIY	60
4.5. Homepage situs JMC milik Yayasan Air Putih.....	62
4.6. Homepage Situs Jogja Media Center (JMC) hal 2. Artikel Pedoman Teknis Membangun Rumah Tahan Gempa Terlihat pada gambar.....	63
4.7. Sebagian halaman 1 dari <i>homepage</i> situs Saksi Gempa milik <i>Combine Resources Institution</i> , menyediakan <i>hotline SMS</i> sebagai bagian pengelolaan informasi dan telekomunikasi bencana.....	65
4.8. Sebagian <i>homepage</i> situs Jogja Quake Info, satu dari beberapa situs tanggap bencana	67
4.9. Grafik Pemuatan Informasi Mitigasi Pada Situs Yang Diteliti	76
4.10. Grafik pemuatan informasi tanggap (<i>response</i>) tanggap bencana pada situs-situs <i>web</i> tanggap bencana gempa bumi Yogyakarta dan sekitarnya.....	80
4.11. Grafik pemuatan informasi mitigasi, informasi respon, dan informasi pemulihan pada beberapa situs <i>web</i> tanggap bencana alam gempa bumi Yogyakarta dan sekitarnya	82
4.12. Homepage situs <i>OCHA Yogyakarta</i> (OCHAY), menyediakan versi bahasa-bahasa lain.....	83
4.13. Tampilan muka situs YERU milik UN (PBB). Tidak disediakan fasilitas <i>search</i>	97
4.14. Grafik Situs <i>Web</i> dan Item Pilihan Interaktif yang Diterapkan Mulai dari Paling Sedikit sampai Terbanyak Menerapkan.....	98
4.15. Grafik Macam Item Pilihan-pilihan Interaktif dan Jumlah Situs yang Menerapkan.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Hasil *Googling* 100 teratas.
- Lampiran 2. Daftar Alamat Situs Web Unik .
- Lampiran 3. Daftar Hasil Penelusuran *Hyperlink* masing-masing situs.
- Lampiran 4. Daftar 70 alamat situs web unik, asalnya, dan jenis tanggap dan non tanggap bencana.
- Lampiran 5. Abstraksi Elemen Karakteristik situs.
- Lampiran 6. Pedoman Koding.
- Lampiran 7. Pedoman Pengukuran Kedalaman Situs.
- Lampiran 8. Pengkodean/Kategori Situs Web Tanggap Bencana.
- Lampiran 9. Agenda Koding.

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

.pdf: Ekstension yang melekat pada setelah titik dari suatu nama *file* dokumen yang menunjukkan *file* tersebut yang hampir pasti dapat dibuka dengan menggunakan *software* Adobe Reader™.

3 W(Who do what when):Siapa mengerjakan apa kapan?

Adobe Reader™: Nama sejenis program

Alamat *email*: Lihat "*Email Address*"

Click: Istilah dalam web: klik pada suatu alat *Mouse* terhadap element hypelink (seperti misalnya *text* atau gambar) pada halaman web yang menimbulkan aksi misalnya membawa pengunjung ke lain halaman atau lain titik laian pada halaman yang sama.

Chat: Komunikasi berbasis teks antar pengguna internet pada suatu hubungan internet

Download=memuat: Pekerjaan mentransfer data dan informasi (teks, gambar, video, audio) dari media penyimpan asal yang terletak ditempat yang relatif jauh dan tersambung koneksi internet ke media penyimpan yang diinginkan.

Emoticon: simbol-simbol berupa gambaran wajah yang menunjukkan berbagai macam suasana hati yang tercermin pada simbol tersebut.

EO: *Emerging Organizational*

E-mail (Electronic Mail): Pesan yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain melalui internet

E-mail Address: Alamat tujuan yang digunakan untuk mengirim orang ke orang atau lembaga. Bentuk khasnya adalah :
namapengguna@namahost.

Gateway: Suatu program komputer untuk memindah (dan melakukan reformat) data antar aplikasi atau jaringan yang tidak kompatibel .

GO: *Governmental Organization*

Hiperteks: Bentuk dokumen yang bila pengguna melakukan browsing didalamnya dapat memilih simbol *hyperlink* untuk memunculkan teks

tambahan yang diminati, misalnya melakukan klik pada kata yang tersorot dan ambil banyak lagi informasi.

Homepage:halaman situs web tingkat teratas (utama). Halaman *default* yang tertampil saat mengunjungi situs web.

Hyperlinks= links=taut: koneksi yang diprogram dalam bentuk dokumen hiperteks

Internet: Jaringan luas mendunia yang menghubungkan jutaan komputer

IK:Info Krisis, nama situs web informasi gempa bumi D.I. Y 26 Mei 2006 milik Pemprov D.I.Y.

JMC: Jogja Media Center, nama situs web milik Yayasan Air Putih yang berfokus pada informasi penanganan gempa bumi 26 Mei 2006 yang terjadi di D.I. Yogyakarta.

JQI: Jogja *Quake* Info, nama sebuah situs web.

Klik: lihat *Click*

LSM:Lembaga swadaya masyarakat

Link:=lihat *hyperlinks*

Mesin Pencari:Program komputer yang digunakan untuk mencari dan melakukan katalog (indeksing) terhadap jutaan halaman informasi yang tersedia pada *web site*. Misalnya: Google, Yahoo dll.

Metaproduct Offline Explorer™ :Program yang dapat digunakan untuk men-*download* situs web.'

NGOs:*Non Governmental Organization*; bukan lembaga pemerintahan, **LSM-**

OCHAY: *Office of Coordination for Humanitarian Affairs* Yogyakarta, situs milik OCHA, suatu lembaga di bawah lembaga PBB.

Program:Serangkaian perintah-perintah tindakan yang telah dikemas dalam satu paket.

Search Engine: (lihat) Mesin pencari

Shout box

SG: Saksi Gempa, nama situs web milik LSM *Combine Resource Institution*, yang berfokus sebagai situs web informasi komunikasi gempa bumi D.I.Yogyakarta 27 Mei 2006.

SMS : *Short message service* (layanan pesan singkat) yang pada awalnya dapat digunakan dengan menggunakan perangkat telepon selular.

Situs web; web site: Sekumpulan halaman-halaman yang saling berhubungan milik suatu perusahaan atau perorangan.

SMS gateway: Fasilitas yang disediakan biasanya pada komputer yang terkoneksi internet yang dapat menerima dan atau mengirim SMS antara telepon selular dan komputer.

Software:Perangkat lunak

Taut:lihat *hyperlink*

Teleport Pro™: program yang dapat digunakan untuk mend-*download* situs web

UN:*United Nations*=Perserikatan Bangsa-bangsa.

Unik:mempunyai karakter relatif berbeda dengan yang lain.

Web site:lihat "situs web"

YERU: Yogyakarta *Earthquake Relief Updates*, nama situs milik PBB di Indonesia berkaitan dengan gempa 27 Mei 2006 yang terjadi di D.I.Yogyakarta.

INTISARI

Latar Belakang: Situs web yang diluncurkan berbagai tingkatan dan jenis lembaga pengelola bencana gempa bumi D.I. Yogyakarta, 26 Mei 2006 lalu dengan berbagai muatan isi dan fasilitas bagi pengunjung memegang peran pada semua tahapan pengelolaan bencana saling mengalirkan data dan informasi diantara pihak-pihak berkepentingan.

Tujuan: Mengetahui karakteristik isi dan tampilan fasilitas situs-situs tersebut serta mengetahui karakteristik situs berdasarkan jenis lembaga pemiliknya.

Metode: Penelitian deskriptif eksploratif, analisis isi terhadap 6 situs web yang dipilih secara *purposive*, dengan sampling frame digunakan hasil pencarian mesin pencari Google! kombinasi penelusuran manual hiperlink.

Hasil: Tema mitigasi muncul terutama pada situs internasional, tema *response/relief* muncul terutama pada situs domestik baik LSM maupun pemerintahan, muatan informasi umum ditemukan baik pada situs nasional maupun internasional dibawah kategori berita dan peta. Aspek navigasional tersedia berupa taut homepage per halaman, titel per isi halaman, dan *search box*. Karakteristik situs milik lembaga internasional berkaitan dengan makna-makna: simpel, mitigasi, informasi dasar, koordinasi pembuat kebijakan. Sedangkan situs milik LSM dan situs milik pemerintahan menunjukkan ciri respons, akomodasi interaktif, akomodatif terhadap pengguna lapangan, dan penggalangan dana.

Kesimpulan: Pada situs-situs yang diteliti tema-tema tahapan pengelolaan bencana dan kategori umum saling dilengkapi oleh berbagai tingkatan situs. Informasi pengelolaan bencana komprehensif dibangun oleh beberapa situs web, tidak oleh satu situs web tunggal.

Kata Kunci: bencana; pengelolaan bencana; situs web tanggap bencana; situs web pengelolaan bencana; gempa bumi Yogyakarta; gempa bumi; analisis isi; analisis isi situs web; bencana alam; sistem informasi bencana.

ABSTRACT

Background: Web sites established by various types and levels of the organizations of disaster management of the earthquake occurred at D.I. Yogyakarta Province and surrounding region, May 26, 2006 with the varying in contents and features useful for visitors, play roles in all phases of the disaster management by which data and information are shared among stakeholders.

Objective: To examine at the content characteristic and features of the web sites as well as its characteristic based on the class of the organization owner.

Methods: This descriptive explorative research uses the content analysis to the total of 6 web sites purposively choosen, while sampling frame was derived from the result of Google! search engine and the manual hyperlink exploration.

Result: Mitigation themes appears mainly on internationally-owned web sites, while response/relief themes mainly on domestically-owned web sites (both NGOs and governmental organization), general information content is found both in domestically-owned and internationally, under 'news' category and 'map'. The navigation aspects are provided as link to homepage available each page, title each page content, and search box. The web sites belong to international organization are related to the meaning of 'simple', 'mitigation', 'basic information', 'policy makers coordination', while both NGOs's web sites and governmental's shows the characteristic of response / relief, interactivity accommodate, accommodative to user of field level, and fund raising.

Conclusion: The themes of level of disaster management and general categories are complete each other among the examined web sites. The comprehensiveness of the information of the disaster management are build by several web sites, not by one web site alone.

Keywords: Disaster management; disaster response web sites; disaster management web sites; Yogyakarta earthquake; earthquake; content analysis; content analysis of web site; natural disaster, disaster information systems, disaster relief home page, earthquake web sites.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gempa yang terjadi di Yogyakarta 27 Mei 2006 dengan kekuatan 5,9 skala Richter merupakan bencana alam terhebat yang terjadi di Pulau Jawa di abad 20 ini. Gempa tersebut menimbulkan korban tewas berjumlah 5.401 orang, dan luka-luka 26.699 orang, kebanyakan dari korban terkonsentrasi di Kabupaten Bantul. Di Jawa Tengah korban tewas berjumlah 1.324 orang, luka-luka 18.502 orang kebanyakan terjadi di Kabupaten Klaten (Sumber : *Weekly Surveillance System Result from All Actors*³). Rumah yang rusak total di kedua propinsi tersebut akibat gempa berjumlah 145.929 unit, rusak sedang 190.843, dan rusak ringan 273.779 unit. Hakekat dari bencana adalah fasilitas fisik setempat serta keteraturan kehidupan sosial secara drastis berubah total. Datangnya bencana mendadak, dan relatif singkat maka begitu juga idealnya dengan tindakan tanggapan terhadap bencana (Alexander, 1993). Keadaan demikian membutuhkan kesigapan dan kesegeraan bertindak secara tepat. Dengan syarat dan kondisi bencana tertentu, perlu digerakkan otoritas nasional untuk menggerakkan *resources* lebih besar baik permanen atau *ad hoc*. Organisasi pemerintahan menyesuaikan diri menjadi organ yang adaptif untuk menjadi unit bala bencana dan membuka untuk bantuan internasional.

Respon terhadap bencana memerlukan koordinasi dan keputusan yang tepat agar penanganan bencana berlangsung secara efektif. Data dan informasi bencana perlu dibagi antar pembuat keputusan dan pelaksana (*responder*) di lapangan. *Pan-American Health Organization* (1998) menekankan ,”...*health crisis management cannot be*

³ <http://www.disaster-java-06.org>.

accomplished without acces to and management of timely and quality information...” Dinamika informasi bencana, meliputi pengumpulan, penyebar-luasan, dan pemutakhiran informasi dilakukan sejalan dengan hasil pengkajian di lapangan dari waktu ke waktu sehingga informasi kondisi di lapangan tidak kadaluarsa dan reliabel. Dengan demikian pertama kali yang dibutuhkan untuk mengelola bencana adalah informasi.

Fundamental terhadap keseluruhan aspek dari pengelolaan bencana adalah informasi (DMTP, 1992). Media komunikasi (baik elektronik maupun non elektronik) berperan penting dalam menyatukan informasi pasca bencana. Situs *web* yang baik yang diluncurkan untuk tanggap bencana merupakan cara yang efektif untuk berbagi informasi bersama pada tataran lokal, nasional dan internasional. Internet sangat berguna untuk kepentingan informasi dan komunikasi dalam bentang wilayah yang luas (IFRC, tanpa tahun). Di samping itu situs *web* mampu mengakomodasi data, teks, suara, gambar, maupun video yang diperlukan untuk berbagi informasi bersama bencana. Hal ini memungkinkan penyediaan pilihan yang baru dan potensial untuk penyebaran informasi bencana secara cepat, otomatis dan global.

Untuk kepentingan mendukung respon bantuan terhadap gempa Yogyakarta banyak dari lembaga tanggap bencana meluncurkan *web site*. Banyak organisasi tanggap bencana yang mengembangkan situs *web* mereka sendiri agar supaya dapat berbagi informasi tentang tindakan *relief* mereka dengan donor potensial (IFRC, tanpa tahun). Internet memainkan peran yang sebelumnya tidak diketahui dalam suplai bantuan, dana, dan informasi setelah terjadinya bencana Tsunami Samudra Hindia (Coren, 2005). Lebih dari itu, internet memainkan peran pada semua fase pengelolaan informasi: sebelum, selama dan sesudah bencana (Portblue[®], 2006).

Tindakan tanggap bencana oleh lembaga, data dan informasi, komunikasi *feedback* dari lapangan saling mengalir melalui media internet. Namun belum ditemukan penelitian yang mendeskripsikan seberapa jauh internet melalui situs *web* yang diluncurkan berbagai jenis dan tingkat

lembaga pelaku pengelola bencana memuat informasi-informasi tanggap bencana dan seberapa jauh situs-situs tersebut mengakomodasi interaktivitas dan konektivitas para pihak yang berkepentingan dalam bencana di tataran pembuat keputusan kebijakan, tataran lapangan, sampai korban yang selamat dengan berbagai kemampuannya mempergunakan internet.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas terlihat bahwa terdapat kurang jelasan tentang penggunaan situs *web* dalam mengakomodasi informasi pengelolaan bencana dan kemudahan pelaku tanggap bencana dalam menggunakan internet.

Dari indentifikasi masalah tersebut maka dirumuskan masalah penelitian atau “fokus” dalam penelitian ini adalah: Bagaimana karakteristik kecenderungan isi situs *web* tanggap bencana alam gempa bumi D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah dalam hal ini adalah situs-situs Info Krisis (IK), Saksi Gempa (SG), Jogja Media Center (JMC), Jogja *Quake* Info (JQI), Yogyakarta *Earthquake Relief Updates* (YERU), dan OCHA Yogyakarta (OCHAY)?

C. *Tujuan Penelitian*

1. Tujuan Umum:

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kecenderungan (*trend*) isi dan karakteristik situs *web* tanggap bencana alam gempa bumi D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah.

2. Tujuan khusus:

- a. Mendeskripsikan isi situs *web* tanggap bencana alam gempa bumi D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah
- b. Mendeskripsikan karakter tampilan navigasi dan interaktifitas situs *web* tanggap bencana alam gempa bumi D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis :

Dalam konteks praktik pengelolaan informasi bencana alam berbasis internet, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk penyempurnaan penerapan internet dengan optimalisasi informasi komunikasi interaktif yang dimediasi situs *web* dalam manajemen bencana yang merupakan bagian dari kesehatan masyarakat.

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai salah satu data dasar pengembangan pengetahuan dan teknologi manajemen sistem informasi bencana. Di samping itu juga diharapkan penelitian ini meningkatkan pemahaman dan sebagai peluang atau kesempatan mengembangkan informasi serta memperbesar kerangka referensi bagi peneliti dan peneliti lain.

Diharapkan penelitian ini menghasilkan masukan untuk pengembangan pengelolaan bencana.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian berupa analisis isi *web site* antara lain sebagai berikut :

1. Zhou

Zhou (2004) melakukan analisis isi terhadap *web site* nasional dan provinsi negeri China untuk mengetahui variasi dari jenis-jenis *web site*. Zhou melakukan pemilahan jenis *web site e-government* menjadi 3 yaitu *e-governance*, *e-service*, dan *e-knowledge*. Masing-masing kemudian

dikoding untuk mengetahui variasi isinya. Unit analisisnya adalah home page. Formulir koding mengembangkan kuantifikasi jenis ketiganya.

2. Zhou

Zhou *et al* (2005) melakukan studi analisis isi dan analisis taut terhadap *web site* kelompok ekstremist domestik amerika. Studi ini ditujukan untuk memahami bagaimana kelompok ekstrimist menggunakan internet. Pendekatan yang digunakan adalah pengumpulan *web site*, analisis taut, dan analisis isi.

Schultz

Schultz (1999) melakukan analisis isi 100 koran *online* untuk mengetahui interaktivitasnya. Studi ini mengeksplorasi keberadaan *tools* umpan balik seperti taut dan direktori email, ruang percakapan, *online pool*, dan forum diskusi. Skema koding memasukkan kategori kualitatif sekaligus kuantitatif.

Paul

Mary Jae Paul (2001) melakukan analisis isi terhadap situs *web* berisi informasi bencana yang mengembangkan tipologi informasi tanggap bencana, termasuk *relief*, pemulihan (*recovery*), persiapan (*preparation*), informasi umum dan fitur-fitur artikel. Tipologi ditujukan untuk menyediakan kerangka bagi penggunaan praktis komunikasi bencana. Taut dan teks pada masing-masing situs diteliti untuk mengetahui kekhususan dan variasinya. Volume isi dan subyek antar domain, .com, .edu, .gov., dan .org, dibandingkan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan lokasi dari teks yang menjadi objek studi yaitu pada *web site* dan aspek analisis isinya. Selebihnya mempunyai perbedaan-perbedaan. Penelitian item 1, 2, & 3 di atas berturut-turut dilakukan terhadap *web sites e-government* di China, *web sites* ekstrimist dalam negeri Amerika, dan koran *online*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Telaah Pustaka

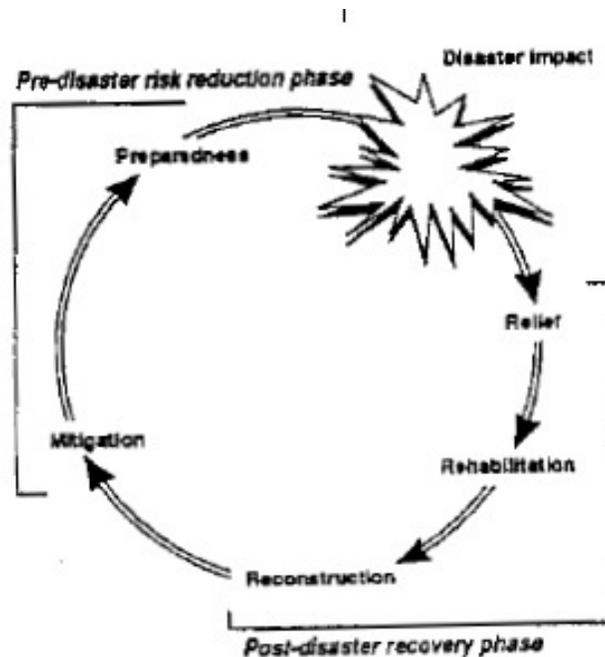
Gempa Bumi dan Pengelolaan Bencana

Gempa bumi dapat dikatakan terjadi setiap waktu di permukaan bumi. Gempa bumi terjadi akibat desakan yang terjadi antar lempeng bumi. Desakan itu terjadi akibat pergerakan lempeng satu sama lain yang disebabkan energi panas di dalam bumi. Energi desakan tersebut sampai batas tertentu dapat ditoleransi oleh sepanjang garis pertemuan lempeng, sampai melampau ambang toleransi sehingga mengakibatkan pelepasan energi yang merambat yang disebut sebagai gelombang seismik. Energi getaran gelombang seismik, yang dikenal umum sebagai gempa, bervariasi dari yang tidak dirasakan oleh orang dan hanya bisa dideteksi oleh alat pengukur getaran (*seismograf*) sampai energi getaran (gempa) yang menimbulkan kerusakan dasyat disertai akibat-akibat sekunder yang memakan korban ribuan manusia dan kerugian milyaran, untuk itu perlu dikembangkan teknologi prediktor gempa yang saat ini masih dalam tahap-tahap pengembangan.

China telah mengembangkan metode peramalan gempa dengan menggunakan binatang ular *weling (coral snake)* yang mampu menangkap sinyal akan terjadinya gempa yang ditunjukkan dengan perubahan perilakunya (Kompas, 5 Oktober 2007). Walaupun begitu teknik tersebut masih baru dan belum secara luas digunakan, dan penerapan teknologi modern belum dengan tepat meramal kapan dan dimana bencana gempa bumi sampai bencana gempa itu sendiri terjadi. Karena itu perlu dipersiapkan pengelolaan bencana pada situasi pasca bencana.

Begitu bencana terjadi perlu segera ditunjuk yang berwenang menangani dan membutuhkan koordinator-koordinator untuk menangani

situasi-situasi dan kondisi yang bermacam-macam yang muncul sebagai akibat bencana. Bencana itu sendiri merupakan masalah primer. Penanganan yang tidak tepat akan menimbulkan masalah-masalah sekunder yang sebenarnya bisa diperkecil kemunculannya dengan penanganan yang tepat.



Gambar 2.1.:
Proses Pengelolaan Bencana (*Sudden Onset*)
(Sumber : DMTP, 1992)

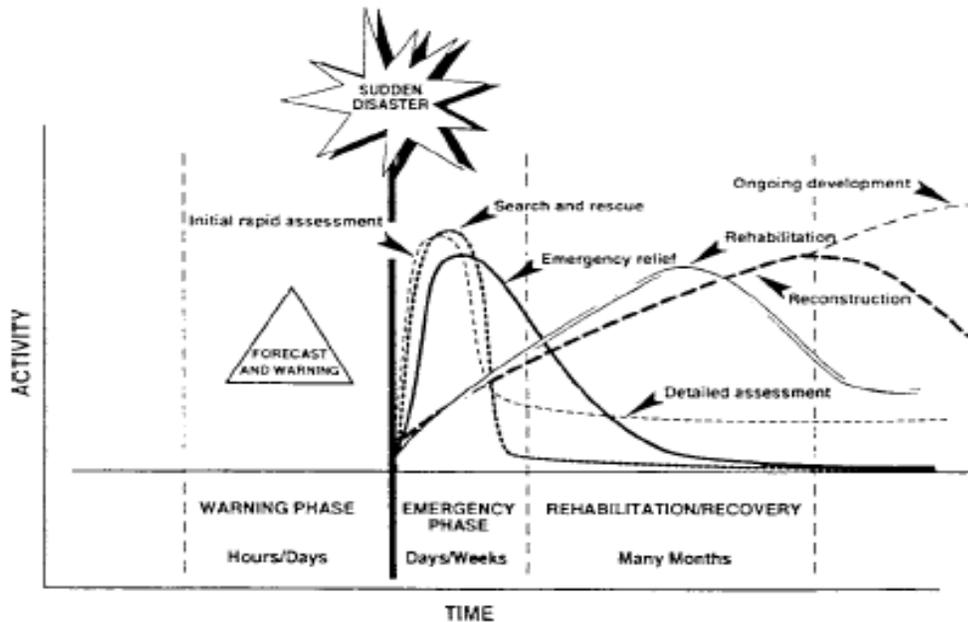
Definisi pengelolaan bencana cukup banyak, tetapi dalam naskah ini diambilkan satu definisi dari DMTP karena dianggap mendekati konsensus definisi yang telah berkembang dengan tetap toleran dengan definisi lain. "Disaster management is the body of policy and administrative decisions and operational activities which pertain to the various stages of a disaster at all levels" (DMTP, 1992).

Proses berkaitan dengan pengelolaan bencana meliputi mitigasi, pencegahan, *preparedness*, tanggap, dan pemulihan. Secara garis besar dibagi menjadi 4 tema utama (Petak, 1985 dari Alexander, 1993) yaitu

mitigasi (*mitigation*), ketersiapan (*preparedness*), tanggap (*response*), dan pemulihan (*recovery*). Sedangkan menurut DMTP (1992) di tahapan mitigasi tercakup langkah-langkah ketersiapan (*preparedness*) dan (*prevention*).

- a. Mitigasi (*mitigation*). Mitigasi adalah istilah yang digunakan untuk menyebut semua tindakan yang diambil sebelum kejadian peristiwa bencana (*pre-disaster measures*) termasuk ketersiapan (*preparedness*) dan langkah-langkah reduksi resiko jangka panjang. Sementara istilah mitigasi juga digunakan oleh beberapa lembaga lain atau penulis dengan arti lebih sempit dengan tidak memasukkan *preparedness* di dalamnya (DMTP, 1992). Mitigasi dilakukan untuk mengurangi atau mengecilkan dampak merusak dan membunuh dari bencana. Tindakan-tindakan yang dilakukan antara lain dengan menangani penyebab atau memodifikasi ancaman akibatnya terhadap penduduk (Alexander, 1993).
- b. Ketersiapan (*preparedness*). *Preparedness* terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk meminimalkan kerugian jiwa dan kerusakan, menata pemindahahan orang-orang dan barang-barang untuk sementara waktu dari lokasi yang terancam, memfasilitasi *rescue, relief, dan rehabilitasi* yang efektif dan tepat waktu (DMTP, 1992). Ketersiapan dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan membuat sistem deteksi dan alarm, latihan-latihan atau simulasi menghadapi bencana, dan mendirikan pusat informasi untuk masyarakat (Alexander, 1993)
- c. Tanggap (*response*). *Response* (Alexander, 1993) atau *relief phase* (DMTP, 1992) adalah periode segera setelah kejadian bencana yang tiba-tiba (*sudden onset*) saat langkah-langkah yang luar biasa harus dilakukan untuk mencari dan menemukan korban yang selamat dan memenuhi kebutuhan dasarnya untuk tinggal darurat, air, makanan, dan obat-obatan (DMTP, 1992). Tanggapan meliputi tindakan-tindakan yang diambil oleh “*relief actors*” sebagai

reaksi terjadinya bencana gempa bumi yang ditujukan untuk mengatasi akibat langsung maupun tidak langsung dari bencana (Alexander, 1993).



(Sumber : Stephenson, 1994)

Gambar 2.2.: Episode dan Kegiatan Berhubungan dengan Bencana

Stephenson, (1981) dalam Alexander (1993) mengajukan prioritas yang berurutan untuk respon bencana khususnya diterapkan pada bencana gempa bumi tapi masih relevan dengan bencana lain. Dia membagi berdasarkan jam-jam.

- 1) *Nol (0) jam sampai 12 jam.* Batas-batas wilayah dan lokasi yang terparah bencana, ancaman untuk yang selamat, dan kondisi rumah sakit dan fasilitas kesehatan primer lain diketahui melalui lembaga-lembaga setempat. Tenaga trampil dikirim. Misalnya : medik, perawat, dan relawan. Penggerakan transport cepat misalnya helikopter. Akses jalan dibebaskan dari hambatan. Prinsipnya membuka akses masuk agar terbuka.

- 2) *Dua belas (12) jam - 24 jam.* Penggerakan tim SAR. Survei suplai air. Stok listrik dan BBM. Diadakan sistem pelaporan kejadian cedera-kematian berbasis RS, dan daftar kontak dokter dan unit-unit kesehatan-medis.
 - 3) *Duapuluh empat (24) jam sampai 48 jam.* Wilayah terpencil di survei dengan *sampling* untuk mengetahui tingkat kerusakan dan kebutuhan. Jumlah orang yang memerlukan tempat tinggal sementara diperkirakan. Tulisan-tulisan, pesan darurat dipampangkan dan didirikan layanan darurat ditujukan untuk kepentingan masyarakat umum.
 - 4) *Empat puluh delapan (48) jam sampai 72 jam.* _Pendirian dapur umum, tenda dan pakaian dikirim ke daerah-daerah, sampai yang jauh dan terpencil. Akhirnya pusat informasi didirikan dan nomor telepon dipublikasikan di luar wilayah bencana.
- d. Pemulihan (*recovery*). Pemberian dukungan dan bantuan setelah bencana sehingga fungsi-fungsi kemasyarakatan dan sosial bekerja kembali. Kegiatan-kegiatan pemulihan ini dapat dibagi menjadi pemulihan jangka pendek dan pemulihan jangka panjang. Rehabilitasi (*rehabilitation*) adalah langkah-langkah dan keputusan-keputusan yang diambil setelah bencana dengan pandangan untuk mengembalikan komunitas yang terkena ke kondisi kehidupan sebelumnya, dengan memberi dukungan dan dorongan serta memfasilitasi perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dengan perubahan yang disebabkan oleh bencana (DMTP, 1992). Rehabilitasi ini didominasi kebutuhan pelayanan lanjutan dari korban-korban dari bencana (Alexander, 1993). Sedangkan rekonstruksi (*reconstruction*) adalah tindakan-tindakan yang diambil untuk membangun kembali suatu komunitas setelah rehabilitasi yang mengikuti suatu bencana (DMTP, 1992). Rekonstruksi temporer untuk bangunan mempunyai rancangan

seperlunya dan pertimbangan tahan lama bukanlah prioritas. Misalnya jembatan, posko, puskesmas darurat. Untuk rekonstruksi menetap dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan evaluasi-evaluasi serta dengan persiapan yang ditujukan untuk pembangunan yang sifatnya menetap.

Pelaku Tanggap Bencana

Bencana yang terjadi dengan korban manusia berapapun jumlahnya apalagi mengancam ratusan sampai ribuan jiwa manusia dan dimanapun tempat bencana merupakan kejadian kemanusiaan yang perlu memperoleh respon. Baik respon perorangan, kolektif, maupun institusional. Pihak yang melakukan respon ini merupakan pelaku tanggap bencana.

Alexander (1993) mengklasifikasikan organisasi yang ikut serta dalam tanggap bencana pasca-bencana menjadi 2 pola, pola fungsional dan pola hirarki:

- a. Kelompok Fungsional. Pola pertama adalah kelompok yang secara fungsional berubah, terdiri dari 4 macam:
 - 1) Lembaga Yang Muncul (*Emerging organization/Em.O*). Organisasi atau panitia yang dibentuk khusus untuk kejadian bencana tertentu. Jadi karena ada kejadian bencana, terbentuklah lembaga *ad hoc* jenis ini. Mereka secara khusus dibentuk untuk kejadian tersebut.
 - 2) Lembaga Meluas (*Expanding organisation/Ex.O*). Jenis ini ada secara permanen untuk kejadian-kejadian bencana tetapi harus menambah ukuran mengatasi bencana. Seperti misalnya PMI Yogyakarta dan Bakornas PBP.
 - 3) Lembaga Yang Menyesuaikan (*Adapting organization/AO*). Lembaga ini ada secara permanen bukan untuk kejadian bencana tetapi harus mengubah fungsinya untuk mengatasi kegawat daruratan.

4) *Disbanding Organization/DO*. Jenis ini yang tidak relevan untuk kedaruratan dan akan berhenti berfungsi sampai selesai. Misalnya lembaga untuk anak yatim piatu.

b. Kelompok Hirarkis. Kelompok kedua dikelompokkan berdasarkan hirarkinya:

- 1) Lembaga Tingkat Dunia (*World-level organization/WLO*). Di dalamnya adalah organisasi yang secara langsung berhubungan dengan *UN*, atau di bawah yurisdiksi *UN*. Misalnya *UNDRO (the Disaster Relief Organization)*
- 2) Lembaga Supranasional (*Supranational organization/SO*). Organisasi yang tidak mempunyai hubungan langsung atau yurisdiksi dengan PBB di tingkat internasional. Bisa berupa organisasi antar negara atau antar lintas negara bukan pemerintahan. Seperti misalnya *the Red Cross, IFRC (the International Foundation for Red Cross and Red Cresscent), Oxfam, Charitas, Christian Aid, Salvation Army*.
- 3) Lembaga Pemerintahan (*Governmental organization/GO*). Organisasi milik pemerintah. Di dalamnya termasuk komite nasional dan regional dan kepanitiaan khusus untuk pertolongan bencana, biasanya mempunyai pengaruh paling besar untuk mengkoordinasi aktivitas kedaruratan dan pertolongan bencana.
- 4) Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM (*Non Government Organization/NGO*) pada tingkat domestik termasuk di dalamnya kelompok riset akademik, asosiasi nasional dan regional *volunter, Quasi-Autonomous Non-Governmental Organization ("QANGOS")* seperti misalnya survei geologis dan prakiraan cuaca.

Dalam tanggap bencana jenis dari kelompok-kelompok tersebut secara sendiri atau bersama-sama membuat situs *web* yang merupakan produser informasi lewat saluran situs *web*.

Saluran Komunikasi pada Tanggap Bencana

Setelah bencana terjadi, efektivitas proses tanggap bencana tergantung dari pengelolaan informasi. Efisiensi langkah-langkah pertolongan meningkat tinggi jika sistem telekomunikasi tertata dengan baik dari awal. Sistem telekomunikasi diperlukan pada semua tingkatan tanggap bencana (*International Federation of Red Cross*, tanpa tahun) :

Komunikasi tingkat Internasional (*International Level Communicati- ons*). Pada level ini sistem komunikasi digunakan untuk menghubungkan perorangan maupun lembaga-lembaga internasional yang berkepentingan untuk membantu mengkoordinasi langkah-langkah bantuan logistik dan kesehatan. Pada tingkat ini bisa membutuhkan teknologi-teknologi:telepon satelit portabel, yang tersedia secara luas tetapi biaya per menit bisa merupakan hambatan; *ham radio*, tidak mahal, tetapi tergantung cuaca.

Komunikasi Tingkat Wilayah-luas (*Region-wide Level Communicati-ons*). Membentuk hubungan dengan unit-unit militer, pemerintahan, dan organisasi non pemerintah (*NGO*) berdasarkan wilayah (*region*). Untuk tingkat ini membutuhkan peralatan komunikasi yang disesuaikan dan cocok untuk masing-masing organisasi, bisa saja berupa *radio repeater* dan antena, memerlukan tempat yang relatif tinggi misalnya atap; radio HF (*High Frequency*) yang memerlukan energi yang besar dan kualitas transmisi tergantung dari cuaca, waktu harian, jarak cakupan dan lain-lain.

Komunikasi Tingkat Lapangan (*Field Level Communications*). Untuk melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan unit-unit yang

terlibat di lokasi bencana, termasuk tim-tim proyek, kepolisian dan militer setempat, pekerja-pekerja publik, layanan kesehatan darurat, pemadam kebakaran, dan jaringan komando/kendali. Untuk komunikasi tingkat ini bisa dikembangkan dengan teknologi-teknologi komunikasi radio, yang murah pengadaannya dan penggunaannya dan memerlukan listrik dan *charging* baterai.

Ditinjau dari pelaku yang mengirimkan informasi kesehatan maka ada 3 kategori saluran komunikasi (Petch, 2004) yaitu: saluran interpersonal, saluran media massa, dan saluran digital media interaktif.

- a. Saluran Interpersonal. Saluran ini merupakan saluran yang paling efektif untuk untuk mengajar, membantu, dan menolong seseorang (NCI,1999). Komunikasi antar korban dan relawan serta sesama relawan secara langsung adalah contoh komunikasi interpersonal pada tanggap bencana.
- b. Saluran Media Massa. Saluran media massa pada tanggap bencana dapat berupa stasiun radio, televisi, koran, majalah, spanduk-spanduk, dan pamflet. Media massa memberitakan hal-hal berkaitan dengan bencana antar lain meliputi wilayah bencana, dan informasi umum kebencanaan. Menurut Petch (2004) Kelebihan dari media ini adalah kemampuannya memberitakan dengan cakupan yang sangat luas dalam waktu yang singkat.
- c. Saluran Media Digital Interaktif. Situs *web*, *bulletin boards*, *newsgroup*, dan *chatrooms* dalam jaringan internet merupakan contoh saluran media interaktif (NCI, 1999). Kelebihan dari saluran ini adalah kemampuannya dalam memuat data dan informasi kebencanaan (tentang bencana dan tanggap bencana) dalam jumlah yang besar dan bervariasi serta interaksi antar pelaku tanggap bencana misalnya menggunakan *chatroom*, ataupun telepon menggunakan saluran internet. Saluran ini memungkinkan

"komunikator mengirimkan pesan yang *'highly tailored'* dan menerima kembali dari audien yang dikehendaki" (NCI, 1999). Situs *web* (internet) sebagai salah satu saluran media digital interaktif telah meraih kepopuleran sejak kemunculannya di panggung dunia (Petch, 2004). Internet dengan syarat tersedia jaringan telepon konvensional atau selular serta sistem komputer, juga sangat berguna untuk mengakses informasi dan komunikasi dengan jangkauan yang luas (IFRC, tanpa tahun) seperti misalnya akses informasi langsung dari seluruh penjuru dunia; pencarian untuk informasi khusus *online*; mampu memutakhirkan dengan cepat dan sering terhadap informasi-informasi kemanusiaan dan perkembangan-perkembangan baru; menghubungkan antara lembaga-lembaga, institusi-institusi, perorangan dan lain-lain-lain; peluang-peluang pelatihan-pelatihan jarak jauh lewat kelas *virtual* dan komunikasi yang luas menggunakan *email*.

Banyak dari lembaga tanggap bencana maupun perorangan yang meluncurkan dan mengembangkan situs *web* mereka sendiri agar dapat berbagai informasi tentang tanggap bencana yang mereka lakukan.

Situs *web* dan Internet

- a. Pengertian. Pengertian tentang internet lebih mudah ditemukan daripada definisi situs *web*. Supriyanto (2005) mendefinisikan internet adalah sebuah jaringan komputer global yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagi informasi bersama; sementara Swett (1995) mendefinisikan secara sederhana internet sebagai jaringan komputer-komputer global yang sangat banyak.

Internet terdiri dari kumpulan jaringan komputer yang saling dihubungkan dengan baik kabel tembaga, kabel serta optik, ataupun tanpa kabel (*wireless*). Sedangkan *web*, atau lengkapnya adalah *world wide web (www)* (Supriyanto, 2005) adalah sebuah

koleksi keterhubungan dokumen-dokumen multimedia yang disimpan di internet dan diakses menggunakan protokol *http*. Jadi *web* merupakan kumpulan dari dokumen-dokumen yang saling dihubungkan, ditautkan dengan *hyperlinks* dan *URLs*. *Web* dapat diakses melalui jaringan internet seperti juga layanan lain yang merupakan komponen layanan internet seperti misalnya *email*, *file sharing*, komunikasi interaktif dua arah, forum diskusi, dan lain-lain.

- b. Situs *Web* dan Aspek-aspek Penilaian. Penilaian *web* dikemukakan oleh beberapa orang. Ormondroyd (1999), misalnya, menulis pedoman analisis kritis untuk menilai sumber-sumber di situs *web* internet, sementara Jim Kapoun (1998) menciptakan pedoman evaluasi situs *web* berkaitan dengan situs *web* sebagai sumber kepustakaan, dan Smith (1997) melakukan pengumpulan dan asimiliasi kriteria publikasi dan kriteria sumber-sumber di internet menjadi satu perangkat (*tool*).

1. Penilaian Menurut Joan Ormondroyd. Menurut Ormondroyd (1999), untuk menilai *web* dapat dilakukan dengan langkah pertama adalah 'penilaian awal' kemudian langkah berikutnya dilakukan analisis isi.

a). Penilaian Awal:

- 1). Pengarang (*Author*). Kualifikasi pengarang; afiliasi; latar belakang pendidikan; hasil-hasil karya, tulisan, pengalaman; apakah menulis di bidang keahliannya
- 2). Tanggal *Publish*. Kapan diterbitkan, apakah kadaluarsa untuk topik anda?
- 3). Edisi/revisi.
- 4). Penerbit. Tidak dijamin diterbitkan oleh suatu institusi pendidikan maka tulisan itu lantas pasti bermutu. Lihat indikator lain.

5). Judul dari jurnal. Apakah jurnal populer atau apakah karya akademik (*scholarly*)

b). Analisis Isi:

- 1). Sasaran penulisan. Apakah untuk umum atau untuk kelompok tertentu, apakah untuk tingkat dasar atau tingkat lanjut, apakah terlalu teknis dan lain-lain.
- 2) Alasan tujuan. Apakah informasi berupa fakta, pendapat, atau propaganda? Apakah informasi valid dan diteliti dengan baik? Apakah pandangan pengarang obyektif dan impartial?
- 3) Cakupan (*coverage*). Apakah tulisan tersebut memutakhirkan sumber-sumber lain, men-substansialkan tulisan lain atau informasi baru?
- 4) Gaya penulisan. Apakah penulisan secara logis terorganisir, apakah poin utama dengan jelas dicantumkan, apa menurut anda tulisan mudah dibaca?
- 5) Review yang bersifat evaluasi. Cari sumber-sumber yang bisa anda temukan tinjauan terhadap karya tersebut. Apakah banyak yang setuju dengan isi dari buku.

2. Penilaian Menurut Jim Kapoun. Sedang menurut Jim Kapoun (1998) ada 5 kriteria yang digunakan untuk menilai suatu *web site* yaitu meliputi *accuracy, authority of web documents, objectivity of the documents, currency of the web documents, coverage of the web documents*.

- a) Keakuratan (*Accuracy*). Meliputi siapa penulis halaman tersebut dan bisakah anda menghubunginya. Apa tujuan dari tulisan dan mengapa ditulis? Apakah orang tersebut berkualifikasi untuk menulis dokumen tersebut?
- b) Otoritas dokumen *web* (*authority of web documents*). Siapa mem-*publish* dokumen? Periksa domain dari dokumen,

institusi apa yang mem-*publish* dokumen? Apakah *publisher* mencantumkan kualifikasinya.

- c) Obyektivitas dokumen (*objectivity of the documents*). Apa tujuan dari halaman *web* tersebut ditulis. Apakah halaman tersebut merupakan kedok periklanan, jika demikian maka informasi bisa saja bias.
- d) Kesaat-inian (*currency of the web documents*). Evaluasi kapan *web* dibuat, kapan dimutakhirkan (*update*), dan seberapa mutakhir links tersebut. Untuk mengetahui hal-hal ini cukup sulit bila tidak dicantumkan pada halaman *web* tersebut.
- e) Cakupan dokumen *web* (*Coverage of the web documents*). Apakah links saling melengkapi atau komplementer dengan tema dokumen?, apakah halaman didominasi oleh gambar-gambar atau seimbang antara gambar dan tulisan?

3. Penilaian Menurut Smith. Sedangkan Smith (1997) telah mengumpulkan dan mengasimilasikan kriteria publikasi dan sumber-sumber dari internet:

- a) Cakupan (*scope*). Cakupan meliputi aspek-aspek dari informasi meliputi kedalaman, luas, dan waktu.
- b) Isi (*Content*):
 - 1) Akurasi (*Accuracy*). Apakah isinya pasti? Tidak meragukan, tidak bias dan biasanya terjadi karena aspek politik, ideologi, atau lainnya.
 - 2) Otoritas (*Authority*). Di belakang sumber ada organisasi yang mempunyai reputasi, penulis bisa dihubungi.
 - 3) Kesaat-inian (*Currency*). Apakah sumber statis atau di-*update* setiap waktu tertentu? Berapa kali per waktu tertentu dimutakhirkan? Apakah tanggal pemutakhiran dicantumkan? Apakah lembaga *hosting* atau orangnya

terlihat mempunyai komitmen terhadap pemeliharaan dan stabilitas dari sumber tersebut (*web*)? Tanggal tertera di file .

- 4) Ke-unik-an (*Uniquess*)
- 5) Taut ke sumber lain (*Links Made to Other Resources*)
- 6) Kualitas penulisan (*Quality of Writing*)
- 7) Rancangan grafis dan multimedia
- 8) Tujuan penggunaan dan sasaran (*Purpose and Audience*)
- 9) Tinjauan (*Rewiew*)
- 10)Kemampuan kerja (*Workability*). Meliputi tingkat kemudahan penggunaan (*User Friendliness*), persyaratan kondisi lingkungan yang dibutuhkan (*Required Computing Environment*), pencarian (*Searching*), kemampuan di-browse dan pengorganisasian (*Browsability and Organization*), kemampuan untuk terus saling bertukar (*interactivity*), kemampuan keterhubungan (*Connectivity*)
- 11)Ongkos (*Cost*).

4. Teresa Petch. Petch (2004) menguraikan tentang dimensi-dimensi berkaitan dengan isi situs *web*. Dimensi ini disebut sebagai *framework* (kerangka kerja). Ada 4 dimensi *framework*:
 - a) Aksesibilitas (*accessibility*). Aksesibilitas dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, dan yang paling berpengaruh terhadap aksesibilitas seseorang terhadap internet adalah penghasilan, pendidikan, lokasi geografik, jenis kelamin, dan usia (Reddick, Boicher & Mannon. 2000; dalam petch, 2004)
 - b) Kualitas informasi (*quality of information*). Informasi yang dimuat dalam suatu situs dipengaruhi perlu diperhatikan

apakah berasal dari lembaga provit, non provit, LSM, pemerintah domestik atau international.

Tabel 2.1 : Dimensi-dimensi komponen penilaian *web site* menurut Jim Kapoun, Joan Ormondroyd, dan Smith Allastair serta Petch

FITUR	ORMONDROID	SMITH	CAPOUN	PETCH
Otoritas (<i>Author/authority</i>)	√	√	√	-
Tanggal Terbit (<i>Publishing date</i>)	√	-	-	-
Edisi Revisi (<i>Revision Edition</i>)	√	-	-	-
Penerbit (<i>Publisher</i>)	√	-	-	-
Judul (<i>Title</i>)	√	-	-	-
Pemirsa (<i>Audience</i>)	√	√	-	√
Tujuan Penggunaan (<i>Aim/pupose</i>)	√	√	-	√
Cakupan / skup dari dokumen web	√	√	√	-
Gaya Penulisan (<i>Writing Style</i>)	√	-	-	-
Tinjauan (<i>Review</i>)	√	-	-	-
Kesaat-inian (<i>Currency</i>)	-	√	√	-
Obyektifitas dokumen web	-	-	√	-
Kualitas Tulisan / Informasi	-	√	-	√
Keunikan (<i>Uniques</i>)	-	√	-	-
Taut (<i>Links</i>)	-	√	-	-
Desain Grafis (<i>Graphic Design</i>)	-	√	-	-
Kemampuan Kerja (<i>Workabilty</i>)	-	√	-	-
Biaya (<i>Cost</i>)	-	√	-	-
Keterjangkauan (<i>Accessibilty</i>)	-	-	-	√
Keakuratan (<i>Accuracy</i>)	-	-	√	-

- c) Tujuan penggunaan (*purpose*). Informasi yang dimuat di *web site* kadang-kadang secara khusus memuat tentang informasi kerusakan dan akibat-akibat lain. Ada juga situs *web* yang memuat berkaitan dengan bencana dengan spektrum lebih luas.

- d) *Audien (audience)*. Agar komunikasi berjalan dengan sukses maka perlu memperhatikan sasaran dari situs. Apakah mentargetkan segmen tertentu atau secara luas ingin meraih banyak segmen.

Sebagai perbandingan dimensi-dimensi penilaian menurut 4 orang tersebut di atas terlihat unsur-unsur tersebut satu sama lain saling melengkapi (Tabel 2.1.)

- d. Dimensi Situs Web dalam Pengelolaan Bencana. Situs *web* dalam pengelolaan bencana dalam penelitian ini disoroti menyangkut 2 aspek. Aspek isi dan aspek karakter tampilan. Aspek isi meliputi isi informasi yang menyangkut tahapan pengelolaan bencana alam tahap mitigasi, respon, rehabilitasi dan rekonstruksi. Aspek tampilan meliputi navigasional dan interaktivitas.

- 1). Isi. Sistem informasi berbasis internet telah menjadi fasilitas pengumpul informasi sekaligus penyebar yang sangat berguna. Pengelola kedaruratan bencana dapat menemukan pada *web* laporan situasi harian bahkan per jam berkaitan dengan situasi dunia yang paling darurat yang di-*file*-kan oleh banyak organisasi tanggap bencana pada suatu halaman-halaman *web*. Pemerintahan pusat, pemerintah daerah, polisi, angkatan bersenjata, rumah sakit, dan organisasi-organisasi, baik nasional ataupun internasional, kepanitiaan, individu dan relawan yang berada di lapangan semua dapat memutakhirkan informasi berkaitan dengan bencana setiap hari, bahkan setiap jam.

Informasi yang dikumpulkan dapat berbagai macam bentuk. Termasuk hasil pemetaan spasial daerah-daerah bahaya (*microzonation*). Daerah berbahaya tersebut dianalisis dimulai dengan mengumpulkan data-data tentang populasi, rumah-rumah, gedung-gedung dan struktur-struktur yang terpapar resiko. Untuk membuat rancangan mitigasi yang lebih bisa digunakan data-data korban dan kerusakan-kerusakan yang

terjadi pada bencana sebelumnya (bila ada). Penyediaan peralatan dan suplai dan inventarisasi alat-alat dan suplai tersebut, yang termasuk di dalamnya adalah item-item untuk peralatan kebun, pompa/sanyo, peralatan tempat tidur, peralatan dapur, dan obat-obatan. Perencanaan kedaruratan dibuat dan senantiasa dimutakhirkan, sedangkan orang-orang yang akan ikut serta dilatih berkaitan dengan prosedur yang berkaitan pengelolaannya.

Setelah bencana menghempas pendataan tetap berlanjut tapi ciri-ciri dari data dan informasinya berubah sesuai dengan kebutuhan. Tujuannya sekarang setelah bencana menghempas adalah untuk mengembangkan keseluruhan sistem evaluasi kerusakan dan identifikasi kebutuhan, dan untuk menentukan hubungan dengan apa yang akan dibutuhkan. Misalnya setelah gempa, kerusakan perumahan harus disurvei agar tahu berapa banyak tempat tinggal tidak bisa ditempati lagi; berapa tempat tinggal darurat dan sementara harus segera diorganisir. Dan tergambar rencana jangka panjang untuk rekonstruksi rumah.

Secara umum pengumpulan informasi pasca bencana melibatkan kategori-kategori berikut (Alexander,1993). Pertama skop dampak harus dipastikan dengan menggunakan misalnya istilah-istilah : kematian, luka-luka, kehilangan rumah dan kerusakan rumah/gedung, infrastruktur dan fasilitas umum. Kemudian memastikan besarnya wilayah yang terkena dampak, begitu juga dengan lokasi dan bisa tidaknya tempat-tempat yang terpengaruh karena bencana itu dijangkau. Hal lain berkaitan dengan dampak bencana meliputi kebutuhan kantong mayat, pemakaman, layanan kesehatan, bedah, surveilans penyakit, tempat tinggal sementara, selimut, ketersediaan air, dan makanan. Dan secara simultan, sumber-sumber (*resources*) setempat disurvei untuk menentukan tambahan

suplai yang diperlukan. Demikian juga besarnya bantuan yang sedang ditujukan ke lokasi perlu dikaji sehingga dapat diperkirakan seberapa banyak lagi yang harus ditambah. Pada situasi tanggap bencana seperti ini sering terjadi kebutuhan dan keperluan tidak terlayani, tetapi sering terjadi juga diterima bantuan yang berlebih-lebihan pada suatu tempat (misalnya : barang-barang bantuan yang berlebihan dan tidak bermanfaat, relawan yang tidak terorganisasi, analisis dan masukan yang dilebih-lebihkan. Sementara diterimanya barang atau bantuan yang berlebihan tersebut mau atau tidak mau memakan tempat, memakan anggaran dana (untuk konsumsi makan, transportasi), dan menjadi tambahan pekerjaan bagi pengelola bencana karena harus memikirkannya. Kejadian-kejadian seperti ini dapat diperkecil dengan pengelolaan data dan informasi yang tepat (Alexander, 1993).

Pengelola kedaruratan menginformasikan kepada umum dengan membuat layanan informasi, korban, orang hilang, dan sebagainya, dan dengan memberi arahan bagaimana menghadapi bencana (lewat pertemuan, siaran, *web site* dan lain-lain). Pada kasus bencana gempa medial lokal dilibatkan termasuk pada kejadian gempa bumi di Yogyakarta, pengelola bencana melibatkan siaran radio. Dengan itu pengelola bencana dapat mendengarkan pendapat umum dan mengumpulkan informasi dari masyarakat. Karenanya pada keadaan bencana (*UNDRO*, 1979 dari Alexander, 1993) maka aliran informasi harus mengalir 2 arah.

- 2). Tampilan navigasional dan interaktivitas. Suatu situs *web* tanggap bencana sebaiknya sejauh mungkin mampu mengakomodasi tugas-tugas yang muncul dalam suatu fungsi pengelolaan bencana. Selain prasyarat kondisi lingkungan yang dibutuhkan, hal ini berkaitan dengan kemudahan digunakan

oleh semua kemungkinan karakteristik pengguna yang diakomodasi dengan navigasional yang memudahkan penggunaan, dan syarat-syarat lain yang berkaitan dengan akomodasi komunikasi koordinasi antar personil dan lembaga stakeholder bencana yang menyangkut aspek pilihan interaktivitas dalam situs *web*. Kaitan dengan ini Smith (1997) telah mengumpulkan dan mengasimilasikan kriteria publikasi dan sumber-sumber dari internet (situs *web*:pen.). Dari beberapa kriteria publikasi situs *web* di internet yang diajukan, aspek *workability* termasuk yang ajukan dan relevan untuk prasyarat karakteristik suatu situs *web* pengelolaan bencana. Unsur-unsur di dalam *workability* (kemampuan kerja) meliputi tingkat kemudahan penggunaan (*user friendliness*), persyaratan kondisi lingkungan yang dibutuhkan (*required computing environment*), pencarian (*searching*), kemampuan di-*browse* dan pengorganisasian (*browsability and organization*), kemampuan untuk terus saling bertukar (*interactivity*), kemampuan keterhubungan (*connectivity*) (Smith, 1997). Berkaitan dengan situs *web* tanggap bencana konsep yang diajukan Smith tersebut yang paling dekat adalah konsep interaktif. Interaktif artinya memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang berkelanjutan dalam dua arah antara suatu komputer dan pemakainya (Hornby, 1995). Pemakaian situs *web* berbasis internet di dalam suatu tanggap bencana seharusnya mengakomodasi interaktivitas dan konektivitas yang memadai melalui pilihan-pilihan interaktif. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa interaktivitas berperan dalam suatu dinamika sosial suatu kelompok *computer mediated communication (CMC)* (Rafaeli & Sudweeks,). Situs *web* sebagai media komunikasi – informasi dalam suatu tanggap bencana perlu mengoptimalkan penyediaan pilihan-

pilihan interaktif sehingga pilihan yang merupakan perangkat umpan balik memungkinkan pengunjung situs untuk mengadakan komunikasi interaktif dan reaktif. Perangkat tersebut meliputi *e-mail, live chat, on-line polls and survays, dan on-line forums* (Schultz, 1999):

- a). *E-mail*. Format penulisan alamat *e-mail* adalah *username@hostname*. *Username* adalah nama yang tertera pada penyedia layanan internet (*internet service provider / ISP*) sedangkan *hostname* adalah nama lengkap mesin komputer ISP yang terhubung ke internet (Supriyanto, 2005). *E-mail* memungkinkan orang menulis surat yang dapat dilampiri file audio dan atau video serta teks yang dapat diterima seketika oleh alamat tujuan. Dengan *email* pengunjung dapat memberi masukan, komentar atau informasi dengan memanfaatkan fasilitas *e-mail* yang tersedia.
- b). *Live Chat*. Percakapan menggunakan tulisan-tulisan singkat yang bersifat reaktif sebagai media pengganti komunikasi verbal. Tulisan-tulisan ini bisa dilengkapi dengan simbol yang mewakili suatu ekspresi tertentu. Situs *web* tanggap bencana selayaknya menggunakannya untuk menunjang koordinasi –komunikasi.
- c). *Online Poll and Survays*. Fasilitas ini mempunyai kelemahan dalam hal pemenuhan standar *scientific* (Wu & Weaver, 1997, dalam Schultz, 1999) dan gagal untuk mewakili karena sering terjadi satu pengunjung memilih lebih dari satu kali, tapi walaupun demikian jika kelemahan ini diinformasikan kepada pengunjung situ *web* maka *polling on-line* masih bisa digunakan sebagai saluran diskusi dan menjadi bagian dari usaha untuk mengakomodasi interaktivitas situs *web*. (Schultz, 1999).

d). *On-line Forum*. Fasilitas ini memperluas kesempatan komunikasi antar pengunjung situs *web*. Komentar pengunjung terhadap suatu topik ditampilkan di situs *web*. Pengaturan suatu topik tertentu bisa dilakukan sehingga komentar-komentar antar pengunjung (dan pengelola) dapat lebih terfokus.

Aspek lain yang penting terhadap situs *web* tanggap bencana adalah aspek kemudahan penggunaan. Walaupun tidak ada konsensus atas karakteristik kriteria suatu situs mudah digunakan (*usability*), tetapi orang umumnya sependapat bahwa suatu situs *web* mudah digunakan jika dapat ditemukan/dijangkau (*accessible*), relatif menarik (*appealing*), pola yang sama (*consistent*), jelas, sederhana, dapat dicari dan ditelusuri dengan mudah (*navigable*), dan memaafkan kekeliruan pengguna (*forgiving of user mistakes*) (Murray dan Costanzo, 1999). Konsep *usability* ini dekat dengan aspek-aspek navigasional dalam suatu situs *web* yang umumnya berupa taut ke halaman utama tiap halaman, judul setiap halaman, fasilitas pencarian, bahasa yang jelas dan umumnya dimengerti dengan sasaran, peta situs, huruf yang jelas, warna yang sesuai, dan unsur-unsur lain yang menyangkut kemudahan pengguna untuk mengetahui garis besar isi situs, posisi, dan menemukan dan kembali ke suatu titik dengan mudah dan segera.

5. Analisis Isi Kualitatif Kualitatif

Analisis isi merupakan metode riset yang menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat penafsiran valid dari teks (Weber, 1990), yang merupakan rumpun pendekatan analisis yang terentang mulai dari impresionistik, intuitif, interpretatif sampai ke sistematik-analisis tekstual yang ketat (Rosengren, 1981 dalam Hsieh & Shannon, 2005),

sangat berguna untuk meneliti kecenderungan dan pola komunikasi dalam dokumen (Stemler, 2001), dapat mengatasi material yang tidak terstruktur dan dapat dengan mudah mengakomodasi data dalam jumlah yang besar (Krippendorff, 2003 dalam Shuyler, 2003, dan GAO, 1996 dalam Stemler, 2001) dan fleksibel untuk menganalisis data teks (Cavanagh, 1997 dalam Hsieh & Shannon 2005), walaupun fleksibilitas dari analisis isi menjadikan metode ini berguna untuk berbagai macam peneliti, oleh karena kurangnya definisi dan prosedur yang tetap, pemakaian analisis isi menjadi relatif terbatas (Tesch, 1990 dalam Hsieh & Shannon, 2005). Walaupun begitu penggunaan analisis isi (kualitatif) tidak terbatas pada satu disiplin ilmu tertentu, metode ini telah banyak diterapkan dalam psikologi, linguistik, sosiologi, sejarah dan lain-lain (Spannagel *et al*, 2005), termasuk kesehatan.

- a. Analisis Isi Konvensional. Digunakan untuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena, cocok apabila teori atau literatur penelitian sangat terbatas atau belum ada, kategori dan penamaan kategori muncul dari data. Peneliti tidak menentukan lebih dahulu kategori (Kondracki & Wellman, 2002 dalam Hsieh & Shannon, 2005). Prosedur ini disebut juga pengembangan kategori secara induktif (Mayring, 2000). Analisis data dimulai dengan membaca semua data secara berulang-ulang untuk memperoleh 'rasa' keseluruhan seperti membaca novel (Tesch, 1990 dalam Hsieh & Shannon, 2005). Kemudian data dibaca per kata untuk mendapatkan lambang (*code*) (Miles & Huberman, 1994). Kemudian peneliti melakukan pendekatan terhadap teks dengan membuat catatan kesan dan pikiran pertama, serta analisis. Seiring proses ini berlangsung label untuk lambang (*code*) muncul yang mencerminkan lebih dari 1 pikiran utama. Hal ini sering terjadi muncul dari teks dan kemudian menjadi skema pelambangan (*coding scheme*) pertama. Kode kemudian diurut ke dalam

kategori. Kategori-kategori *emergent* digunakan untuk menata dan mengelompokkan *codes* ke dalam suatu kluster yang bermakna. (Coffey & Atkinson, 1996; Patton, 2002 dalam Hsieh & Shannon, 2005).

Tergantung dari hubungan antar sub kategori, peneliti dapat menggabungkan atau menata sejumlah besar subkategori tersebut menjadi sejumlah kategori lebih sedikit. Kemudian definisi untuk tiap kategori, sub kategori dikembangkan. Sebagai persiapan laporan dari penemuan, contoh dari masing-masing kode dan kategori diidentifikasi dari data. Tantangan yang ada pada pendekatan konvensional ini adalah apabila terjadi kegagalan untuk mengembangkan pengertian yang lengkap terhadap konteks sehingga gagal untuk mengidentifikasi kategori utama. Tantangan lain adalah metode ini dapat mudah dibingungkan dengan metode kualitatif lain misalnya *grounded theory* (GTM) atau fenomenologi (Hsieh & Shannon, 2005). Metode ini mempunyai pendekatan analitis yang mirip, analisis isi konvensional paling tidak menghasilkan pengembangan konsep atau *model building* (Lindkvist, 1981 dalam Hsieh & Shannon, 2005).

- b. Analisis Isi Langsung. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memvalidasi secara konseptual suatu kerangka kerja teori atau teori. Teori atau penelitian yang telah ada membantu memfokuskan pertanyaan penelitian dan memprediksi variabel atau tentang hubungan antar kode. Pendekatan ini oleh Mayring (2000) disebut penerapan kategori deduktif (*deductive category application*). Proses pendekatan ini lebih terstruktur. Penggunaan teori atau penelitian yang telah ada maka peneliti dapat memulai dengan mengidentifikasi konsep utama atau variabel sebagai kategori koding pertama (Potter & Levinne-Donnerstein, 1999 dalam Hsieh & Shannon, 2005). Kemudian definisi operasional tiap-tiap kategori

ditentukan menggunakan teori (Hsieh & Shannon, 2005). Teks yang tidak dapat dimasukkan dalam kategori awal skema koding diberi kode baru, atau dianalisis nanti untuk mengetahui mungkin mewakili kategori baru atau mungkin masuk ke sub kategori yang sudah ada pada skema koding awal. Hasil dari analisis isi langsung adalah mendukung atau tidak mendukung bukti dari teori. Kekuatan dari pendekatan ini adalah teori yang telah ada dapat didukung dan perluas. Kelemahan pertama, peneliti mungkin lebih banyak menemukan bukti-bukti yang mendukung teori daripada yang tidak mendukung. Kelemahan kedua, dalam menjawab pertanyaan terbuka peserta mungkin sudah memperoleh *cues* menjawab sedemikian rupa untuk menyenangkan peneliti. Ketiga, teori yang terlalu ditekankan akan membutakan peneliti terhadap aspek konteks dari fenomena (Hsieh & Shannon, 2005).

- c. Analisis Isi Sumatif. Pendekatan ini dimulai dengan mengenal dan menghitung kata-kata atau isi tertentu dalam teks dengan tujuan untuk memahami penggunaan kontekstual dari kata-kata atau isi. Analisis isi ini adalah usaha bukan untuk melakukan inferensi arti tapi lebih ditujukan untuk menjelajahi penggunaannya. (Hsieh & Shannon, 2005). Analisis terhadap kemunculan kata atau isi tertentu dalam teks inilah yang disebut analisis isi manifest (Potter & Levine-Donnerstein, 1999 dalam Hsieh & Shannon, 2005). Jika analisis berhenti sampai di sini, maka analisis bersifat kuantitatif, memusatkan pada menghitung frekuensi kata atau isi tertentu (Kondracki & Wellman, 2002 dalam Hsieh & Shannon, 2005). Analisis isi sumatif melampaui titik itu untuk memperoleh analisis isi laten yaitu proses penafsiran isi yang berfokus pada penemuan makna latar dari kata-kata atau isi. Pada pendekatan sumatif analisis isi kualitatif, analisis data mulai dengan pencarian terhadap kemunculan kata-kata yang teridentifikasi secara manual atau

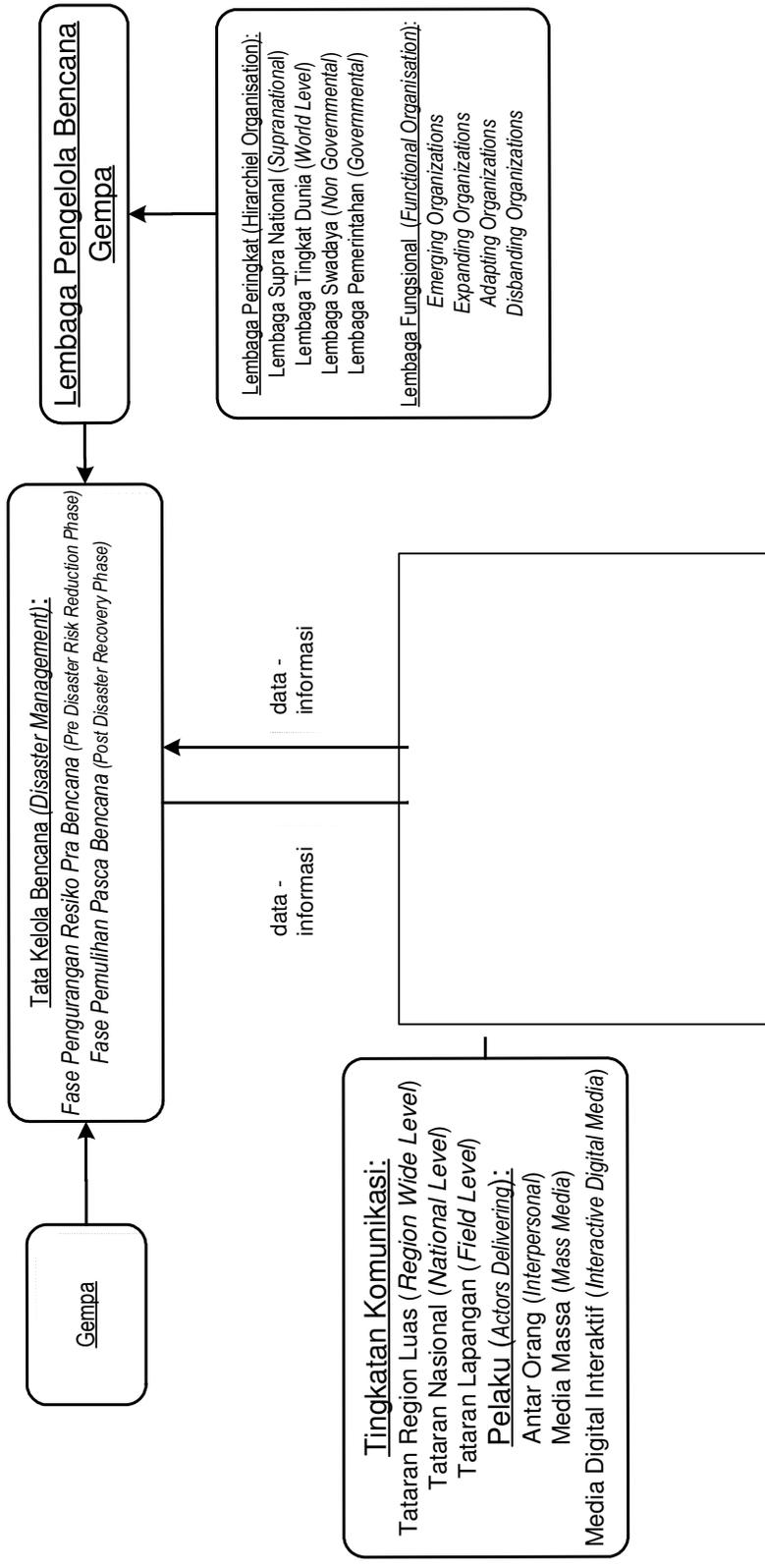
komputer. Frekuensi dari hitungan istilah yang diidentifikasi dihitung, dengan sumber atau pembicara diidentifikasi. (Hsieh & Shannon, 2005).

Kerangka Teori

Kerangka teori dari penelitian ini disusun berdasarkan dari penelusuran bermacam literatur dan disusun mengacu pada tema-tema pokoknya. (Gambar 2.3.).

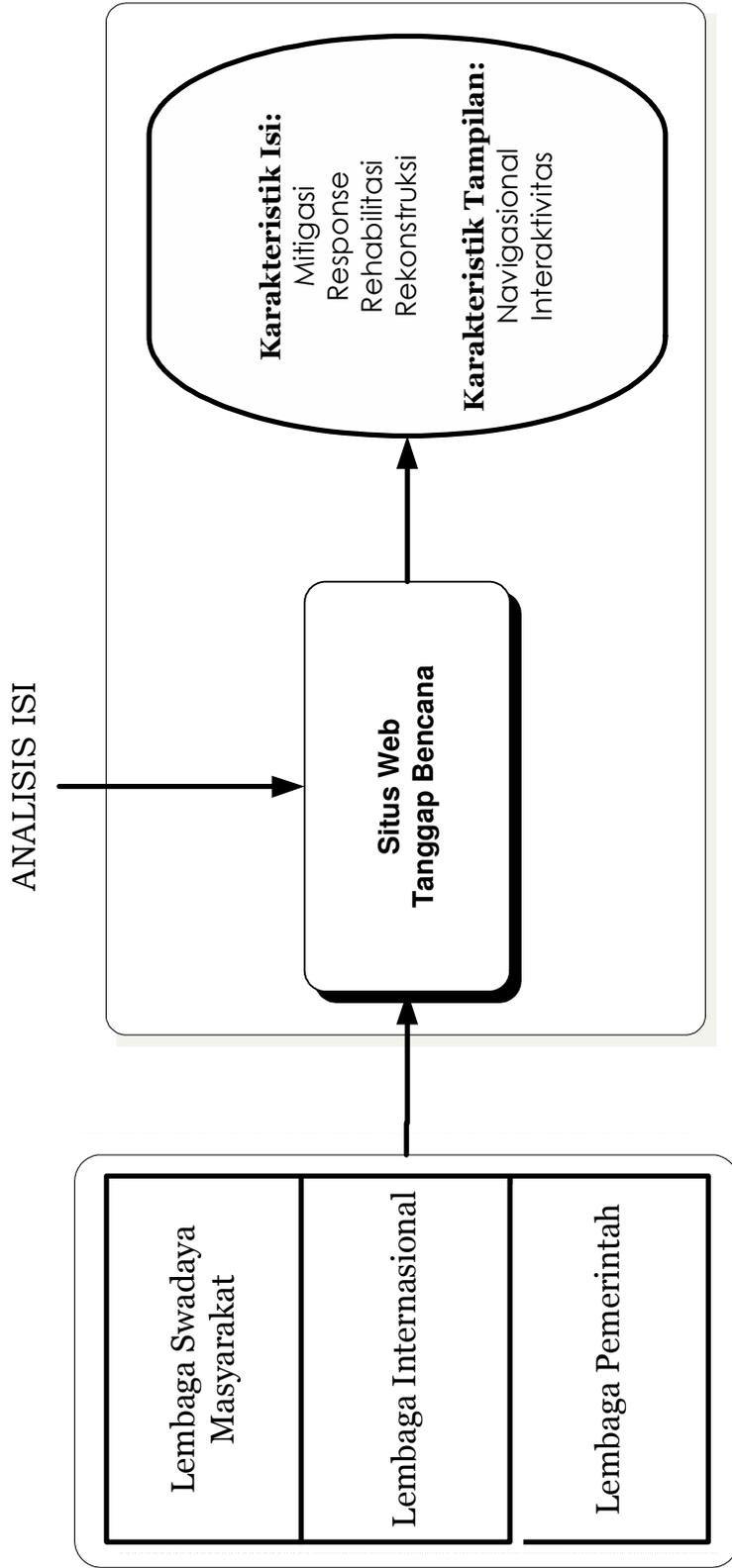
Kerangka Konsep

Dari kerangka teori yang tersusun (Gambar 2.3) tersebut dikembangkan kerangka konsep berhubungan dengan fokus penelitian. (Gambar 2.4).



Gambar 2.3: Kerangka Teori Penelitian.

(Sumber : Alexander (1993), DMTP (1992), Petch (2004), IFRC (tanpa tahun), Smith (1997), dan Schultz (1999))



Ket.: _____
 Diteliti : _____
 Tidak diteliti : - - - - -

Gambar 2.4 : Kerangka Konsep Penelitian

Landasan Teori

Fokus dalam penelitian ini adalah situs *web* pengelolaan bencana alam (gempa bumi DIY dan Jateng 27 Mei 2006, 5,9 pada Skala Richter) yang dapat dilihat sebagai media komunikasi informasi tanggap bencana baik pada tataran dunia (*international level*), maupun pada tataran di bawahnya pada wilayah yang luas (*region wide level*) dan pada batas tertentu bahkan pada tataran lapangan (*field level*).

Informasi, di samping mengalir antar individu langsung (*interpersonal channels*) dari pelaku pengelola bencana gempa, misalnya antar relawan, pertemuan koordinasi, atau bicara langsung tanpa medium, maka data dan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan bencana juga mengalir searah dan luas melalui saluran media massa (*mass media channels*) radio, televisi, majalah, surat, spanduk, koran, pamflet, dengan kelemahan dan keunggulannya. Keunggulan konektivitas sekaligus interaktivitas melekat pada saluran yang oleh Petch (2004) disebut sebagai saluran media digital interaktif (*interactive digital media channels*) ini, dan situs *web*, *bulletin boards*, *newsgroup*, *chat rooms* adalah contoh saluran media digital interaktif (NCI, 1999) hal ini adalah keunggulan yang dibutuhkan, dengan tidak mengabaikan media lain, pada situasi pengelolaan bencana seperti bencana gempa bumi Yogyakarta 27 Mei 2006 yang lalu.

Pada situasi pengelolaan bencana lembaga-lembaga internasional (*international organisation*), pemerintahahan (*governmental organisation*), maupun lembaga swadaya masyarakat (*non governmental organisation*) melakukan pengelolaan bencana (*disaster management*) gempa di DIY dan Jateng tersebut antara lain dengan tujuan penggunaan (*purposes*) yang mungkin bervariasi. Dan penekanan pada tahapan pengelolaan bencana (*disaster management*) yang berbeda-beda.

Informasi-informasi fase tanggap bantuan, rehabilitasi, dan rekonstruksi (*post-disaster recovery phase*) diperoleh lembaga-lembaga

tersebut setelah peristiwa bencana gempa terjadi, sedangkan informasi-informasi mitigasi (*mitigation*), kesiapan (*preparedness*) biasanya diperoleh dan dilakukan sebelum bencana terjadi .

Banyak dari lembaga-lembaga dari berbagai hirarki dan berbagai fungsi meluncurkan situs *web* tanggap bencana sebagai bagian dari usaha pengelolaan bencana yang terjadi.

Penelitian ini bermaksud mengetahui kecenderungan lembaga-lembaga tersebut dalam memuat informasi pengelolaan bencana pada *web* yang diluncurkan mengacu karakter isi informasi tahap-tahap pengelolaan bencana: mitigasi, *response / relief*, rehabilitasi, dan rekonstruksi, serta elemen-elemen muatan lain yang dimuat, serta mengetahui aspek-aspek navigational dan interaktifitas yang tersedia pada situs.

Pertanyaan Penelitian

Bagaimana karakter isi muatan informasi pengelolaan bencana mengacu pada tahapan-tahapannya tersedia dalam situs?

Bagaimana karakter isi muatan informasi umum tersedia di situs?

Bagaimana karakter tampilan fasilitas navigasional tersedia pada situs?

Bagaimana karakter tampilan fasilitas interaktivitas tersedia pada situs?

Bagaimana karakteristik situs *web* mengacu pada jenis lembaga pengelolanya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dapat digunakan memaparkan fenomena atau karakteristik kelompok tertentu, situasi, atau individual secara akurat, dan metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang bisa ditafsirkan secara berbeda (Moleong, 1998). Sedangkan rancangan studi kasus digunakan untuk menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas (Yin, 2003).

Langkah yang dilakukan didalamnya penelitian ini antara lain dengan melihat pola dan tema dari data kemudian mengembangkan sistem pelambangan (*coding systems*) untuk mendeskripsikan data. Langkah-langkah ini khas untuk teknik analisis isi (*content analysis*) (Shuyler & Knight, 2003). Teknik *content analysis* dapat diterapkan atas bahan-bahan yang tidak terstruktur, dan dapat dengan mudah mengakomodasi data dalam jumlah besar (Krippendorff, 2003 dari Shuyler & Knight, 2003 dan Krippendorff, 1980 dari Petch, 2003) serta peka terhadap konteks (Petch, 2003). Sedangkan analisis isi yang digunakan terutama dengan menggunakan pendekatan teknik analisis isi langsung (*directed content analysis*).

Analisis isi menggunakan pendekatan langsung lebih banyak diarahkan oleh proses yang terstruktur daripada pada pendekatan konvensional (Hickey & Kipping, 1996). Peneliti mulai dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama atau variabel sebagai kategori koding awal (*initial coding categories*) (Hsieh & Shannon, 2005).

B. Subyek Penelitian

1. Batasan Subyek

Subyek dalam penelitian ini situs *web* yang diluncurkan sebagai situs pengelolaan bencana gempa bumi 27 Mei 2006 di wilayah D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah yang merupakan situs milik lembaga internasional (*international organizations*), lembaga pemerintah (*governmental organizations*), lembaga swadaya masyarakat (*non governmental organizations*), dan lembaga yang *ad hoc* (*emerging organization*).

Unit analisis (*analysis unit*) dari penelitian ini adalah berupa situs web dengan kedalaman 1, 2, dan 3. Unit penyampelannya (*sampling unit*) adalah berupa kategori menu situs, isi dokumen di dalam suatu menu situs, ataupun simbol/fasilitas tertentu pada situs yang disediakan untuk pengguna. Unit konteks (*context unit*) berupa frase, kalimat, nomor-nomor/angka ataupun menu yang menunjukkan satu-kesatuan makna.

2. Pengumpulan Data

- a). **Strategi Pengumpulan.** Strategi pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan adalah pengambilan bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* digunakan dalam suatu penelitian kualitatif untuk memilih sampel dalam jumlah kecil berdasarkan kriteria penelitian khusus (Snelson, 2005) dan pemilihan sampel kecil yang bertujuan (*purposeful*) dilakukan untuk memperoleh satu set informasi yang kaya kasus untuk analisis yang mendalam (*in-depth analysis*) (Patton, 1990 dalam Snelson, 2005). Situs *web* dengan sengaja (*purposive*) dipilih berdasarkan batasan isi yang didefinisikan dalam penelitian ini. Di samping itu apabila menggunakan metode pengambilan sample secara acak (*random sampling*) tidak akan mudah dilakukan berhubung sulitnya memperoleh

daftar yang komprehensif dan lengkap situs *web* pengelolaan bencana gempa Yogyakarta.

- b). Kerangka Sampel (*Sampling Frame*). Proses penjaringan situs untuk memperoleh *sampling frame* daftar alamat situs *web* (URL) sebagai daftar yang dari situ diambil sampel penelitian ini mengkombinasikan penggunaan mesin pencari (*search engine*) tunggal dan penelusuran taut (*hiperlinks*). Prosedur yang mirip pernah digunakan pada penelitian evaluasi atas halaman-halaman *web* atas sejarah orang Kanada (*web pages on Canadian history*) yang dilakukan oleh Bowler *et al* (2004) seperti disebut Snelson (2005) yang menggunakan kombinasi pemakaian mesin pencari (*search engines*) dan gerbang *online* (*online portal*); dan penelitian Anselmo *et al* (2004) dalam Snelson (2005) yang menggunakan mesin pencari (*search engine*) tunggal yang meneliti informasi fibrosis kistik yang ditemukan di *web*.
- c). Mesin Pencari dan Kata Kunci Pencarian. Walaupun ada keterbatasan cakupan mesin pencari (*search engine*) dalam menjaring seluruh *web-web* yang bisa terindeks (*indexable web*), cara perolehan sampel data menggunakan mesin pencari (*search engine*) relatif mudah dilakukan untuk memperoleh sekumpulan alamat situs *web* yang cocok dengan kriteria isi tertentu (Snelson, 2005). Para analis isi berkaitan dengan situs *web* pada umumnya menggunakan *search engines* dan direktori yang tersedia sebagai *sampling frame*-nya (Wang, 2006).

Mesin pencari (*search engine*) yang dipilih untuk digunakan adalah Google dengan melihat 2 pertimbangan. Pertimbangan pertama menggunakan mesin ini karena Google! merupakan salah satu mesin pencari (*search engine*) paling populer bersama Yahoo!. Di Australia berkali-kali menduduki peringkat pertama dalam hal jumlah pengunjung (Arsana & Julzarika, 2007). Pertimbangan kedua, walaupun Yahoo lahir lebih dahulu, Google saat ini masih mempunyai kemampuan mengindeks

(*indexing*) paling lebar di antara mesin-mesin pencari lain (Gulli & Signorini (2005) dalam Snelson (2005).

Penjaringan daftar situs *web* pada penelitian ini memanfaatkan mesin pencari (*search engine*) Google dengan menerapkan kata kunci [bantul klaten gempa].

Pertimbangan menggunakan 3 kata kunci [gempa bantul klaten] tersebut di atas berangkat dari asumsi bahwa kata-kata kunci tersebut paling relevan dengan gempa yang terjadi mengingat Klaten dan Bantul merupakan wilayah yang paling besar korban jiwa maka hampir mungkin situs *web* bencana akan menyebut nama 2 kota tersebut. Sehingga jika diterapkan pada suatu mesin pencari maka akan diperoleh daftar situs *web* yang memuat sekaligus 3 kata-kata kunci tersebut sekaligus.

d). Prosedur Pengumpulan. Prosedur perolehan dari perolehan daftar situs sampai memperoleh kumpulan situs siap analisis (Gambar 3.1) dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah:

1). Langkah Penjaringan URL. Penjaringan dilakukan untuk memperoleh daftar alamat situs yang memuat 3 kata kunci [gempa bantul klaten], kemudian diambil 100 alamat teratas dari puluhan ribuan alamat yang muncul. Dari 100 alamat teratas tersebut diperas untuk memperoleh daftar alamat yang unik satu sama lain.

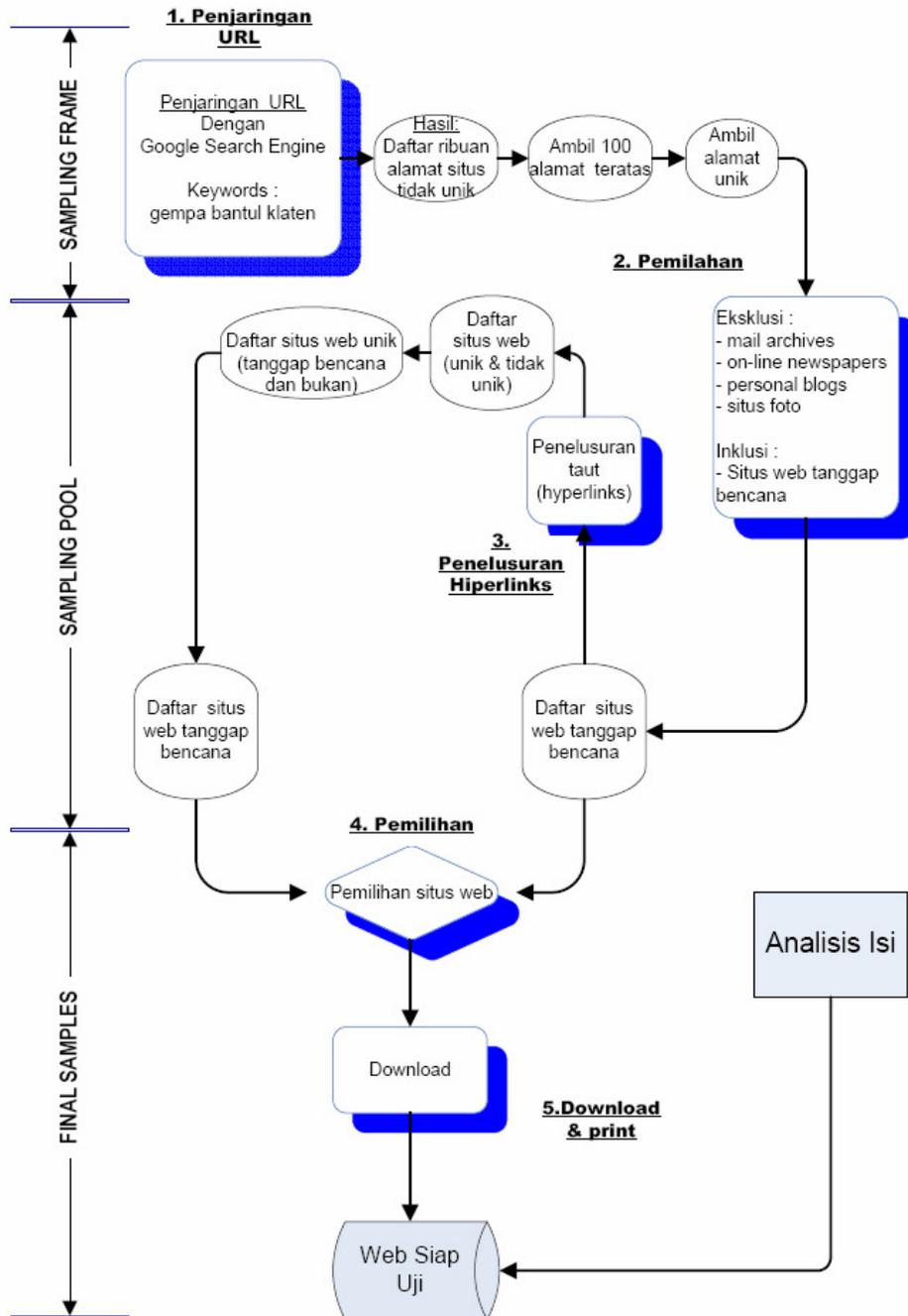
2). Langkah Pemilahan. Pemilahan dilakukan karena hasil perasan pada langkah penjaringan di atas masih berupa daftar campuran bermacam-macam situs. Pada langkah ini dilakukan pemeriksaan manual masing-masing situs dengan membuka satu-satu situs *web*, kemudian mencoret situs yang bukan untuk pengelolaan bencana gempa di DIY dan

Jateng. Sehingga yang tertinggal adalah daftar situs yang betul-betul untuk tanggap bencana yang dimaksud.

- 3). Penelusuran taut. Kemudian dilakukan penelusuran hiperlinks yang tersedia masing-masing situs yang diperoleh pada akhir langkah pemilahan di atas untuk menemukan situs-situs yang sejenis. Sangat mungkin menemukan kelompok *web* yang sama atau mirip melalui *hiperlinks* karena biasanya komunitas *web site* yang mirip atau sama saling berhubungan (Zhou et al, 2005).
- 4). Pemilihan. Pemilihan sampel sebagai subyek penelitian diambil secara *purposive* dari daftar akhir yang merupakan gabungan murni hasil pencarian dengan mesin pencari dan dari hasil penelusuran taut ataupun yang ditemukan sekaligus terjaring sebagai hasil perolehan dengan mesin pencari dan penelusuran *hiperlink*.
- 5). Pemuatan data (*download*). Pemindahan data dilakukan terhadap situs-situs yang terpilih ke media penyimpanan sehingga dapat dilakukan analisis terhadap situs-situs tersebut.

Tabel 3.1. Format tabular proses perolehan situs sebagai sampel penelitian

No	Nama Situs	URL	Asal Perolehan	Lembaga		Situs Tanggap /Bukan	Alasan Eksklusi	Alasan Inklusi	Ket
				Pemilik Situs	Jenis				



Gambar 3.1.: Bagan langkah-langkah proses pengumpulan dan seleksi situs web sampai memperoleh situs siap analisis.

Nama-nama situs *web* yang diperoleh sebagai subyek penelitian dengan strategi dan prosedur tersebut di atas adalah:

- a. Saksi Gempa (SG),
- b. Jogja *Media Center* (JMC),
- c. Jogja *Quake Info* (JQI),
- d. Yogyakarta *Earthquake Relief Updates* (YERU),
- e. OCHA-Yogyakarta (OCHAY), dan
- f. Info Krisis (IK).

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman informasi, dan dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal*), sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya (Sugiyono, 2005), dan istilah variabel tidak digunakan dan definisi operasional variabel dalam penelitian kualitatif lebih menunjukkan definisi konsep atau fenomena utama yang diteliti (*working definition*), dan istilah variabel disebut faktor. (Polid & Hangler dalam Moleong, 2005).

Faktor dalam penelitian ini meliputi muatan informasi pengelolaan bencana berdasarkan pada tahap-tahapnya, muatan informasi umum, fasilitas kemudahan pencarian dan penemuan informasi, fasilitas dan informasi aspek interaktivitas untuk pengguna situs.

D. Instrumen Penelitian

1. Koneksi internet dan seperangkat komputer
2. Program *Metaproduct Offline Explorer*[®] / *Teleport Pro*[®]
3. *CutePDF Writer*[®]

4. Lembar skema koding dan pedoman koding

E. Definisi Operasional

1. Situs web pengelolaan bencana adalah situs web yang ditujukan sebagai saluran pemuatan informasi atau informasi komunikasi tanggap pengelolaan gempa bumi Yogyakarta 27 Mei 2006.
2. Karakteristik isi situs web adalah ciri-ciri, pola umum ataupun khusus yang dimiliki oleh situs web sebagai hasil pengamatan terhadap isi yang termuat.
3. Informasi Pengelolaan Bencana adalah tulisan pada situs yang dapat dikelompokkan sebagai informasi pada tahap-tahap pengelolaan bencana (*disaster management*) mitigasi, respon, rehabilitasi dan rekonstruksi.
4. Mitigasi adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi akibat dari bahaya sebelum terjadi bencana gempa bumi DIY 27 Mei 2006 ataupun bencana lain yang mungkin akan terjadi.
5. Respon adalah muatan sebagai hasil langkah-langkah berkaitan dengan pertolongan sesaat setelah gempa, penyediaan kebutuhan makanan, obat-obatan, air bersih, dan rumah sementara.
6. Informasi rehabilitasi yaitu muatan informasi tindakan-tindakan yang diambil setelah bencana terjadi untuk mengembalikan fungsi layanan dasar, membantu korban bangkit untuk memperbaiki kerusakan fisik dan fasilitas masyarakat, mengembalikan fungsi kegiatan ekonomi dan untuk mendukung psikologis dan sosial korban selamat.
7. Rekonstruksi adalah restorasi penuh terhadap semua layanan, infrastruktur setempat, penggantian struktur fisik yang hancur, revitalisasi ekonomi dan restorasi kehidupan sosial dan kultural
8. Muatan informasi umum adalah kategori menu pada situs yang tidak termasuk sebagai tahapan pengelolaan bencana

9. Karakteristik tampilan adalah ciri-ciri umum atau khusus yang dimiliki oleh web sebagai hasil pengamatan terhadap isi situs yang ditujukan untuk mengakomodasi kemudahan penggunaan situs dan keterhubungan pengguna dengan pengelola situs atau pengguna lain.
10. Fasilitas navigasional adalah fasilitas yang terdapat pada situs yang dapat digunakan sebagai *tool* untuk memudahkan mengetahui isi situs tanpa harus membuka dan membaca isi situs keseluruhan serta membantu menuju dan menemukan ke titik pencarian informasi pada situs atau bergerak ke suatu tempat yang dikehendaki dengan mudah.
11. Fasilitas interaktivitas adalah fasilitas yang terdapat pada situs *web* yang dapat digunakan oleh pengguna/pengunjung situs untuk dengan mudah saling mengirimkan umpan balik ke situs (baik untuk pengelola situs ataupun ke pengguna/pengunjung lain).

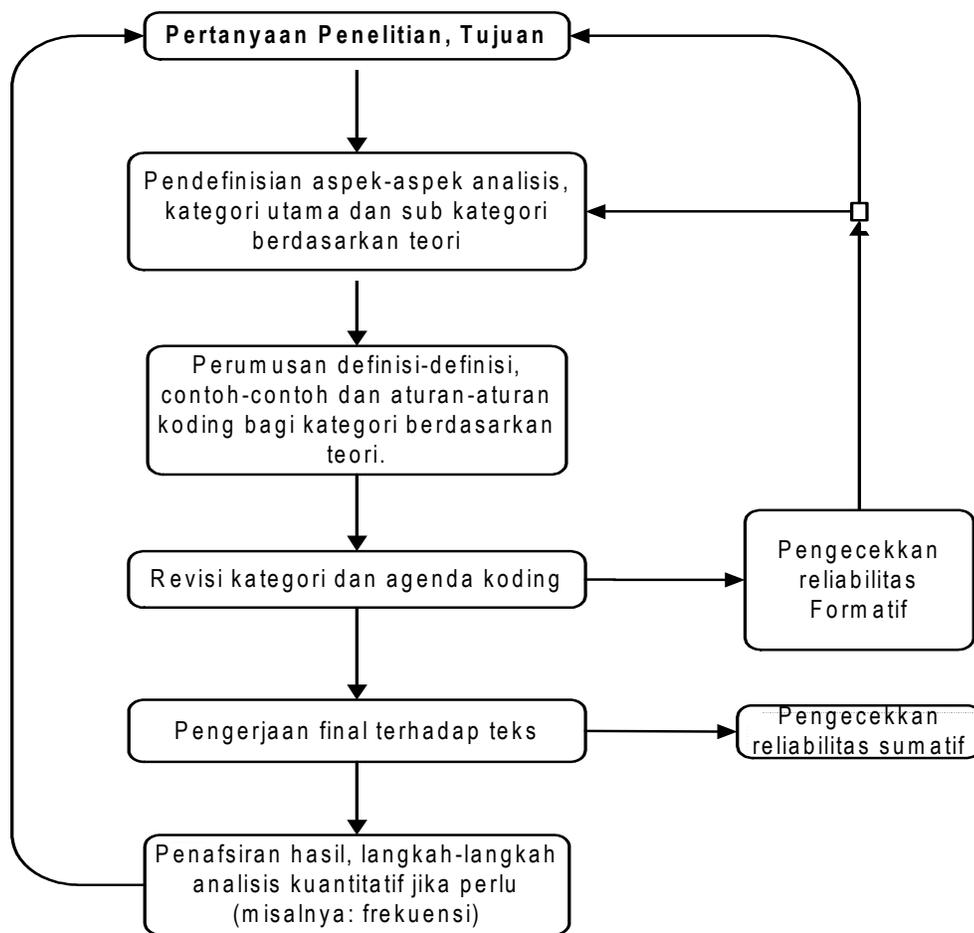
Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dan siap, kemudian data di-*copy*. Masing-masing digunakan sebagai master; digunakan selama analisis; digunakan untuk catatan pinggir dan komentar; digunakan sebagai *cut and paste* jika diperlukan. Analisis data ditunjang dengan catatan pinggir dan catatan reflektif (Miles & Huberman, 1992).

Mayring (2000) telah mengembangkan beberapa prosedur penafsiran teks berorientasi kualitatif, yang diantaranya yang paling sentral adalah pengembangan kategori induktif dan pengembangan kategori deduktif. Pengertian kategori adalah sekelompok kata-kata dengan makna atau konotasi yang mirip (Weber, 1990). Pengembangan kategori induktif (dari material penelitian) dilakukan dengan melakukan reduksi, parafrase, dan generalisir terhadap material teks yang relevan (Mayring, 2000). Kategori-kategori mungkin direduksi dalam suatu kategori utama, dan jika perlu, dilakukan revisi (Spannagel *et al*, 2005). Pada penelitian ini pengembangan kategori terutama dilakukan dengan pendekatan deduktif.

Sedangkan pengembangan kategori dengan pendekatan deduktif dilakukan dengan merumuskan aspek-aspek yang akan dianalisis berasal dari teori, dan membawa rumusan tersebut terhadap teks; rumusan atau

definisi-definisi kategori-kategori tersebut dipasang bersama dalam suatu agenda koding (*coding agenda*) (Mayring, 2000). Agenda koding berisi skala kategori-kategori meliputi definisi kategori, contoh kategori, dan aturan pengkodean.



Gambar 3.2. Model langkah penerapan kategori secara deduktif (Sumber : Mayring, 2000)

Pada intinya disini adalah menyediakan batasan-batasan eksplisit, contoh-contoh dan aturan-aturan koding (*coding rules*). Kategori-kategori batasan-batasan tersebut pasang bersama dalam suatu agenda koding.

Tabel 3.2.: Tabel kerangka analisis (*dummy table*) agenda koding/deduktif

Kategori	Definisi	Contoh	Aturan Koding

Sumber: Mayring, (2000) & Zikuda *et al* (2005)

Tabel 3.3. Kerangka Analisis dari Material Penelitian/Induktif

<i>Unit Makna (meaning unit)</i>	<i>Lambang (code)</i>	Kategori (category)	Tema (theme)	Penafsiran (intepretation)

Koding diterapkan pada ke enam situs tersebut bersamaan dengan menyusun data ke dalam format tabular untuk memudahkan analisis data.

Tabel 3.4. Format Tabular Rekap Analisis Data

No	Tema / Kategori	Nama Situs						Total	Catatan

Setelah itu diperiksa setiap sub kategori untuk mengetahui pola dan hubungan, setiap situs dianalisis secara terpisah kemudian diidentifikasi berdasarkan kelompok lembaga pengelolanya, dilakukan pengelompokkan untuk mengetahui pola karakteristik berdasarkan kepemilikannya.

G. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Explorasi pustaka dan situs *web* yang relevan
- b. Penyusunan rancangan penelitian.
- c. Presentasi proposal dilakukan pada bulan Desember 2006.
- d. Perolehan *sampling frame*.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Analisis dilakukan berdasarkan kategori yang sudah ada dan mengembangkan kategori-kategori baru bersamaan dengan mengembangkan pedoman koding.

Analisis per halaman situs pada mulanya direncanakan dilakukan secara online pada situs, tetapi karena alasan teknis dan tidak mengurangi mutu data yang didiperoleh serta untuk memudahkan maka pengolahan data dilakukan dengan melakukan cropping pada file format PDF pada unit satuan analisis pada situs dikombinasi dengan analisis langsung pada situs secara online ataupun pada hasil download situs pada Software Metaproduct Offline Explorer[®].

- b. Konsultasi.

3. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan penelitian dilakukan dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

H. Keterbatasan Penelitian

1. Kelemahan Penelitian

- a. Instrumen penelitian skema koding dan pedoman koding tidak ideal untuk seluruh situs tanggap bencana karena situs-situs *web* sangat bervariasi dalam hal struktur, ukuran dan isinya.

- b. Analisis isi diterapkan terbatas *text* yang bersumber dari situs *web*, tidak dipadu dengan sumber data melalui wawancara kepada pengelola atau pemilik situs *web* pengelolaan bencana yang diteliti sehingga keutuhan deskripsi situs *web* kurang kaya dibandingkan jika dilakukan kombinasi.
- c. Pengambilan secara *purposive* situs tidak berasal dari daftar situs *web* pengelolaan gempa Yogyakarta yang lengkap dan komprehensif, tetapi berasal dari daftar hasil penjaringan situs *web* yang diperoleh dari *googling* dan penelusuran *hyperlinks*, sehingga mungkin situs yang 'juga layak' tidak terjaring dalam daftar 100 pertama alamat situs *web* hasil *googling*.
- d. Fokus yang diteliti relatif lebar karena menyangkut aspek-aspek isi, aspek navigasional, dan aspek interaktivitas, sehingga mengurangi fokus, akan lebih tajam dengan membatasi jumlah aspek dan dengan subyek penelitian lebih besar.
- e. Penelitian ini tidak memasukkan *hiperlink* yang tersedia pada situs *web* yang diteliti dalam analisis.

2. Kesulitan Penelitian

- a. Penelitian jenis ini merupakan pengalaman baru bagi penulis, dan karena kelemahan penulis, penemuan dan pemastian langkah-langkahnya sangat menyita waktu dan pikiran.
- b. Pada awalnya analisis direncanakan langsung *online* pada situs, dengan pemuatan (*download*) ke media penyimpan sebagai *back up*, tetapi karena berbagai hal maka analisis dicoba dilakukan secara *offline* dengan memanfaatkan *downloader software*, inipun sering mengalami *interrupt* karena operasional *software* belum mahir dan koneksi internet lambat dan sering stop tanpa diketahui penyebab. Masalah ini tertutupi dengan melakukan pencetakan halaman *web* situs ke dalam format PDF per halaman, dengan menandai urutan dan kedalaman halaman pada nama filenya.

Analisis dilakukan terutama pada *file* halaman situs pada format PDF, sedangkan untuk mengetahui kedalaman situs, analisis dilakukan langsung pada situs secara *online*.

- c. Analisis sebagian besar tidak langsung pada situs secara *online*, tetapi dilakukan pada hasil *print out* PDF situs. Pencetakan halaman situs menggunakan *software* CutePDF Writer[®] hasilnya relatif berbeda dibanding dengan struktur *web* asli secara *online*, sebenarnya ini dapat diatasi dengan program sejenis *downloader* misalnya *Metaproduct Offline Explorer*[®] atau *Teleport Pro*[®] yang mampu men-*download* struktur *web* dengan berbagai preferensi kedalaman, jenis *file*, ukuran, kedalaman serta lain-lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan kerangka sampel (*sampling frame*) pada penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2006 dengan memanfaatkan mesin pencari (*search engine*) Google, dengan menggunakan kata kunci: [bantul klaten gempa].

Dengan kata kunci yang sama [gempa bantul klaten], menggunakan mesin pencari Google ditemukan 47.600 hasil penelusuran, dengan menggunakan Yahoo ditemukan 26.400 hasil penelusuran, dengan menggunakan Ask.com diperoleh 2.670 hasil, dan menggunakan MSN diperoleh 2.724 (Tabel 4.1.).

Tabel 4.1.: Jumlah hasil penelusuran dengan

kata kunci:[gempa bantul klaten]

menggunakan beberapa mesin pencari (*search engines*)*)

Mesin Pencari	Hasil Penelusuran Kata kunci pencarian [gempa bantul klaten]
Google	47.600
Yahoo	26.400

*) Dilakukan pada 20 Desember 2006

MSN	2.724
Ask	2.670

Urut-urutan kemampuan cakupan yang ditunjukkan oleh mesin pencari yang berbeda ini mirip dengan yang dilaporkan Gulli & Signorini (Snelson, 2005) tentang cakupan beberapa mesin pencari dimana hasilnya bahwa mesin pencari indeks paling besar dengan cakupan terhadap *web* yang bisa terindeks (*indexable*) paling besar adalah Google! (76,16%), disusul berturut-turut Yahoo! (69,32%), MSN Beta (61,90%), dan Ask/Teoma (57,62%).

Langkah-langkah perolehan sampai mendapatkan kumpulan situs *web* siap analisis dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah: penjaringan URL 1), pemilahan 2), penelusuran taut 3) pemilihan 4), dan pemindahan data (*download*) 5).

1. Penjaringan URL (*Universal Resources Locator*)

Penjaringan dengan menerapkan kata kunci [gempa bantu klaten] menggunakan Google menemukan 47.600 alamat *web pages* situs tidak unik (tidak unik karena alamat-alamat *web pages* ini bisa muncul lagi pada daftar deretan berikutnya) yang memuat ke tiga kata tersebut dalam halaman *web*-nya. Mempertimbangkan waktu dan membatasi jumlah alamat situs yang mampu ditelaah dengan tenaga dan kemampuan yang tersedia maka diambil 100 urutan pertama teratas (Lampiran 1).

Selanjutnya dari hasil 100 pertama teratas tersebut ditelusuri dan tersisa 76 alamat situs URL yang unik yaitu betul-betul berbeda satu sama lain (Lampiran 2)

2. Pemilahan

Situs yang diperoleh pada akhir langkah di atas merupakan situs yang majemuk yang pada halaman webnya memuat ketiga kata [gempa bantul klaten] saja, dan bukan murni situs yang merupakan situs tanggap bencana. Pemilahan dilakukan untuk mengkerucutkan jumlah untuk membuang alamat situs yang relevan dan yang tidak. Setelah dilakukan pemilahan diperoleh jumlah 70 situs bukan situs tanggap, dan 6 situs tanggap (Lampiran 2). Pemilahan dilakukan untuk mengkerucutkan jumlah daftar URL situs *web* untuk informasi dan komunikasi tanggap bencana gempa bumi Yogyakarta dari yang bukan.

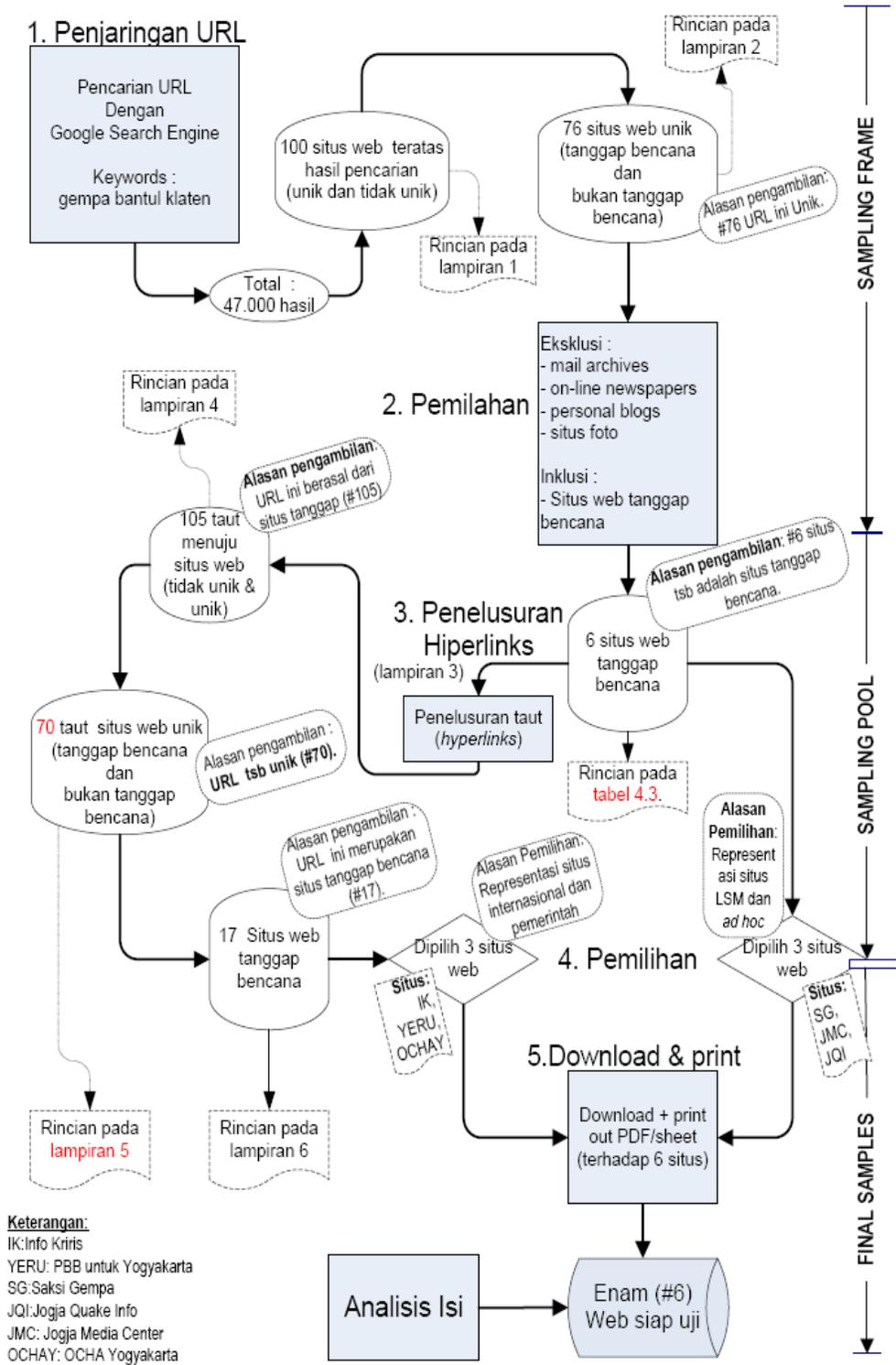
Situs *web* yang jelas merupakan *mailing list/mail archives*, koran *on-line*, situs media penyiaran atau komersial, situs lembaga agama atau lembaga pendidikan formal, dan situs blog personal di coret dari daftar (*exclude*), sedangkan yang merupakan situs *web* tanggap bencana, situs informasi komunikasi tanggap bencana gempa bumi Yogyakarta tetap dimasukkan dalam daftar (*include*).

Tabel 4.2.: Pemuatan teks peruntukkan situs.

Nama Situs	Teks Pemuatan Peruntukan	Lokasi Pemuatan
<p><i>Jogja Media Center (JMC)</i></p>	<p>Selamat Datang di Jogja Media Center</p> <p>Jogja Media Center merupakan media informasi khusus untuk bencana gempa bumi di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Aktifitas ini hasil kerja sama Yayasan Air Putih dengan berbagai pihak meliputi LSM, Industri, Pemerintah dan lainnya.</p>	<p>Halaman Utama (pada menu <i>Home</i>)</p>
<p>Info Krisis (IK)</p>	<p>Selamat datang, anda bergabung dengan Media Crisis Center Pemerintah Propinsi DIY. Situs ini menyediakan informasi bencana di DIY dan sekitarnya. Semoga bermanfaat.</p>	<p>Halaman Utama</p>

Saksi Gempa (SG)	Sistem informasi untuk menjembatani informasi tanggap bencana gempa bumi yang terjadi di DI Yogyakarta dan Jawa Tengah pada hari Sabtu, 27 Mei 2006. Kirimkan segala bentuk informasi mengenai tanggap bencana melalui sistem informasi ini.	Kepala Situs (Heading)
Yogyakarta Earthquake Relief Updates (YERU)	The UN coordination team is working with the Government of Indonesia in Yogyakarta to provide emergency aid and relief. Coordination meetings with the Government, our partners and other NGOs take place on a regular basis. Information gathered from these meetings is posted here, as are other earthquake-related reports and tools. Please check in for regular updates.	Halaman Utama Situs
OCHA Yogyakarta (OCHAY)	Situation Reports This section contains situation reports from UN agencies and programmes and their partners.	Halaman Situs
Jogja Quake Info (JQI)	HelpJogja.Net dibangun untuk memberikan informasi mengenai gempa bumi yang terjadi di Yogya dan Jawa Tengah.	Di menu Tentang Kami

Situs tanggap bencana dalam studi ini adalah situs yang dengan eksplisit mencantumkan sebagai situs media informasi berkaitan dengan terjadinya bencana. Baik pada kepala situs (*heading*) maupun pada badan situs atau pada pilihan *about/* tentang kami/profil. Kriteria tersebut perlu tegaskan karena di internet relatif banyak terdapat situs umum yang merespon terjadinya bencana. Respon-respon dari yang hanya memuat berita gempa dengan korban-korban, sampai yang membuat komentar, atau meluncurkan situs yang secara khusus untuk penanganan gempa.



Gambar 4.1.: Bagan langkah-langkah proses pengumpulan situs web dan hasilnya

Contoh situs yang secara eksplisit mencantumkan peruntukan peluncuran situs baik pada kepala situs, maupun pada bagian lain dari situs terlihat [pada tabel 4.2.](#)

Pada tahapan langkah pemilahan ini diperoleh 6 situs tanggap bencana (tabel 4.3): Jogja Quake Info 1), Jogja Media Center 2), UGM Peduli Bencana 3), Posko Penanganan Bencana Gempa Bumi 4), Saksi Gempa 5), dan Bakornas PBP 6).

3. Penelusuran Taut (Hiperlinks)

Dari penelusuran terhadap *hiperlink* yang termuat pada 5 situs tersebut diperoleh sejumlah 105 taut (*link*) situs *web* (unik dan tidak unik) dengan perincian jumlah link dan asal perolehan pada tabel tabel 4.3.) Selanjutnya dilakukan pencermatan sehingga dari jumlah 105 tersebut diperoleh 70 URL sebagai alamat situs *web* yang unik (Lampiran 4).

Tabel 4.3.: Daftar jenis lembaga pengelola situs *web* gempa D.I.Yogyakarta beserta rincian jumlah hiperlink pada masing-masing situsnya

No	Nama Situs <i>Web</i>	Pengelola	Jumlah Hyperlinks
1	Jogja <i>Quake</i> Info	kepanitiaan <i>ad hoc</i>	17 <i>links</i>
2	Jogja Media Center	Yayasan Air Putih	36 <i>links</i>
3	UGM Peduli Bencana	Kepanitiaan <i>ad hoc</i>	11 <i>links</i>
4	Posko Penanganan Gempa Bumi	kapanitiaan <i>ad hoc</i>	6 <i>links</i>
5	Saksi Gempa	<i>Combine Resources Institution</i> (NGO)	36 <i>links</i>
	Jumlah		105 <i>links</i> tidak unik.

Selanjutnya dilakukan pemilahan terhadap 70 situs *web* unik tersebut dan ditemukan sejumlah 17 situs *web* informasi, komunikasi gempa bumi Yogyakarta dan sekitarnya. Pada lampiran 4 tujuh belas (17)

situs *web* informasi tersebut ditandai dengan “Y” dan yang bukan ditandai dengan “T”.

4. Pemilihan

Pemilihan sampel penelitian diambil dari daftar URL hasil *googling* (dipilih 3 situs) dan dari hasil penelusuran taut (diambil 3 situs). Total 6 situs (tabel 4.4.).

Tabel 4.4.:Daftar situs yang dipilih sebagai subyek penelitian dan asal perolehannya.

No	Situs	Asal Perolehan
1.	Saksi Gempa (SG)	<i>Google search engine</i> dan dari situs JQI
2.	Jogja Media Center (JMC)	<i>Google search engine</i> dan dari situs JQI
3.	Yogyakarta <i>Earthquake Relief Updates</i> (YERU)	Penelusuran <i>hyperlinks</i> (situs Saksi Gempa)
4.	OCHA–Yogyakarta (OCHAY)	Penelusuran <i>hyperlinks</i> (situs Saksi Gempa)
5.	Info Krisis (IK)	Penelusuran <i>hyperlinks</i> (situs Saksi Gempa)
6.	Jogja <i>Quake</i> Info (JQI)	<i>Google search engine</i>

Pertimbangan-pertimbangan pemilihan sampel meliputi variasi kepemilikan (milik LSM, pemerintah domestik, dan lembaga internasional) dan ketercakupannya dalam pencarian untuk menemukan variasi situs tanggap bencana berdasarkan kepemilikan.

Beberapa hal berikut merupakan pertimbangan masing-masing situs (pada tabel 4.4) tersebut dipilih.

- 1). Situs Jogja Media Center (JMC) (<http://jogja.mediacentor.or.id>) dipilih pertama karena situs ini merupakan situs milik *NGO* (Yayasan Air Putih) yang fokus dalam memberi dukungan teknologi komunikasi informasi di daerah bencana (*Information*

Communication Technology Response Team (ICT RT) dan sebelum ini mempunyai pengalaman membantu tanggap bencana tsunami Aceh. Kedua, situs ini menyatakan dengan tegas dalam web-nya sebagai situs Saluran Komunikasi dan Informasi Penanganan Dampak Gempa 27 Mei 2006. Ketiga, URL situs ini *visible* pada hasil penelusuran 100 teratas menggunakan *Google search engine*. Ke empat, situs ini ditaut oleh situs JQI.

- 2). Situs Saksi Gempa (SG) <http://www.saksigempa.org> dipilih pertama karena situs ini merupakan situs yang berbasis di D.I. Yogyakarta milik NGO (Combine, atau Jaringan Informasi Berbasis Komunitas) yang menyatakan sebagai institusi dan/atau infrastruktur memungkinkan aliran informasi dan pengetahuan dua arah. Kedua, situs ini dengan menyatakan dalam *webnya* sebagai situs sistem informasi untuk menjembatani penanganan dampak bencana yang terjadi di Yogyakarta dan Jateng 27 Mei 2006. Ketiga situs ini *visible* pada hasil penelusuran 100 teratas menggunakan *Google search engine* dan sekaligus ditemukan alamatnya pada hiperlink yang tersedia pada situs Jogja Quake Info (JQI).
- 3). Situs Jogja Quake Info (JQI) <http://helpjogja.net> dipilih karena pertama situs ini menyatakan situs yang dibangun untuk memberikan informasi mengenai gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta dan Jawa Tengah 27 Mei 2006. Pertimbangan kedua, situs ini *visible* pada hasil penelusuran 100 teratas menggunakan Google.
- 4). Situs Info Krisis (IK) <http://ns1.jogjakarta.go.id> dipilih karena pertama situs ini merupakan situs resmi krisis center Pemprov DIY, provinsi yang mengalami korban gempa paling banyak. kedua, situs ini dibangun khusus untuk menyediakan informasi seputar bencana gempa bumi DIY dan sekitarnya. Ketiga, situs

- ini direferensi (tersedia pada taut/hyperlinks) situs Saksi Gempa.
- 5). Situs *Yogyakarta Earthquake Relief Updates (YERU)* dipilih karena pertama situs ini merupakan situs milik lembaga internasional PBB yang paling diakui secara internasional. Kedua, situs ini dibangun sebagai *posting* hasil-hasil pertemuan koordinasi teratur yang dilakukan tim koordinasi PBB dengan pemerintah, para mitra dan NGOs. Ketiga: situs ditaut oleh situs Sakgi Gempa (SG).
 - 6). Situs *OCHA-Yogyakarta (OCHAY)* <http://ochaonline2.un.org/> dipilih karena situs ini dibangun OCHAY yang merupakan bagian dari kesekretariatan PBB dan mempunyai mandat untuk koordinasi penyediaan bantuan kemanusiaan pada situasi bencana alam dan emerjensi yang kompleks yang bekerja pada 4 fungsi inti: (1). meringankan penderitaan akibat gempa, (2). mendorong ketersiapan dan pencegahan kerentanaan terhadap bencana, (3).advokasi terhadap hak-hak kebutuhan orang, (4). fasilitasi solusi akar penyebab. Di samping itu situs ini direferensi/tersedia dalam situs Saksi Gempa sebagai taut.

5. Pemuatan (Download)

Setelah menentukan 6 situs *web* sebagai sampel maka dilakukan pencetakan dalam bentuk material print out kertas dan dalam bentuk PDF. Sebagai back up dilakukan download situs menggunakan program *Metaproduct Offline Explorer ver 3.8*.

B. Hasil

Penyajian hasil penelitian ini akan didahului dengan pemaparan deskripsi umum masing-masing situs, kemudian penyajian topik-topik karakteristik isi, disusul penyajian karakter tampilan situs.

Karakter isi terdiri dari isi informasi pengelolaan bencana dan

kategori isi informasi non tahapan bencana; sementara karakter tampilan meliputi tampilan navigasional dan tampilan interaktif. Sedangkan pengelolaan tahap bencana terdiri dari tahap-tahap mitigasi ketersediaan (*preparedness*), tahap mitigasi pencegahan (*prevention*), tahap tanggap/respon (*response/relief*), dan tahap pemulihan (*recovery*):

1. Deskripsi Situs.

a. Situs Yogyakarta Earthquake Relief Updates (YERU).

Yogya Earthquake Updates

<http://un.or.id/yogya/index.asp>

United Nations in Indonesia

Yogyakarta Earthquake Relief Updates



Home | Maps | Sitreps | Documents | Press Releases | Meeting Schedules | Contact List

Tuesday, January 16, 2007

Overview

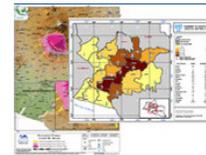
An earthquake of magnitude 5.9 on the Richter scale (Meteorology and Geophysics Agency) struck the Indonesian provinces of Yogyakarta and Central Java on 27 May 2006 at 5.54 am. The earthquake was felt for 57 seconds. Over 5,000 people have died and almost 40,000 injured. Over half a million homes have been destroyed or damaged.

The UN coordination team is working with the Government of Indonesia in Yogyakarta to provide emergency aid and relief. Coordination meetings with the Government, our partners and other NGOs take place on a regular basis. Information gathered from these meetings is posted here, as are other earthquake-related reports and tools. Please check in for regular updates.

 [Preliminary Damage and Loss Assessment \(5927 kb\)](#)

 [UN Response Plan for Indonesia Earthquake \(488 kb\)](#)

Reference Maps



[Map of Yogyakarta, 8 May 2006 \(684 kb\)](#)

[Administrative Map of Bantul District, 8 May 2006 \(353 kb\)](#)

[» See all maps.](#)

Who What Where

United Nations Coordination Office
DITIASA Building
Jl. Lingkar Luar Barat
Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping
D.I. Yogyakarta, Indonesia

Copyright © 2006 UN Indonesia. All Rights Reserved.

Gambar 4.2: *Homepage* situs Yogyakarta Earthquake Relief Updates (YERU). Informasi mitigasi terdapat pada file *Preliminary Damage and Loss Assessment*.

Situs dengan URL <http://un.or.id/yogya/index.asp> merupakan milik lembaga internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa/*United Nations* (PBB / UN), di Yogyakarta beralamat di Jl.Lingkar Luar Barat, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping.

Home page situs didominasi warna biru saat pertama akses memberi kesan awal isinya sedikit, tetapi begitu melihat menu utama maka kesan tersebut segera berubah. Menu utama persis pada bagian bawah *heading* situs berderet secara horisontal. Sementara nama situs berhimpit di atas menu utama, dan nama lembaga pengelola situs tertulis paling atas.

Situs lebih banyak menggunakan perbedaan ukuran huruf dan ketebalan kombinasi posisi tulisan daripada menggunakan perbedaan warna untuk membatasi peran masing-masing bagian. Contohnya nama pemilik situs dan nama situs sama-sama biru, tapi karena ukuran dan ketebalannya berbeda maka dapat dibedakan fungsi masing-masing, begitu juga bagian-bagian lain. Warna umum situs adalah biru dengan *background* putih.

Kesan *independent* situs ini ditunjukkan dengan tidak adanya *link* keluar ke alamat situs lembaga lain.

Kesan umum dengan mengamati *homepage* situs ini meliputi: *independent*, tidak menonjolkan interaktifitas, dan kesan formalnya kuat.

b. Situs OCHA Yogyakarta (OCHAY).

Gambaran Situs. Nama lengkap situs ini adalah UN OCHA (*United Nations Office Coordination for Humanitarian Affairs*) Yogyakarta-Indonesia, selanjutnya di dalam naskah buku ini disebut OCHA Yogyakarta (OCHAY), merupakan lembaga internasional di bawah afiliasi PBB dengan URL <http://ochaonline2.un.org/Default.aspx?tabid=4559>. Pengunjung akan segera tahu nama situs dan kepemilikan dengan membaca judul sambutan pada bagian tengah situs, terdapat unsur UN (PBB) sebagai lembaga pemilik di atasnya. Garis besar situs dapat diketahui dengan melihat menu utama yang disediakan di bagian kolom kiri. Pemilihan warna situs netral. Pada bagian kiri situs disediakan *coordination tool*, yang

dapat disimpulkan bahwa situs ini lebih dekat dengan aspek-aspek pengelolaan bencana di lapangan dibanding situs YERU.

Profil Lembaga Pemilik Situs. Situs ini diluncurkan oleh OCHA yang merupakan kesekretariatan PBB dan mempunyai mandat mengkoordinasi persediaan bantuan kemanusiaan (khususnya dalam sistem PBB) dalam kondisi kedaruratan dan bencana alam yang kompleks.



Gambar 4.3 : Hasil *scanning* terhadap *print out* situs OCHA Yogyakarta (OCHA). Perencanaan tanggap bencana ditemukan pada file *Indonesia 2006 Earthquake Response Plan (revision) v.2.1*.

Saat krisis kemanusiaan terjadi melampaui mandat atau kapasitas dari satu lembaga tunggal, OCHA bertugas untuk membuat tanggap menjadi efektif dan cepat dilakukan oleh semua pihak yang terlibat-termasuk pemerintah, NGOs, dan lembaga-lembaga PBB. Tiga fungsi utama OCHA adalah mengkoordinasi respon kedaruratan kemanusiaan, pengembangan kebijakan dan koordansi pengembangan kebijakan serta advokasi isu-isu kemanusiaan (Brown & Oshima, 2002)

a. Situs Info Krisis (IK)

Gambaran Situs. Situs milik lembaga pemerintahan (*governmental organizations*) Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemprov DIY) ini beralamat di Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta dengan URL <http://ns1.jogjakarta.go.id/krisis>. Ukuran huruf standar, dengan orientasi situs untuk penyediaan informasi gempa, bukan untuk koordinasi gempa. Pada kalimat sambutan menyebutkan situs diluncurkan untuk penyediaan informasi gempa.



INFO KRISIS

| Home | Tentang Info Krisis | guestbook | kirim artikel | download | webmail | contact | Login Admin |

Beranda

- › Korban Jiwa
- › Kerusakan Tempat Tinggal
- › Kerusakan Fasilitas Umum
- › Bantuan Masuk
- › Penyaluran Bantuan
- › Daftar Posko Bencana
- › Data Lengkap
- › Daftar Korban Meninggal
- › Daftar Relawan Kesehatan

Interaktif

- › Buku Tamu
- › Kirim Artikel
- › Kontak Kami
- › Kirim Foto
- › Kirim File Data
- › Kirim Video Klip

Media Center

- › Sekolah Rusak
- › Bantul
- › Gunungkidul
- › Kota Yogyakarta
- › Kulonprogo
- › Sleman
- › Klaten
- › Rekap Keseluruhan
- › Daerah lainnya

Info Gempa BMG

- › Peta Gempa
- › Daftar Gempa
- › Antisipasi Gempa
- › Gempa Yang Pernah Terjadi
- › Gempa Susulan

Link

- › Dinas Kesehatan Propinsi DIY
- › Program Penanganan Pendidikan Pasca Gempa

Selamat Datang di Situs Info Krisis



Selamat datang, anda bergabung dengan Media Crisis Center Pemerintah Propinsi DIY
Situs ini menyediakan informasi bencana di DIY dan sekitarnya
Semoga bermanfaat.

Ingin Mencari Keluarga di
Jogja...Klik Disini

HOT LINE SERVICE

081 392 296666 ,(0274) 7477732

DAFTAR NOMOR TELEPHONE SATLAK

1. KAB. BANTUL : (0274) 368078
2. KOTA YOGYAKARTA : (0274) 520332, 564167
3. KAB. KULONPROGO : (0274) 773387, 773148
4. KAB. GUNUNGKIDUL : (0274) 391537, 391006
5. KAB. SLEMAN : (0274) 868945

SATKORLAK RPOPOPINSI DIY

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta
Telp (0274) 563231, 519441
SMS CENTER 08164224202
MEDIA CENTER : (0274) 7477732 FAX 553156

REKENING BENCANA ALAM GEMPA PROP. DIY

- Bank Mandiri Jl. Diponegoro
USD : 137-000-244244-6
RP : 137-000-3553-555

- BRI Cabang Cik Ditiro
USD : 0029-02-0000-45-50-9
RP : 0029-01-0608-70-50-8

Pencarian

cari di
situs ini search

Album Foto

- › Foto Bencana
- › Foto Kiriman Masyarakat
- › Video Klip

Download File

- › File Terkait Bencana
- › Data Kiriman Masyarakat

SK GUBERNUR

- › Mobilisasi PNS
 - Lbr ke 1
 - Lbr ke 2
- › Pemb. SATKLAK Kec.
- › Pemb. SATGAS Pramuka
- › Tanda Peng Bgi Relawan
 - Lbr ke 1
 - Lbr ke 2
- › SATKORLAK Prop DIY
- › Prod Hukum Pasca Gempa
- › Pengelolaan Bantuan

Peta Sebaran

- › Bangunan Rusak
- › Korban Jiwa
- › Korban Luka
- › Peta Bantul
- › Peta Lokasi Gempa

Foto Udara UNOSAT

- › Foto Udara

Data Base (Intranet)

Gambar 4.4: Homepage situs [Info Krisis \(IK\)](#) milik Pemprov DIY. Halaman 1 dari 2 halaman yang terlihat.

Nama pemilik tidak langsung dapat diketahui jika tidak mengenal logo Pemprov DIY yang ada di *header*. Penjelasan eksplisit pemilik diletakkan di *footer* dan sambutan untuk pengunjung di bagian kolom tengah situs. Menu dan struktur isi situs tersedia pada bagian kiri dan bagian kanan kolom. Sebaran muatan informasi

yang mendominasi adalah data dampak bencana, sedang yang khas pada situs ini adalah tersedianya data kumpulan SK gubernur sebagai menu utama pada bagian kolom kanan. Situs pemerintah ini menerima bantuan dana dengan membuka rekening. Situs ini juga menerima sumbangan data dan informasi dari masyarakat sebagai saluran masyarakat umum.

d. Situs Jogja Media Center (JMC)

Gambaran Umum. Header situs ini didominasi warna coklat dan secara keseluruhan kesannya dinamis, dekat dengan watak tanggap bencana yang aktif, dengan visi sebagai media informasi gempa. Merupakan satu-satunya situs domestik yang diteliti yang menyediakan versi bahasa Inggris. Elemen *heading* situs ini lengkap memuat unsur utama dari situs ini yaitu pemilik, nama situs, dan mitra situs. Halaman utama situs dibagi menjadi 3 kolom utama (bagian kiri, bagian tengah, dan kanan).

Lay out isi dan terutama isi bagian kolom tengah kesannya ramai dan relatif kurang memudahkan dalam menemukan informasi tertentu karena tulisan judul, tanggal, dan sumber mempunyai ukuran huruf yang relatif tidak mencolok satu sama lain, apalagi awal isi dokumen tertampilkan. Jadi kesannya semakin ramai walaupun situs sudah mengusahakan untuk membedakan masing-masing elemen dengan warna huruf dan ukuran yang berbeda.

Profil Singkat Lembaga Pemilik Situs. Situs ini milik lembaga swadaya masyarakat Yayasan Air Putih (YAP) yang mempunyai misi awalnya sederhana yaitu mendukung akselerasi distribusi informasi dan memediasikan pihak-pihak yang terlibat dalam penanganan musibah di Aceh agar dapat melakukan penanganan lebih cepat (YAP, <http://www.airputih.or.id/home?dir=profile>) yang pada akhirnya tim air putih melakukan perencanaan, penataan, dan

pengelolaan secara lebih intensif dan profesional. YAP berkantor di Nariba Plaza-Jakarta Selatan.

ENGLISH VERSION

Kont



Jogja Media Center

Media Informasi Bencana Gempa Bumi di Yogyakarta dan Sekitarnya



Home Profil Pendukung

PUSAT DATA | BERITA | GALERI | INFORMASI | SMS 9731 | MISSING PERSON

FOLOG <spasi> Pesan kirim ke 9731 untuk menyampaikan informasi tentang bencana

⇒ GEMPA/Tsunami PANGANDARAN

Contact person AirPutih

- Aris (08125213091)
- Shakti (08133239985)

⇒ UPDATE GEMPA JOGJA

- Profil MediaCenter AirPutih (baru)
- Nomer Telefon Rumah Sakit di Jogja & Klaten (baru)
- Database Lokasi Bencana Gempa (sumber: HelpJogja) (baru)

⇒ MEDIA CENTER AIRPUTIH

Layanan koneksi internet gratis 24 jam dan notebook !!

Bantul :

Pendopo Bupati Bantul

Contact person: [Aries Bangun Wismo Aji](#)

Klaten :

Pendopo Kantor Bupati Klaten

Jl. Pemuda Kabupaten Klaten

Jogja :

Jl. Ampel 10, Paprangan Yogyakarta

Telp. (0274) 554444

⇒ INFORMASI KERUSAKAN

BANGUNAN

- Kerusakan Sekolah di Bantul (baru) (sumber: Depdiknas Bantul)
- Kerusakan Sekolah di Klaten (baru) (sumber: Depdiknas Klaten)
- Kerusakan Sekolah di Jogja (baru) (sumber: edu4jogja.depdiknas.org)
- Kerusakan Rumah (baru) (sumber: kimpraswil-djgo.id)
- Kerusakan Jalan & Jembatan (baru) (sumber: kimpraswil-djgo.id)
- Kerusakan Bangunan (baru) (sumber: kimpraswil-djgo.id)

⇒ INFORMASI DAFTAR KORBAN

- Korban Dirawat (baru) (RSU dr. Sardjito Yogyakarta - 28/5 - 21.00)
- Korban Luka & Kerusakan Bangunan (Cabeyan Panggunharjo Sewon Bantul)
- Korban Meninggal (RSU Dr Sardjito - 30/05)
- Korban Meninggal Tak Teridentifikasi (RSU dr. Sardjito - 29/5 - 21.00)
- Korban Meninggal



Selamat Datang di Jogja Media Center

Jogja Media Center merupakan media informasi khusus untuk bencana gempa bumi di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Aktifitas ini hasil kerja sama Yayasan AirPutih dengan berbagai pihak meliputi LSM, Industri, Pemerintah dan lainnya.

Profil Selengkapnya...

PUSAT DATA

» INDEKS

SMS UPDATE

Minggu, 16 Juli 2006, 16:35 WIB

Rekap Data Distribusi Tenda Sementara di Kabupaten Bantul

Sumber : Satlak Bantul

Rekap Data Distribusi Tenda Sementara Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Bantul sampai dengan tanggal 15 Juli 2006 ...

Minggu, 16 Juli 2006, 16:04 WIB

Daftar Kecamatan Yang belum Menerima Bantuan Uang Lauk Pauk

Sumber : Satlak Bantul

Daftar Kecamatan Yang belum Menerima Bantuan Uang Lauk Pauk sampai dengan tanggal 15 Juli 2006 ...

Minggu, 16 Juli 2006, 15:58 WIB

Data Sementara Realisasi Distribusi Uang Lauk Pauk Di Kabupaten Bantul

Sumber : Satlak Bantul

Data Sementara Realisasi Distribusi Uang Lauk Pauk Di Kabupaten Bantul sampai dengan Tanggal 14 Juli 2006 ...

Jumat, 7 Juli 2006, 16:58 WIB

Distribusi Uang Lauk Pauk Kabupaten Bantul

Sumber : Satlak Bantul

Distribusi Uang Lauk Pauk Kabupaten Bantul update tanggal 6 Juli 2006 ...

Minggu, 2 Juli 2006, 13:12 WIB

Undangan Rapat dan Draft Agenda

Sumber : UN OCHA Bantul

Berikut terlampir Undangan rapat koordinasi dan Draft Agenda rapat di Pendopo Perasannya Kantor Bupati Bantul tanggal 4 Juli 2006. ...

Jumat, 30 Juni 2006, 21:28 WIB

Data KK Korban dan Usulan Jatah Hidup

Bencana Alam Gempa Bumi Di Propinsi DIY, 29 Juni 2006

Sumber : Media Center Satkorlak DIY

Data KK Korban dan Usulan Jatah Hidup Bencana Alam Gempa Bumi Di Propinsi DIY, Data tanggal 29

Update SMS 9731 selengkapnya bisa dilihat di sini

Petunjuk :ketik

INFOJOGJA <spasi> Pesan atau

INFOLOG <spasi> Pesan

kirim ke 9731, untuk menyampaikan informasi tentang bencana gempa di Jog (semua operator GSM; tarif biasa Rp.350,00/sms; maksimal 160 karakter)

BERITA

Minggu, 16 Juli 2006, 17:06 WIB

Jadwal dan Agenda Rapat Koordinasi

Sumber : United Nation

Jadwal dan Agenda Rapat Koordinasi/Cluster Meeting tanggal 17 - 2 Juli 2006 Monday, July 17 8 ...

Jumat, 14 Juli 2006, 23:33 WIB

Hari Ke: 3, Aksi Mogok Makan

SOLIDARITAS BERSAMA KORBAN

GEMPA YOGYAKARTA

Di Halaman Gedung DPRD DIY

Sumber : Posko Bersama Peduli Gempa

Jogja

POSKO BERSAMA PEDULI GEMPA

JOGJA Desa Sriharjo, Kec. Imogiri,

Kabupaten Bantul - Di Yogyakarta ...

Senin, 3 Juli 2006, 16:17 WIB

Semangat Kewargaan Sudah Jadi Bole

Salju

Sumber : TIM INDOK UPLINK

Bila sekedar melintas menuju Pleret atau

Pasar Ngipik, barangkali tak akan terpikir

kalo kita akan ...

Rabu, 28 Juni 2006, 12:06 WIB

Waspada! Perdagangan Anak Korban

Gempa

Sumber : Suara Merdeka

Bantul, CyberNews. Sejak peristiwa gemg

Gambar 4.5 : Homepage situs JMC milik Yayasan Air Putih. Salah satu

situs milik *NGO*.

(RSU dr. Sardjito - 29/5 - 21.00)
 - **Korban Meninggal Tak Teridentifikasi**
 (RSUD Bantul - 29/5 - 21.00)
 - **Daftar Pasien**
 (RS Bethesda - 29/05)
 - **Korban Meninggal**
 (RS PKU Muhammadiyah Yk - 27-29/05)
 - **Korban Meninggal**
 (RS Bethesda - 27-28/05)
 - **Korban Meninggal**
 (RS Bethesda - 28/5pdf>Korban Meninggal
 (RS Bethesda - 28/5 - 14.00)
 (Sumber: HelpJogja.Net)

⇒ FOTO-FOTO DI SITUS LAIN

- Foto Gempa
 - Foto Gempa Piyungan
 - Jogja Menangis
 - CNN Photos

⇒ INFO GEMPA - BMG

- Peta Gempa yang dirasakan (**baru**)
 - Gempa yang dirasakan
 - Gempa terkini
 - Berita Gempa
 - Antisipasi Gempa

⇒ PENDETEKSI LOKASI GEMPA

List of automatic GEOFON earthquake locations

⇒ LINKS TERKAIT

- Pemda. DIY
 - Pemkab. Bantul
 - Pemkab. Klaten
 - Kimpraswil DIY
 - Bapeda Propinsi DIY
 - Dinas Kesehatan Propinsi DIY
 - Help Jogja
 - GudengNet
 - Jaringan Informasi Lingkar Merapi
 - Jumal Perempuan
 - Sonora Jogja Media Center
 - Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI)
 - saksigempa
 - Media Center SATKORLAK
 - Kominfo Newsroom
 - USAID Indonesia

⇒ INFO PETA

- Peta Jogja
 - Peta Topografi Jogja (**PENTING**)
 - Peta Topografi Indonesia (**baru**)
 - LAPAN (**baru**)
 - BAPEDA DIY
 - Web GIS Posko Geografi UGM (**baru**)
 - DIY (**baru**)
 - Klaten (**baru**)
 - UNOSAT (**baru**)
 - Map Action (**baru**)

Juni 2006, Jam 15.00 WIB ...

Jumat, 30 Juni 2006, 21:19 WIB
Data KK Korban dan Usulan Jatah Hidup Bencana Alam Gempa Bumi Di Propinsi DIY, 28 Juni 2006
Sumber : Media Center Satkorlak DIY
 Data KK Korban dan Usulan Jatah Hidup Bencana Alam Gempa Bumi Di Propinsi DIY, data tanggal 28 Juni 2006 jam 12.00 WIB ...

Jumat, 30 Juni 2006, 20:55 WIB
Hasil Rapat Koordinasi Pemda Kabupaten Bantul Bersama PBB, LSM, ORMAS tanggal 27 Juni 2006
Sumber : UN OCHA Bantul
 Hasil Rapat Koordinasi Pemda Kabupaten Bantul Bersama PBB, LSM, ORMAS Di ruang Lobi Kantor Bupati Bantul, Selasa, 27 Juni 2006 Jam 10.30 - 12.30 WIB ...

Jumat, 30 Juni 2006, 20:33 WIB
Daftar Kontak Koordinator Sektor dan Daftar Kontak Lembaga/LSM/NGO/Ormas di Bantul
Sumber : UN OCHA Bantul
 Daftar Kontak Koordinator Sektor dan Daftar Kontak Lembaga/LSM/NGO/Ormas di Bantul per tanggal 28 Juni 2006 ...

Kamis, 29 Juni 2006, 22:52 WIB
Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Tahan Gempa
Sumber : DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM
 Pedoman Teknis Pembangunan rumah kayu, rumah setengah tembok, rumah tembok tahan gempa. Sumber dari Departemen Pekerjaan Umum (DPU) ...

Selasa, 27 Juni 2006, 15:49 WIB
Daftar Pengeluaran Bantuan Bencana Alam Di Kabupaten Bantul, Update Tanggal 24 Juni 2006
Sumber : Satlak Kabupaten Bantul
 Daftar Pengeluaran Bantuan Bencana Alam ke Kecamatan - Kecamatan Di Kabupaten Bantul, Data di Entry oleh ISTA dan Sumber berdasarkan Satlak Kabupaten Bantul Update Tanggal 24 Juni 2006 ...

Minggu, 25 Juni 2006, 16:04 WIB
Distribusi Uang Lauk Pauk Kabupaten Bantul
Sumber : Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul
 Distribusi Uang Lauk Pauk Kabupaten Bantul per tanggal 24 Juni 2006 jam 08.40, sumber berdasarkan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. ...

bumi yang melanda DIY dan Jawa Tengah 27 Mei lalu, banyak p ...

Rabu, 28 Juni 2006, 12:04 WIB
Calo Rumah Berkeliaran di Kotagede
Sumber : Suara Merdeka
 Yogyakarta, CyberNews. Pascagempa bumi banyak calo rumah keluar masuk Kotagede, Yogyakarta, mencari ...

"Tanpa mengurangi rasa hormat, Yayasan AirPutih tidak bisa menyalurkan bantuan berupa baju, obat-obatan, makanan siap saji dan sebagainya, sebab kami hanya memfasilitasi kebutuhan telekomunikasi serta data saja. Kami juga belum bisa menerima lamaran relawan ke daerah bencana. Bantuan dan permohonan relawan bisa disalurkan melalui partner-partner kami yang bisa dilihat di sini."

"Kami sangat mengharapkan adanya bantuan berupa perangkat telekomunikasi yang bisa digunakan untuk free access bagi masyarakat dan relawan di lokasi bencana."

Redaksi MediaCenter menerima sumbangan informasi maupun tulisan di Anda baik itu opini, berita ataupun artike Kirimkan tulisan Anda ke redaksi MediaCenter melalui email ke info@airputih.or.id.

Gambar 4.6: *Homepage* Situs Jogja Media Center (JMC) hal 2. Artikel Pedoman Teknis Membangun Rumah Tahan Gempa terlihat pada gambar

e. Situs Saksi Gempa (SG)

Deskripsi umum. Nama situs langsung menyiratkan peruntukan situs, sub judul secara eksplisit menjelaskan sebagai saluran informasi komunikasi gempa D.I.Yogyakarta dan sekitarnya

Ciri khas yang tidak ditemukan pada *home page* situs yang diteliti lain adalah adanya jajak pendapat. Adanya jajak pendapat pada situs ini menyiratkan situs menganggap penting mengetahui persepsi tentang tingkat kepentingan informasi gempa dan kualitas situs yang bersangkutan. Hal ini menyiratkan situs berusaha terus ingin melakukan perbaikan-perbaikan.

Heading situs didominasi warna jingga. Secara umum penempatan, pilihan huruf dan warna menghasilkan komposisi penampilan situs yang ramai, tetapi hasilnya tetap memudahkan pengunjung untuk mencari informasi. Nama lembaga pengelola terlihat dengan mudah pada heading situs, termasuk usaha melakukan penggalangan dana dengan mencantumkan kalimat himbuan untuk penyaluran dana dan penyediaan rekening penyaluran.

Ciri yang khas situs ini dibanding situs subyek penelitian lain adalah penyediaan taut ke *Yahoo!Messenger* sebagai media *chatting rooms* dan satu-satunya situs domestik yang mencantumkan *disclaimer* pada *footer homepage*-nya.. Jumlah *hyperlink* ke alamat situs lain relatif banyak dan tidak disediakan versi bahasa lain dalam situs.

Profil lembaga pemilik situs. Situs ini milik Lembaga Swadaya Masyarakat *Combine Resource Institution (CRI)* yang mendefinisikan dirinya dalam situsnya “**COMBINE**, atau Jaringan Informasi Berbasis Komunitas, adalah jaringan antar berbagai sistem pengetahuan dan informasi berciri lokal yang memberdayakan komunitas miskin dan mewujudkan hubungan

interdependen antar wilayah dan masyarakat” beralamat di Jl.Ngadisuryan N.26, Jogjakarta (CRI, 2001).

::: SAKSIGEMPA - Saluran Komunikasi & Informasi Gempa 27 Mei 2006...

http://www.saksigempa.org/index.asp?

The screenshot displays the Saksi Gempa website interface. At the top, there is a navigation menu with links for 'Halaman Utama', 'Buku Tamu', 'Kontak', and 'Tentang Kami'. The main header features the 'Saksi Gempa' logo and the tagline 'Saluran Komunikasi dan Informasi Gempa 27 Mei 2006'. Below the header, a sidebar on the left contains a 'Combine Resource Institution' contact box, a 'HOTLINE SMS' section with the number 08190-410-5215, and a 'Buletin' section with a cartoon character. The main content area is divided into several sections: a 'JAJAK PENDAPAT' poll, a 'Merurut Anda, apakah situs ini sudah cukup informatif?' poll, a 'KLIK JUGA' section with a 'JALIN Merapi' link, a '6 Des 2006 17:10WIB Rp 2,5 Miliar untuk Pundong' article, an 'Info Terkini Lainnya' section with a 'Dokter Tak Harus Nyuntik' article, and a 'SHOUTBOX' section. A vertical sidebar on the left lists various categories such as 'DATA', 'KEBUTUHAN PASCAGEMPA', 'ORGANISASI', 'KORBAN/KERUGIAN', 'DATA KONDISI SEBELUM GEMPA', 'GEMPA TERKINI', 'BERITA', 'DARI LAPANGAN', 'MEDIA MASSA', 'BULETIN (PDF)', 'AGENDA', 'PETA', 'LOGISTIK', and 'LOGISTIK MASUK'. The bottom of the page shows a 'PETA WebGIS' section and a 'Yahoo! Messenger' chat box.

Gambar 4.7. : Sebagian halaman 1

dari *homepage* situs Saksi Gempa milik *Combine Resources Institution*, menyediakan *hotline SMS* sebagai bagian pengelolaan informasi dan telekomunikasi bencana.

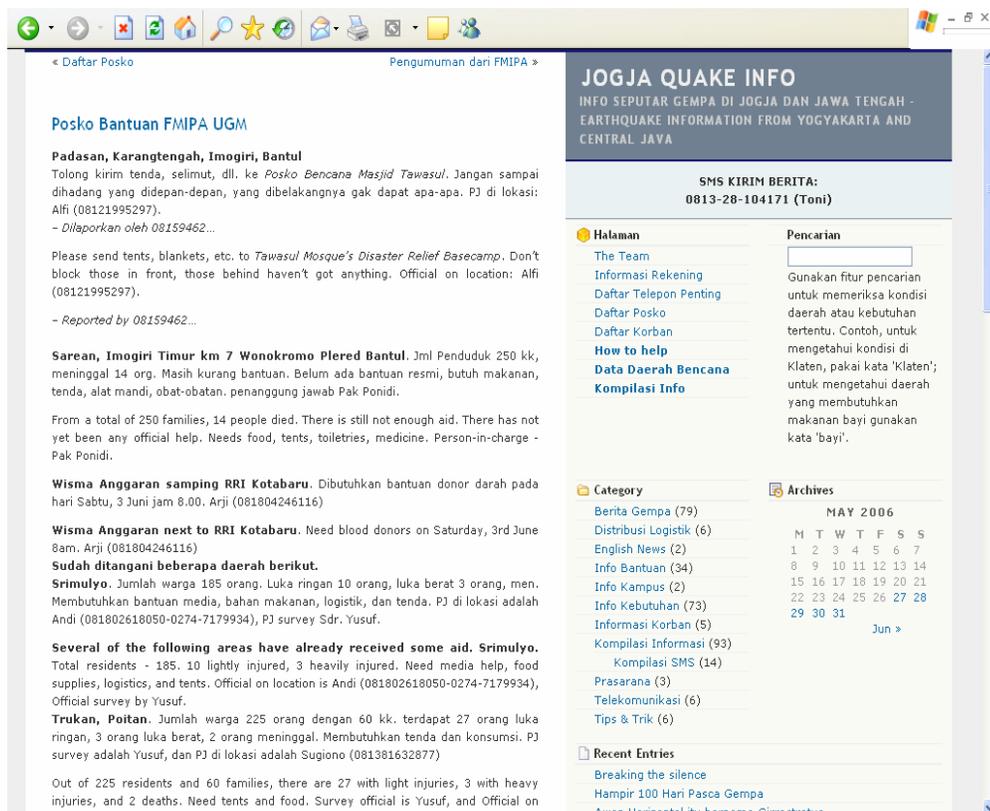
c. Situs Jogja Quake Info (JQI)

Deskripsi situs. Tampilan visual situs pun berbeda dari 5 situs lainnya. Isi situs berada di area bagian kolom kanan sementara kolom tengah dan kolom kiri di isi dengan item-item menu situs. Sehingga tangan kanan dan arah pandangan mata pengguna situs (yang sebagian besar menggunakan tangan kanan) lebih ergonomik dalam meletakkan dan mengarahkan cursor, selaras dengan kebiasaan orang Indonesia yang menggunakan tangan kanan, hal ini berbeda jika kategori diletakkan di bagian kiri. Visi yang muncul pada situs ini mengedepankan sebagai situs informatif, bukan situs komunikasi. Yang menjadi ciri khas situs ini adalah, promosi penggalangan dana (*fund raising*) keuangan tidak mencolok, karena elemen tersebut tidak dipampang pada *homepage*-nya, tetapi berada di dalam halaman dengan kategori informasi rekening.. Malah pada bagian paling atas dari bagian kolom kanan muncul himbuan untuk mengarahkan bantuan ke saluran lain jika ragu-ragu terhadap keberadaan lembaga penyalur hal ini berbeda dengan 2 situs LSM lain dan situs pemerintah Info Krisis. Yang selalu ada pada *homepage*-nya.

Profil Lembaga Pengelola Situs. Ini satu-satunya situs yang diteliti yang tidak ditemukan informasi tentang organisasi pengelola situs, jadi semacam kepanitaan *ad hoc* (*emerging organization*). Di situs ada logo UGM, tetapi tidak ada pernyataan tegas tentang nama organisasi pengelolanya. Alamat sekretariat di lingkungan kampus UGM Yogyakarta.

Situs ini besar kemungkinan terutama dikelola oleh personal-personal yang bekerja / studi di dalam lingkup kampus UGM. Jadi orientasinya adalah aktivitas mengelola bencana dan memberi

bantuan. Lebih merupakan sebuah aktivitas/gerakan daripada merupakan institusi.



Gambar 4.8.: Sebagian *homepage* situs Jogja Quake Info, satu dari beberapa situs tanggap bencana

2. Karakteristik Isi Muatan Tahapan Pengelolaan Tahap Bencana.

Karakteristik muatan informasi pengelolaan bencana mengacu pada tahapan beberapa pengelolaan bencana (*disaster management*) meliputi keberadaan informasi mitigasi, muatan tanggap (*respon/relief*), dan muatan informasi pemulihan (*recovery*). (Tabel 4.5.; tabel 4.6.; dan tabel 4.7.)

- a. Informasi Mitigasi Ketersiapan (*Preparedness*). Dari ke-6 situs *web site* tersebut, tidak semua menyediakan informasi mitigasi. Aspek mitigasi ketersediaan (*preparedness*) dan mitigasi pencegahan

(*prevention*) dari 6 situs *web* yang dianalisis, terdapat pada hanya 2 situs, yaitu situs YERU dan situs OCHAY yang memuat aspek ini secara luas, sedangkan 4 situs nasional tidak memuat aspek ini, kecuali situs JMC yang memuat relatif sedikit informasi mitigasi. Kategori mitigasi ketersiapan (*preparedness*) meliputi informasi-informasi pengkajian kerentanan, perencanaan, kerangka kerja kelembagaan, sistem informasi, *resource base*, sistem peringatan, mekanisme tanggap, pendidikan umum, dan simulasi.

- 1) Pengkajian Kerentanan (*Vulnerability assesment*). Informasi tentang vulnaribilitas kegempaan tidak tersedia di situs-situs domestik SG, IK, JMC, dan situs JQI maupun di situs Internasional OCHAY. Hal ini berbeda dengan situs internasional YERU. Di situs tersebut informasi vulnaribilitas terdapat pada file pdf: Pengkajian Kerusakan dan Kerugian (*Preliminary Damage and Loss Assesment*).
- 2) Perencanaan (*Planning*). *Planning* (perencanaan) dalam rangka tahap mitigasi ketersiapan (*preparedness*) bisa berupa MoU, perjanjian bantuan saling menguntungkan (*mutual aid agreement*), atau rencana individual atau rencana lembaga. Perencanaan ini isinya merupakan antisipasi ke depan dengan langkah-langkah yang disepakati. Pada situs yang ditinjau muncul pada 2 situs internasional YERU dan OCHA-Yogyakarta (OCHAY) tetapi tidak ditemukan pada situs lain yang merupakan situs domestik.
- 3) Kerangka kerja Kelembagaan (*Institutional Framework*). Ketersiapan yang terkordinasi dan sistem respon terhadap bencana merupakan syarat mutlak. Kerangka kelembagaan struktural untuk penentuan keputusan, panitia antar departemen untuk kordinasi rencana, dan struktur regional dan kemasyarakatan untuk pelaksanaan rencana pada tataran lokal. Situs yang menyinggung kerangka kelembagaan adalah

OCHAY, sedang pada situs YERU, SG, JQI, dan JMC. tidak ditemukan. Pada situs IK kerangka kelembagaan dimuat antara lain dengan menampilkan kategori daftar Produk Hukum dan Surat Berkaitan dengan Penanganan Pasca Gempa di DIY.

Tabel 4.5.: Daftar tiik terhadap isi informasi mitigasi (*mitigation*) dari tahapan pengelolaan bencana

No	Pengelolaan Bencana (Disaster Management)	NAMA SITUS							Total
		SG	JMC	YERU	OCHAY	IK	JQI		
1	01) Ketersiapan (<i>preparedness</i>):								
	Penilaian Kerentanan (<i>Vulnerability assesment</i>)	-	-	√	-	-	-	-	1/6
	Perencanaan (<i>Planning</i>)	-	-	√	√	-	-	-	2/6
	Kerangka kerja Kelembagaan (<i>Institutional framework</i>)	-	-	-	√	√	-	-	2/6
	Sistem Informasi (<i>Information systems</i>)	-	-	-	√	-	-	-	1/6
	Basis Sumber Daya (<i>Resource base</i>)	-	-	√	√	-	-	-	2/6
	Sistem Peringatan (<i>Warning systems</i>)	-	-	-	-	-	-	-	0/6
	Mekanisme Tanggap (<i>Response mechanism</i>)	-	-	√	√	-	-	-	2/6
	Pendidikan dan Pelatihan Publik (<i>Public ed and training</i>)	-	-	-	-	-	-	-	0/6
	Pengulangan simulasi (<i>Rehearsal</i>)	-	-	-	-	-	-	-	0/6
02). Pencegahan (<i>Prevention</i>)	-	√	-	-	-	-	-	1/6	
	TOTAL		1	4	5	1			

Keterangan:

√ = ada
- = tidak ada

ada
tidak ada

SG: Saksi Gempa
JMC: Jogja Media Center

YERU : Yogyakarta Relief Updates
OCHAY : Office Of Coord. For Humanitarian Aff. Yogyakarta

IK :Info Krisis
JQI : Jogja Quake Info

Tabel 4.6. (lanjutan tabel 4.5.): Daftar tilik terhadap isi informasi tanggap (*response*) dari tahapan pengelolaan bencana

No	Pengelolaan Bencana (Disaster Management)	NAMA SITUS						Total
		SG	JMC	YERU	OCHAY	IK	JQI	
2	<i>Relief</i> :	-	-	-	-	-	-	0
	Peringatan (<i>warning</i>)	-	√	-	√	-	-	2/6
	Perpindahan / evakuasi . (<i>evacuation/migration</i>)	√	√	√	√	√	√	6/6
	Penilaian Pasca Bencana (<i>post-disst assessment</i>)	√	√	-	-	√	√	4/6
	Bantuan Darurat (<i>emergency relief</i>)	√	√	-	√	√	√	5/6
	Logistik dan Suplai (<i>logistic and supply</i>)	√	-	-	-	-	√	2/6
	Pengelolaan komunikasi dan informasi	√	√	-	-	-	-	1/6
	Tanggapan dan Reaksi Korban	√	√	-	-	-	-	2/6
	Keamanan (<i>security</i>)	√	√	√	√	√	√	6/6
	Pengelolaan Langkah Darurat	-	√	√	√	√	√	6/6
	TOTAL	6	5	1	3	3	6	

Keterangan :

* √ *

ada

tidak ada

SG: Saksi Gempa

YERU : Yogyakarta Relief Updates

IK : Info Krisis

JMC: Jogja Media Center

OCHAY : Office Of Coord. For Humanitarian Aff. Yogyakarta

JQI : Jogja Quake Info

Tabel 4.7. (lanjutan tabel 4.6.): Daftar tiliq terhadap isi informasi pemulihan (recovery) dari tahapan pengelolaan bencana

No	Pengelolaan Bencana (<i>Disaster Management</i>)	NAMA SITUS							Total
		SG	JMC	YERU	OCHAY	IK	JQI		
3	Pemulihan (Recovery) :	√	-	-	√	-	√	3/6	
	01). Rehabilitasi	√	-	-	√	-	-	2/6	
	02). Pembangunan Kembali								
	TOTAL	2	-	-	2	-	1		

Keterangan :

√ = ada

- = tidak ada

ada

tidak ada

SG: Saksi Gempa

JMC: Jogja Media Center

YERU : Yogyakarta Relief Updates

OCHAY : Office Of Coord. For Humanitarian Aff. Yogyakarta

IK : Info Krisis

JQI : Jogja Quake Info

Tabel 4.8.: Daftar tilik pemuatan berita (*news*), periklanan (*advertising*), peta (*map*), dan analisis & pendapat (*analysis & opinion*) pada situs web yang diteliti

No	Pengelolaan Bencana (<i>Disaster Management</i>)	NAMA SITUS							Total
		SG	JMC	YERU	OCHAY	IK	JQI		
1	Berita (<i>news</i>)	√	√	-	-	√	-	√	4/6
2	Periklanan (<i>Advertising</i>)	-	√	-	-	-	-	-	1/6
3	Peta (<i>map</i>)	-	√	√	√	-	-	-	3/6
4	Analisis & Pendapat (<i>Analysis & Opinion</i>)	√	-	-	-	-	-	-	1/6
	TOTAL	2	3	1	1	1	1	1	

Keterangan:

√ = ada
 * = tidak ada
 - = tidak ada

SG: Saksi Gempa
 JMC: Jogja Media Center
 YERU: Yogyakarta Relief Updates
 OCHAY: Office of Coord. For Humanitarian Aff. Yogyakarta
 IK: Info Krisis
 JQI: Jogja Quake Info

- 4) Sistem Informasi (*Information Systems*). Empat dari situs yang ditinjau (SG, JMC, JQI, dan IK) menyediakan layanan informasi berupa *hotline service*, dan atau sms. Sementara situs lembaga PBB:YERU dan lembaga OCHA: OCHAY tidak menyediakan.
- 5) Basis Sumber Daya (*Resources Base*). Untuk kelangsungan suatu manajemen bencana perlu dilakukan perencanaan pendanaan untuk seluruh tahapan pengelolaan bencana: pendanaan untuk bantuan bencana, pendanaan untuk fase *preparedness*, mekanisme koordinasi bantuan, dan penyediaan/penimbunan barang yang sewaktu-waktu dibutuhkan dalam suatu bencana. Sumber-sumber itu bisa asuransi, sumber dana pemerintah, donor sukarela atau lainnya. Dari keseluruhan situs yang diteliti, situs domestik tidak memuat informasi sumber dana pada tahapan mitigasi termasuk situs IK milik Pemprov DIY, sedangkan situs internasional OCHAY memuat Peraturan Pemerintah (*Presidential Regulation No.9, 2006*); Pedoman Peraturan Pelaksanaan Gubernur bagi Rehabilitasi dan Rekonstruksi (Pedoman Operasional) (*Governor's Regulation-Operational Guidelines for Rehab & Reconstruction Post Earthquake Housing Rehabilitation and Reconstruction (Operational Guidelines)*); Rekonstruksi dan Rehabilitasi Perumahan Pasca Gempa yang isinya termasuk dalam *resources base* (dasar sumber daya). Demikian juga situs YERU memuat tentang sumber-sumber dana internasional dalam dokumen Yogyakarta 2006 *Earthquake Response Plan* .
- .6) Sistem Peringatan (*Warning Systems*). *Warning systems* pada situs yang ditinjau yang muncul adalah berkaitan dengan *warning systems* terhadap kemungkinan bencana dari gunung Merapi, yaitu situs SG, sedang *warning systems* berkaitan dengan gempa Yogyakarta tidak tersedia.
- 7). Langkah-langkah Tanggap (*Respons Mechanism*). Kejelasan

mekanisme respon tidak termuat di dalam situs domestik baik milik NGOs maupun GO, berbeda dengan situs OCHAY, gambaran secara umum mekanisme tanggap (*respons mechanism*) termuat di dalam file *Presidential Regulation* (Peraturan Pemerintah) *No.9, 2006; Governor's Regulation – Operational Guidelines for Rehab. & Reconstruction* (pedoman pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi – Peraturan Gubernur) ; *Post Earthquake Housing Rehabilitation and Reconstruction (Operational Guidelines)* / Rehabilitasi dan Rekonstruksi Perumahan Pasca gempa (Pedoman Pelaksanaan). Sedang situs YERU hal berkaitan dengan mekanisme response disinggung di dalam dokumen *Indonesia Earthquake 2006 Response Plan* (Rencana Tanggap Gempa 2006 Indonesia).

- 8) Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat (*Public Education and Training*). Informasi berkaitan dengan training dan *education* tidak ditemukan di situs LSM domestik maupun situs GO, tetapi pada 2 situs internasional ditemukan. Pada situs YERU dicantumkan tentang rencana respon berupa program advokasi (*advocacy*) dan latihan (*training*) oleh UNICEF dalam bidang MCH, tentang imunisasi terhadap para petugas kesehatan (*health workers*), training berbasis masyarakat dalam hal air dan sanitasi, *training-training* juga dilakukan terhadap pekerja sosial, masyarakat sipil, dan sukarelawan. Juga disinggung tentang dukungan psikologis bagi yang anak dan masyarakat terkena bencana, pendidikan AIDS/HIV, dan program mengembalikan sampai pada tingkat adekuat untuk pendidikan dasar dan menengah pada tempo 6 bulan setelah bencana. Sedang pada situs OCHAY ditemukan file yang berkenaan dengan isi kurang lebih sama dengan di situs YERU file-file tersebut adalah Rencana Penyatuan kembali Sekolah di Bantul

(*School Regrouping Plan in Bantul*) (Aug 20, 2006), Rencana Rekonstruksi SD-SD di Bantul (*Elementary Schools Reconstruction Plan in Bantul*) (Aug 21, 2006), dan Kemajuan Rekonstruksi Sekolah (*School Reconstruction Progress in Klaten*) (Aug 21, 2006).

9) Gladi Resik (*Rehearsal*). Tidak ada kata kunci gladi resik (*rehearsal*), simulasi, latihan bencana dalam semua situs yang di tinjau.

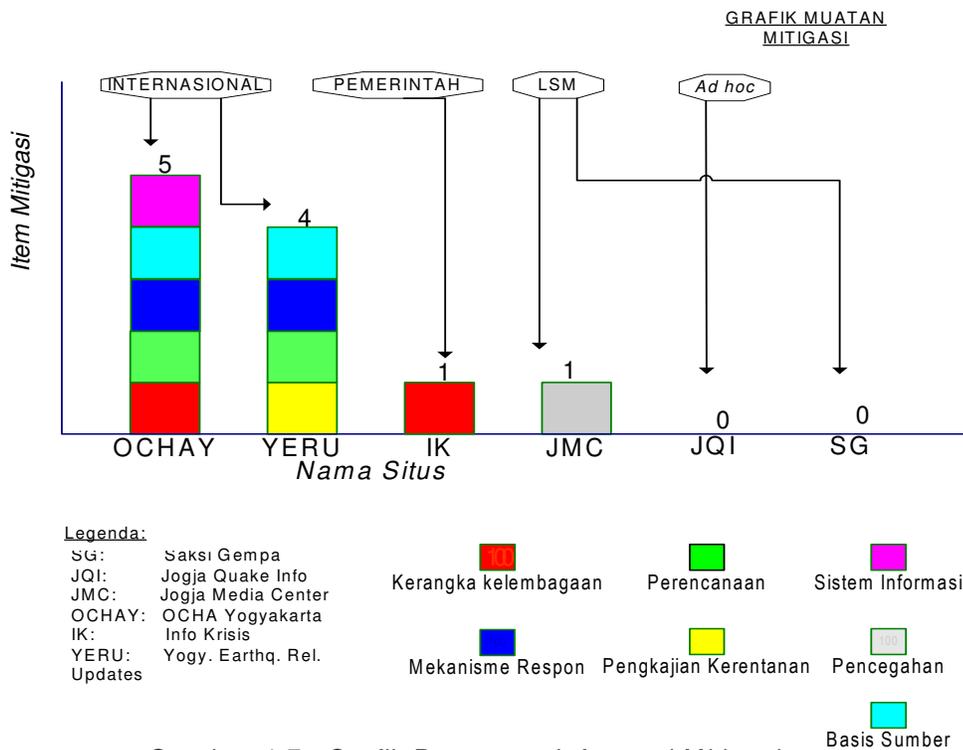
b. Informasi Mitigasi Pencegahan (*Prevention*). Usaha untuk mengurangi nilai kerusakan dan dampak yang ditimbulkan oleh karena suatu bencana dapat dilakukan dengan pencegahan. Pencegahan ditujukan kepada korban manusia, fisik bangunan yang langsung maupun tidak langsung dapat mengakibatkan korban pada manusia. Wilayah yang rawan terjadi gempa dapat dipetakan daerahnya, tetapi kecil kemungkinan untuk meramalkan dengan pasti kapan tepat waktu terjadi gempa. Yang dapat dilakukan adalah diseminasi rumah tahan gempa terutama di wilayah rawan. Selain itu memberikan penerangan-penerangan tentang tindakah-tindakan yang perlu diketahui untuk dilakukan selama terjadi gempa.

Dari 6 situs yang ditinjau situs JMC milik Yayasan Air Putih saja yang memuat langkah *prevention* dengan memuat artikel pedoman teknis membangun rumah tahan gempa. Untuk situs lainnya tidak ditemukan.

c. Tanggap (*Respon*).

1) Peringatan (*warning*). Peringatan dan peringatan dini digunakan untuk bencana yang dengan ciri yang berbeda. Bencana yang datangnya pelahan (*slow onset*) digunakan istilah 'peringatan dini' yang meliputi proses memantau situasi di masyarakat atau

area yang rentan terhadap bencana. Peringatan dini merupakan kegiatan respon bencana jika hanya gagal untuk mengetahui tanda-tanda peringatan. Sedangkan ‘peringatan’ adalah penyebaran informasi berkaitan dengan bencana kepada pejabat pemerintah yang berwenang, lembaga yang berkait dan populasi yang luas pada wilayah dalam resiko terkena bencana, karena itu biasanya ‘peringatan’ biasanya digunakan untuk badai tropis dan banjir termasuk bencana gempa. Dalam situs yang ditinjau tidak ditemukan informasi yang memuat



Gambar 4.7.: Grafik Pemuatan Informasi Mitigasi pada Situs yang Diteliti

peringatan untuk gempa bumi. Peringatan dini yang disinggung adalah untuk ancaman gunung merapi yang menunjukkan tanda-tanda peningkatan aktivitas vulkanik.

- 2) Pengangkutan/pemindahan (evacuation/migration). Evakuasi merupakan relokasi penduduk dari zona yang berbahaya ke

zona yang lebih aman, sedangkan perpindahan orang-orang dari zona resiko ke tempat yang lebih aman itu bukan evakuasi tapi migrasi karena krisis (*crisis-induced migration*).

Informasi evakuasi tidak ditemukan dalam situs yang ditinjau, bukan berarti pada tanggal di Yogyakarta ini tidak dilakukan evakuasi. Isu yang menonjol adalah informasi berkaitan dengan tempat tinggal sementara (*shelter*).

- 3). Pengkajian Pasca Bencana (*Post Disaster Assesment*). Tujuan utama dari *assesment* setelah bencana adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tepat dari situasi bencana untuk mengidentifikasi bantuan-bantuan apa yang diperlukan dan mengembangkan strategi untuk pemulihan. Kegiatan ini sangat vital. Dari ke-6 situs yang ditinjau semua memuat pengkajian pasca bencana (*post disaster assesment*) ini. Pengkajian (*assesment*) dengan cakupan komprehensif ditemukan dalam situs YERU tepatnya dalam Pengkajian Pendahuluan Kerusakan dan Kerugian (*Preliminary Damage and Loss Assesment*). Dokumen ini memuat tentang Bencana (*Disaster(I)*), Prakiraan Kerusakan dan Kehilangan II (*Estimation of Damages and Losses (II)*), dan Dampak Ekonomi dan Sosial. (*Economic and Social Impact (III)*) Sedangkan untuk situs OCHAY termuat dalam Laporan Keadaan (*UN UCHA Yogyakarta Situation Report*) dari awal Juni sampai November 2006.

Laporan yang berbentuk rekapan kuantitatif kerusakan bangunan fisik, korban manusia (baik luka-luka dan meninggal) yang bersifat pengkajian ambang dasar (*baseline assesment*) muncul di dalam situs SG, JQI, IK, dan JMC.

- 4). Bantuan Darurat (*Emergency relief*). Bantuan kemanusiaan meliputi bantuan material dan pengobatan medis yang penting untuk menyelamatkan dan mempertahankan kehidupan

manusia, termasuk di sini adalah tempat tinggal sementara (*shelter*), pakaian, air bersih dan makanan. Kecuali situs YERU, 5 situs lainnya memuat informasi bantuan kedaruratan ini.

Pada situs SG antara lain terlihat di dalam file 'Bantuan Masuk' dan file-file lain, sedangkan pada situs JMC informasi ini terlihat antara lain dalam dokumen-dokumen Rekap Data Distribusi Bantuan Tenda, Uang Lauk dan Rekap Data Yang Belum Menerima Bantuan. Situs IK memuat dokumen Penyaluran Bantuan Masuk dan dan Bantuan Masuk dan JQI memuat informasi emergency relief tersebut. Sedangkan pada situs YERU dan pada situs OCHAY_ tidak ditemukan informasi item-item *emergency relief*.

- 5). Penyediaan Logistik (*logistic supply*). Tugas pokok dari sistem logistik adalah untuk mengirimkan suplay yang yang dibutuhkan dalam kondisi baik, dan dalam jumlah yang diperlukan, serta di tempat dan waktu yang dibutuhkan, yang umumnya adalah berupa barang dan peralatan, tapi logistik juga berupa relokasi orang yang terkena bencana, mengirimkan korban, dan pergerakan pemberi bantuan (Stephenson, 1993).

Situs SG mengklasifikasikan informasi data logistik menjadi 3 pada *homepage*-nya yaitu: Logistik Dicari, Logistik Masuk, dan Logistik Keluar. Dan Pada situs IK milik Pemprov DIY bantuan yang didalamnya terdapat bantuan logistik, pemilahan dilakukan menjadi 2 yaitu Bantuan Masuk dan Penyaluran Bantuan. Sedangkan pada situs JMC tidak terlihat adanya pemilahan ini. Bahkan pada *homepage* nya tidak ditemukan kata 'logistik', tetapi menyinggung tentang distribusi tenda. Dalam suatu bencana, tenda merupakan bagian dari logistik. Sedangkan situs JQI, milik kapanitiaan *ad hoc (emerging organization)*, memuat kategori Distribusi Logistik. Pada situs OCHA-Yogyakarta (OCHAY) dan YERU tidak ditemukan informasi

penyaluran logistik.

- 6). Tata Kelola Komunikasi dan Informasi (*communication and Information management*). Tujuan pokok sistem informasi kedaruratan adalah untuk meningkatkan kapasitas pembuatan keputusan dalam mengambil tindakan yang diperlukan. Berkaitan dengan itu ada 2 aspek yang dalam pengelolaan kedaruratan:

Pengelolaan informasi kedaruratan: merupakan sekelompok informasi, konsolidasi informasi, analisis dan penyebaran informasi. Sedangkan telekomunikasi dilain pihak adalah peralatan dan jaringan yang digunakan untuk transportasi informasi dari titik ke titik, ini termasuk kebijaksanaan dan prosedur yang dikembangkan untuk menjalankan bermacam-macam sistem tersebut.

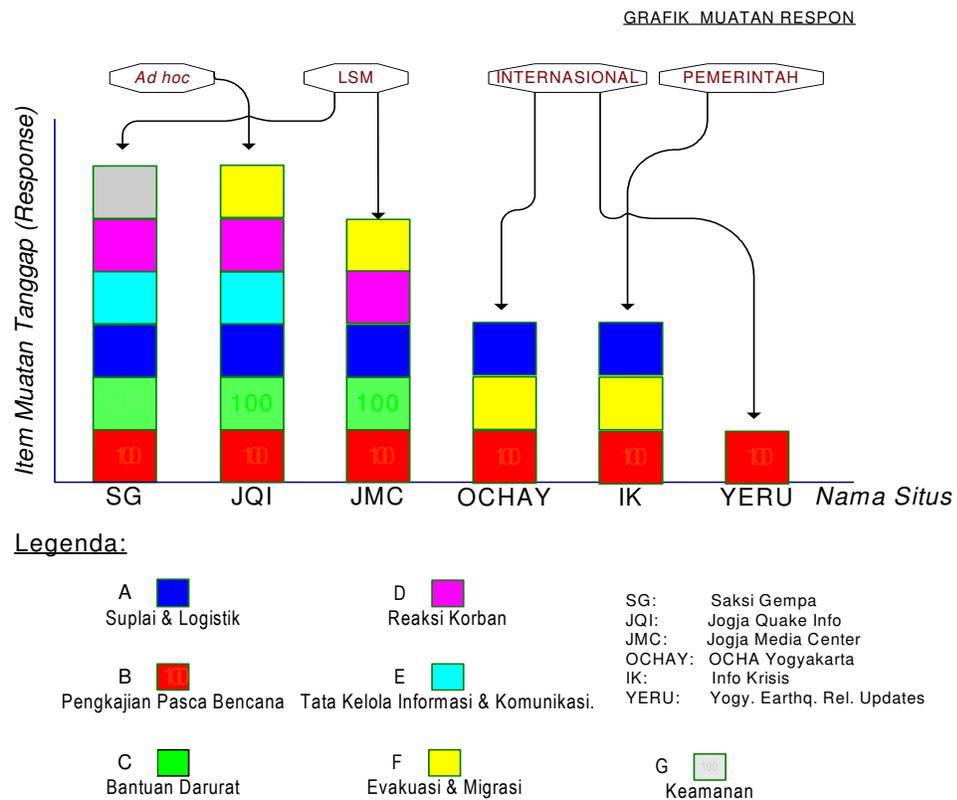
Situs SG memfasilitasi hal ini antara lain dengan memuat *hotline SMS* untuk masyarakat dan informasi SMS ini dapat dilihat secara terbuka sebagai informasi bencana.

- 7). Keamanan (*Security*). Isu keamanan (*security*) termuat pada situs JMC tentang anjuran untuk waspada terhadap perdagangan anak. Ada juga juga berita dengan kesan anjuran kewaspadaan terhadap calo tanah. Situs SG memuat isu kemananan antara lain dengan judul Babi *Ngepet* pun Kepincut Dana Rekonstruksi. Pada Situs YERU, JQI dan situs IK tidak ditemukan, begitu juga pada situs OCHAY_

- b. Pemulihan (*recovery*): Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Periode ini dilakukan setelah tahap darurat yang dipusatkan pada usaha terhadap para korban agar kembali mencapai kehidupan normal. Periode ini termasuk restorasi infrastruktur, pelayanan umum, dan perekonomian. Rehabilitasi merupakan langkah-langkah yang dilakukan setelah bencana untuk mengembalikan fungsi pelayanan

pokok, membantu korban untuk mandiri dalam memperbaiki fasilitas tempat tinggal dan fasilitas masyarakat, dan membantu membangkitkan kegiatan ekonomi (termasuk pertanian). Rehabilitasi mengkosentrasikan pada memampukan populasi kurang lebih ke pola kehidupan sebelum bencana.

Rekonstruksi merupakan pembangunan permanen atau penggantian struktur yang rusak berat, perbaikan total infrastruktur, dan revitalisasi ekonomi termasuk pertanian. Situs SG memuat tentang rehabilitasi dan rekonstruksi lebih banyak dalam menu Berita. Tentang rekonstruksi antara lain berita tentang bantuan



Gambar 4.9.: Grafik pemuatan informasi tanggap (*response*) tanggap bencana pada situs-situs web tanggap bencana gempa bumi Yogyakarta dan sekitarnya

pembangunan rumah, dana rekonstruksi, dan pengurusan IMB yang gratis. Sedangkan tentang rehabilitasi antara lain berita

tentang mulai bangkitnya perajin gabah (9 Okt 2006). Situs JQI memuat berita tentang rehabilitasi antara lain berita tentang sekolah darurat di bawah tenda, tidak ditemukan tentang berita/informasi rekonstruksi.

Situs OCHAY memuat tahapan ini dengan memuat dokumen Kemajuan Rekonstruksi Sekolah di Klaten (*School Reconstruction Progress in Klaten*). Di samping itu ditemukan dokumen Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi wilayah Pasca Bencana di Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Situs JMC. JMC tidak memuat laporan rekonstruksi dan rehabilitasi. Begitu juga pada situs IK . Di situs YERU tidak ditemukan informasi tentang rehabilitasi dan rekonstruksi.

Tabel 4.9.: Komparasi Pemuatan Informasi Tahap Pemulihan (Rehabilitasi dan Rekonstruksi) pada Situs Web Yang Diteliti

	SG	OCHAY	JQI	JMC	YERU	IK
Rehabilitasi	√	√	√	-	-	-
Rekonstruksi	√	√	-	-	-	-

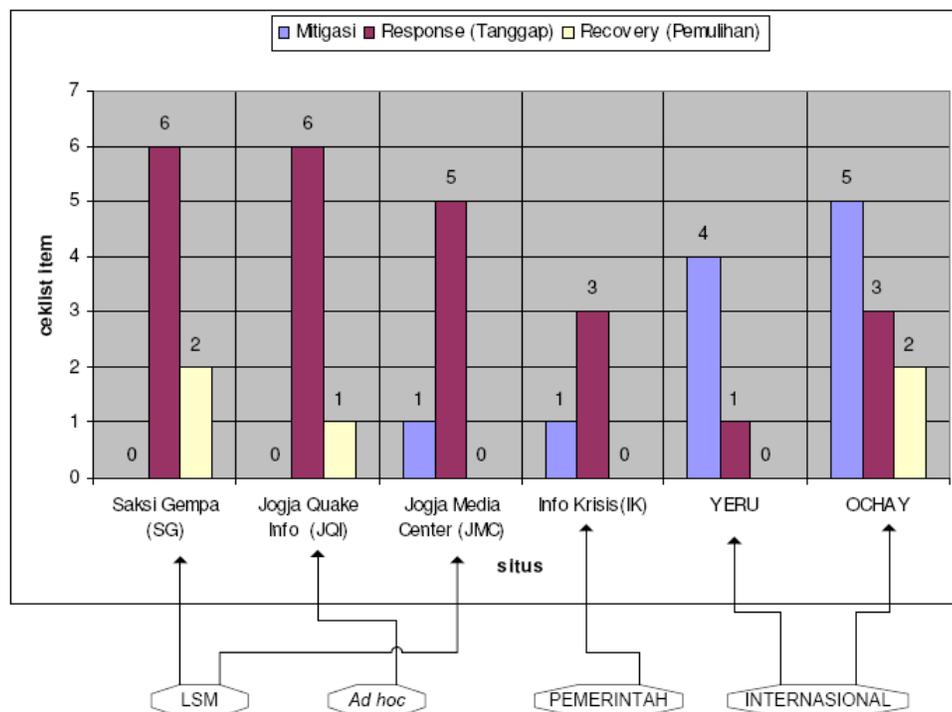
2. Kategori Informasi Non Tanggap Bencana

Kategori-kategori penggunaan situs untuk selain untuk pemuatan informasi pengelolaan bencana ditemukan kategori-kategori penggunaan untuk berita, pemuatan peta, analisis dan opini, serta iklan (tabel 4.8.).

- a. Berita (*news*). Berita merupakan suatu laporan fakta kejadian yang terjadi di suatu tempat, yang biasanya bersumber dari wartawan sendiri, wawancara saksi, ataupun foto. Dalam suatu situs *web* tanggap bencana, kategori berita ini diperlukan untuk melaporkan kejadian pemberian bantuan, respon masyarakat, foto, dan

peristiwa-peristiwa berkaitan dengan akibat bencana atau yang berpengaruh terhadap proses pemberian bantuan tanggap bencana. Dari 6 situs yang di tinjau tidak semua memuat kategori ini. (semua situs domestik memuat dan 2 situs internasional tidak memuat).

Situs-situs SG, JMC, IK, dan JQI menyediakan kategori ini dengan penekanan yang berbeda-beda. Situs SG menempatkan kategori ini di bagian kiri sejajar dengan kategori-kategori data base korban bencana, sementara pada situs. JMC tulisan untuk kategori ini lebih sulit menemukan karena tidak terlalu kontras dengan kategori lain. Sementara pada situs OCHAY dan YERU tidak ditemukan.



Gambar 4.10. : Grafik pemuatan informasi mitigasi, informasi respon, dan informasi pemulihan pada situs web tanggap bencana alam gempa bumi Yogyakarta dan sekitarnya

b. Peta (Map).

Dalam situs yang ditinjau, situs OCHAY dan YERU menyediakan

beberapa kategori yang memuat peta-peta meliputi peta tematik, gambar satelit, peta 3 W (*who, where, what*), referensi peta dan peta-peta khusus. Peta dari kedua situs ini saling melengkapi, di samping menyediakan secara langsung situs ini menyediakan link ke situs lain berkaitan dengan peta dan gambar. Situs IK dan situs JQI menyediakan satu kategori: Peta Gempa, sedangkan situs JMC dan situs SG masing-masing tidak menyediakan peta, tetapi menyediakan link ke situs lain untuk akses peta.

UN HOME
OCHA HOME
FIELD OFFICES
SEARCH
LOGIN

YOGYAKARTA

English

Map Centre Tuesday, January 16, 2007

Map Centre

Welcome to the OCHA Indonesia Map Centre. The Map Centre provides a range of maps produced and provided by OCHA and its partners, and is arranged into four sections: reference maps, thematic maps, 3W Maps and Satellite Maps.

If you want to request maps, please download the **Map Request Form** and send it to javaeearthquake@gmail.com, and your map will be ready in the next 1-2 business day.

Please click [here](#) to go to Indonesia maps on ReliefWeb.

- Home
- Situation Reports
- Clusters
- Who What Where
- Contact Directory
- Meetings
- Map Centre
 - Reference Maps
 - Thematic Maps
 - Satellite Images
 - 3W Maps
 - Special Maps
- Resources
- Appeals & Funding
- Personnel/Staff
- Contact Us
- FAQ
- Disclaimer

Reference Maps



Reference maps provide basic information about Indonesia, showing features such as administrative boundaries, road and rail networks, and populated places. These maps are intended for orientation within the country.

Thematic Maps



Thematic maps provide specific information about key sectors, developed from data provided by UN agencies, NGOs and other humanitarian actors. These maps aim to improve understanding of the humanitarian situation within Indonesia.

Satellite Maps

Satellite Imagery provided by UNOSAT.

3W Maps

Maps about Who is doing What in Where.

Special Maps

This section contains Inter-Cluster Assesemnt Maps, Population Maps, Atlas School Maps (SubDistrict Level), and Earthquake Affected Area (1:50K Scale Maps).



P-Codes
Download lists

What are P-codes?

Pcode is an abbreviated term for 'Place Code'. P-codes are similar to zip codes and postal codes and are part of a data management system that provides

- [Map Catalogue](#)
- [Java P-Codes](#)
- [Map Request Form](#)

Gambar 4.11...:Homepage situs OCHA Yogyakarta (OCHAY), menyediakan versi bahasa-bahasa lain

- c Analisis dan Opini. Satu-satunya situs yang membuka kategori ini adalah situs SG, sedangkan situs-situs IK, situs JMC, situs JQI, situs OCHAY dan situs YERU tidak ditemukan.

Analisis dan opini menghadirkan pendapat dan hasil pemikiran kritis dari penulis terhadap kasus-kasus tertentu berkaitan dengan gempa dan penanganan korban gempa.

- d. Advertising (Periklanan). Iklan atau promosi dalam situs *web* tanggap bencana paling tidak menampilkan suatu logo lembaga komersial dalam halaman utama atau heading (kepala situs) baik karena berperan sebagai sponsor pada situs maupun dalam pengelolaan tanggap bencana. Pada situs yang ditinjau *advertising* terdapat pada situs JMC dengan memuat logo INDOSAT M3 Internet & Multimedia Service pada heading situs yang memberi kesan bahwa lembaga komersial tersebut mensponsori situs tersebut, sayangnya tidak ada penjelasan eksplisit di dalam situs tersebut berkaitan dengan mengapa logo tersebut tercantum sejajar dengan logo Yayasan Air Putih. Apakah sebagai sponsor, sebagai penyandang dana pengelolaan situs *web* ataukah pemilik situs. Sedangkan pada situs OCHAY penyandang dana pengembangan situs *web* dengan jelas dicantumkan pada kaki halaman situs: *"This website was developed with the assistance of Thematic Funding form The Humanitarian Aid Department of the European Commission is 2004 and 2005"*, sehingga dengan jelas pengunjung menyimpulkan hal itu bukanlah *advertising* tapi pengakuan situs terhadap asal sumber pengelolaan situs. Pada situs-situs lain tidak ditemukan pemasangan iklan.

3. Karakteristik Tampilan Navigasional.

Navigasional merupakan instrumen yang berguna bagi pengunjung untuk melakukan penelusuran di dalam suatu situs *web*. Fasilitas navigasional memungkinkan pengunjung memperoleh kemudahan dan kelancaran dalam menelusuri setiap halaman *web* dan perpindahan dari satu titik ke titik lain di dalam *web* maupun untuk ke situs lain. Fasilitas

navigasional yang teramati meliputi fasilitas navigasi, fitur pencarian, kedalaman (*reading level*), bahasa, *lay out*, warna, huruf dan gambar serta *banner*. Sedang peta situs tidak ditemukan:

- a. Reading level (tingkat keterbacaan). Tingkat keterbacaan rata-rata dari ke enam situs yang ditinjau adalah antar 3-4, situs SG mempunyai *reading level* 4, sedang yang lainnya 3. Kemudahan navigasi (petunjuk arah) dilihat dari ketersediaan adanya *toolbar*, link ke *homepage* setiap halaman, dan judul setiap halaman. Dari ke enam situs yang ditinjau semua memenuhi kriteria ini.
- b. Fitur/fasilitas Pencarian. Fasilitas ini berguna untuk melakukan pencarian topik tertentu dengan mengetikkan kata kunci atau frase dan batasan-batasan tertentu. Fasilitas ini tersedia di semua situs domestik kecuali situs JMC dan tidak tersedia di situs internasional YERU. Sedangkan aspek bahasa, situs OCHAY dan YERU semua berbahasa inggris dengan penyediaan bahasa-bahasa asing. sedangkan situs SG, situs IK, JQI, dan JMC semua berbahasa indonesia, dengan pengecualian situs JMC menyediakan versi Bahasa Inggris. Situs Internasional terutama menargetkan LSM–LSM yang bisa dipastikan bisa mengatasi kendala bahasa dalam memanfaatkan situs OCHAY dan YERU tersebut, Situs internasional tersebut tidak menyediakan versi bahasa Indonesia dalam situsnya.

4. Karakteristik Tampilan Interaktivitas

Opsi interaktif disediakan untuk meningkatkan hubungan timbal balik antara situs/pengelola dengan pengguna situs sehingga dapat terlibat dalam beberapa topik tertentu dan meningkatkan fungsi situs sebagai media informasi komunikasi. tidak seperti koran mati serta tidak semata-mata menempatkan pengguna situs sebagai obyek konsumen informasi melulu tetapi sebagai subyek aktif yang berperan dalam pembangunan informasi dalam situs. Penerapan fasilitas yang memenuhi

kriteria menunjang interaksi antar pengguna/pengelola yang ditemukan pada situs-situs yang diteliti meliputi pencantuman email umum situs, *contact person* (nama penghubung), *online indicator* (tanda sedang aktif atau tidak), *chat room* (ruang bincang), forum diskusi, survai/jajak pendapat, telepon, telepon selular, dan sms interaktif.

Dari ke 6 situs yang ditinjau situs domestik SG dan JMC menerapkan item pilihan interaktif paling banyak. Keduanya mencantumkan email, telepon, dan sms interaktif, dengan tambahan SG menerapkan *online indicator*, *chat room*, dan jajak pendapat sementara situs JMC tidak. Sebaliknya situs JMC menerapkan *email & contact person*, nomor telepon selular, dan *contact person* sementara situs SG tidak.

Sedangkan situs internasional YERU terbatas menerapkan email, email & contact, dan telepon, sedangkan OCHAY terbatas menerapkan email saja.

Situs pemerintah, IK₁ menerapkan *email*, *online indicator*, telepon, nomor telepon selular, dan menyebutkan *contact person*. Sedangkan situs milik komite yang dapat dikelompokkan sebagai kelompok *emerging organization*, situs *web* JQI mencantumkan nomor telepon, telepon selular dan menerapkan sms interaktif.

B. Pembahasan

Pembahasan disajikan mengacu pada urutan topik berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

1. Karakteristik Isi

a. Tahapan Pengelolaan Bencana

Perhatian dari 6 situs-situs yang ditinjau terhadap informasi tanggap bencana relatif berbeda. Situs SG, situs JMC, situs IK, dan JQI lebih menunjukkan perhatian terhadap pemuatan informasi-informasi tahap *response* bencana dibanding informasi mitigasi (baik

informasi mitigasi *preparedness* (ketersiapan) maupun informasi mitigasi *prevention* (pencegahan). Pada situs SG dan situs JQI dari 10 item tidak ada satu item pun (0) tentang item mitigasi (baik mitigasi tahap *preparedness* maupun mitigasi tahap *prevention*) yang dimuat (tabel 4.5.). Hal ini kontras jika dilihat pada item-item informasi tahap *response*.

Pada item-item tahap respon, situs SG, situs JMC, situs IK, dan situs JQI menunjuk total yang berarti. Situs SG 6 item dari 10 item dan situs JQI terdapat 4 item dari 10 item, sementara pada situs JMC terdapat 5 item (5/10), dan pada situs IK ada 3 item.

Penyebab mengapa kecenderungan-kecenderungan situs SG, situs JMC, situs IK, dan situs JQI berfokus pada informasi dan data *response* (tanggap) dikarenakan situs-situs domestik tersebut (situs SG, JMC, IK dan situs JQI) diluncurkan sebagai media informasi-komunikasi bencana gempa bumi di Yogyakarta dan sekitarnya yang diluncurkan setelah terjadinya gempa tersebut. Sehingga data dan informasi dalam situs adalah menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan tanggap dan yang diperoleh pada rentang periode permulaan krisis setelah gempa itu sendiri terjadi. Hal ini selaras dengan pendapat Klenk (1997) dalam, yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan tanggap pada permulaan krisis adalah berkaitan dengan komposisi demografi, kebutuhan dan besarnya akibat, lokasi, sasaran, dan sumber-sumber.

Selain itu aspek metodologi pemilihan situs pada penelitian ini sedemikian rupa yaitu untuk memperoleh sampel situs domestik dimasukkan kriteria situs yang diluncurkan sebagai saluran informasi, komunikasi gempa bumi Yogyakarta, sehingga situs di luar peruntukkan untuk tanggap tidak tercakup dalam sampel walaupun mitigasi termasuk tanggap bencana. Hal ini merupakan salah satu penjelasan mengapa situs-situs tersebut mempunyai pola penekanan pada informasi tahap respons.

Gempa yang terjadi di Yogyakarta tidak diduga sebelumnya. Masyarakat, LSM, dan pemerintah sebelumnya memusatkan perhatian terhadap aktivitas vulkanik Gunung Merapi. Karena itu bukan berarti aktivitas mitigasi (baik *preparedness* maupun *prevention*) tidak dilakukan sebelumnya. Aktivitas mitigasi terkonsentrasi pada mitigasi untuk kemungkinan terjadinya letusan gunung berapi Merapi yang saat itu menunjukkan aktivitas yang meresahkan penduduk lokal.

Ditemukan item kerangka kerja kelembagaan (*institutional framework*) (tabel 4.5.) pada situs domestik yang hanya terdapat pada situs IK, di situs lain tidak termuat. Hal ini terjadi karena dari semua situs yang ditinjau dalam penelitian ini, hanya situs IK yang merupakan situs milik pemerintah (Pemerintah Provinsi DI Yogyakarta), wilayah yang di dalamnya terjadi bencana, karena itu melalui situs IK tersebut kumpulan SK dan surat pemerintahan berkaitan dengan bencana yang terjadi bisa diakses oleh pihak manapun yang memerlukan yang diharapkan untuk kelancaran proses tanggap.

Kelompok item kerangka kerja kelembagaan (*Institutional Framework*) (tabel 4.5.) berkaitan dengan rancangan sistem respon bencana dan ketersiapan yang terkordinasi. Jadi menyangkut sistem kordinasi horisontal di tingkat pusat antar departemen kementerian, dan badan-badan khusus serta sistem koordinasi horisontal antar lembaga berwenang tingkat pusat dan daerah. Item *institutional framework* pada situs IK termuat pada kategori Produk Hukum Pasca Gempa yang di dalamnya berisi daftar keputusan presiden, gubernur, dan bahkan sekretaris daerah, serta surat & peraturan gubernur berkaitan dengan bencana yang baru terjadi.

Sebagai suatu situs milik pemerintah, situs ini tidak memuat secara lengkap produk tata kerja struktur pembuatan keputusan, kepanitiaan antar departemen untuk koordinasi rencana, pusat-pusat aktivitas dalam lingkup departemen yang bertanggung jawab terhadap rencana implementasi dan komunikasi serta struktur daerah dan

kemasyarakatan untuk melaksanakan pada tataran lokal. Hal ini wajar karena untuk kerangka kerja kelembagaan (*institutional framework*) secara lengkap disediakan oleh situs lain semacam situs Bakornas PBP.

Pada tabel 4.6. terlihat ada item-item yang ada pada satu situs tapi tidak ditemukan item tersebut di situs lain, misalnya pada situs JMC ditemukan item pemindahan / migrasi (*evacuation/migration*) (memuat tentang Tim Evakuasi), tetapi di situs-situs domestik lain tidak ditemukan. Hal ini terjadi karena bencana yang terjadi bukan merupakan bencana dapat diketahui dengan pasti akan menimpa dan dapat diketahui kapan datangnya (*slow onset*) yang dapat direspon oleh penduduk yang terancam dengan menghindari dari area resiko bencana dengan evakuasi besar-besaran penduduk menjauh seperti kasus Lumpur Lapindo atau ancaman letusan Gunung Merapi, tetapi bencana yang datangnya tiba-tiba (*sudden onset*), sehingga isu evakuasi bukan merupakan kendala besar dibanding isu-isu lain.

Evakuasi pada bencana mendadak (*sudden onset*) meliputi relokasi penduduk ke zona lebih aman, sedangkan pada bencana datang tidak mendadak (*slow onset*) perpindahan penduduk dari zona yang beresiko ke tempat lebih aman bukan evakuasi tetapi migrasi, yaitu migrasi yang dipicu oleh krisis (UNDP & UNDRO, 1992 : 83). Pada peristiwa Gempa Yogyakarta 5.9 S.R ini migrasi penduduk antara lain terjadi dari rumah yang hancur ke tempat tinggal sementara, tetap berada di zona bencana, sedangkan pada fase krisis, evakuasi dilakukan dengan mengangkut para korban ke rumah sakit.

Ada juga item yang pasti muncul di semua situs domestik (situs LSM dan situs pemerintah). Item-item yang pasti muncul di semua situs domestik adalah item-item *post disaster assessment* (pengkajian pasca bencana), *logistic and supply* (logistik dan sediaan) dan *emergency relief* (bantuan kedaruratan). Hal ini terjadi karena item-item tersebut merupakan informasi pokok untuk suatu tindakan dan

dibutuhkan oleh pengelola respon bencana dan masyarakat umum.

Informasi tersebut adalah pokok dan dibutuhkan karena, pertama, aktivitas yang diperlukan pada fase rekonstruksi dan rehabilitasi dari bencana gempa bumi adalah pembangunan struktur yang hancur baik rumah tinggal maupun fasilitas umum untuk mengembalikan fungsi perekonomian, UNDRO & UNDP menyatakan *post disaster assessment* (pengkajian pasca bencana) sangat vital (1992: 82), beserta hasil suatu pengkajian pasca bencana (*post disaster assesment*) dapat melampirkan rekomendasi perbaikan, penggantian, atau rekonstruksi struktur atau peralatan sekaligus restorasi kegiatan perekonomian (UNDRO & UNDP, 1992 ; 86). Alasan ke-2, hasil *post disaster assessment* sangat perlu untuk melakukan perencanaan tanggap bencana berupa bantuan kemanusiaan dan bagaimana cara terbaik mengoptimalkan sumber-sumber yang ada dan merencanakan kebutuhan untuk bantuan selanjutnya, karena itu pengkajian pasca bencana (*post disaster assessment*) mutlak dilakukan.

Selain pengkajian pasca bencana (*post disaster assessment*), item yang pasti ada pada situs domestik LSM dan pemerintahan adalah berkaitan dengan informasi dan data berkaitan dengan *logistic & supply (LS)*, dan *emergency relief (ER)*.

Penyerahan bantuan darurat (*emergency relief*) membutuhkan fasilitas dan kemampuan *logistic*. Layanan persediaan (*supply*) yang terorganisir dengan baik sangat krusial untuk memperoleh, menyimpan dan mengirimkan supply bantuan untuk disebarkan kepada korban bencana. Jadi ketiga hal tersebut merupakan rangkaian yang saling tergantung, hal ini menjelaskan mengapa pada semua situs domestik ketiganya pasti ada item-item ketiga tersebut.

Situs SG, milik CRI (*Combine Resource Institution*) sebuah LSM yang menyatakan diri sebagai Jaringan Informasi berbasis Komunitas yang merupakan institusi dan/atau infra struktur yang memungkinkan terjadinya aliran informasi dan pengetahuan dua arah

<www.combine.or.id/indonesia/home.html>, sebelum terjadi bencana gempa Yogyakarta juga memberikan perhatian terhadap informasi-informasi mitigasi aktivitas vulkanik Gunung Merapi, begitu peristiwa gempa terjadi, maka perhatian situs ditujukan terhadap kegiatan respon terhadap gempa. Di dalam situs SG juga informasi mitigasi terhadap aktivitas Gunung Merapi masih terus berlanjut sampai saat tulisan ini dibuat.

Hampir sama ditemukan pada situs JMC dan situs IK yang ditemukan 1 item (1/10) informasi mitigasi, bedanya situs JMC informasi yang dimuat adalah tentang pencegahan dengan memuat Teknik Membangun Rumah Tahan Gempa, sedangkan pada situs IK item kerangka kerja kelembagaan (*institutional frame work*). Penjelasan mengapa pada situs JMC saja yang terdapat informasi pencegahan berupa teknik membangun rumah tahan gempa kemungkinan berkaitan dengan visi dan misi dari pemilik situs JMC .

Situs JMC, yang dikelola oleh LSM Yayasan Air Putih (YAP), sebuah LSM yang awalnya mempunyai misi mendukung akselerasi distribusi informasi dan memediasikan pihak-pihak yang terlibat dalam penanganan musibah di Aceh (<http://www.airputih.or.id/home.php?Dir=profile>.) Kemudian visi ini tetap dipertahankan dengan lokasi yang berbeda yaitu gempa di Yogyakarta. Visi YAP yang mendukung akselerasi distribusi informasi dan memediasikan pihak-pihak yang terlibat dalam penanganan musibah selaras dengan yang tercermin di dalam situs *webnya*.

Secara keseluruhan item-item tahapan pengelolaan bencana pada situs YERU dan situs *OCHA-Yogyakarta* (OCHAY) lebih merata daripada situs SG, situs JMC, situs IK, dan situs JQI. Hal ini terjadi karena UN sebagai lembaga induk, pada situasi-situasi normal menunjuk koordinator setempat (*Resident Co-ordinator*) bertindak sebagai perwakilan PBB di negara setempat yang telah menyiapkan situasi pada situasi normal dengan apa yang disebut sebagai CCA

(*Common Country Assessment*) dan UNDAF (*United Nations Development Framework*) yang di dalamnya tercakup hasil dari kajian resiko dan kerentanan (*risk and vulnerability assessment*) terhadap bencana, kesiapan dan mitigasi bencana, pemulihan dan rehabilitasi (UN DMTP, 2002: 7) yang selanjutnya akan berguna dalam menghadapi hal-hal berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan, persiapan dan mitigasi bencana, dan pemulihan pasca bencana alam atau konflik.

Dari pengamatan terhadap semua situs ditemukan bahwa informasi yang pasti tersedia di semua situs yang ditinjau adalah informasi lokasi bencana, beratnya bencana dan dampak terhadap korban manusia dan bangunan yang penting untuk prioritas penanganan. Hal ini terjadi karena informasi tersebut merupakan informasi mendasar suatu peristiwa bencana sebagai dasar untuk melakukan pertolongan dan mengukur dampak vital. Suatu kejadian destruktif dan pertimbangan melakukan pertolongan. Selaras dengan penjelasan Stephenson bahwa suatu *sudden-impact disaster* (bencana dengan dampak tiba-tiba) tidak mungkin cukup waktu untuk melakukan assesmen yang rinci yang diperuntukkan bagi semua pembuat keputusan, maka 3 prioritas utama *assesment* (Stephenson, 1994: 25) adalah: penentuan lokasi/wilayah (1), berat-ringan bencana (*magnitudo*)(2), dan penentuan prioritas utama(3).

b. Non Tahapan Pengelolaan Bencana. (Berita, iklan, peta, analisis dan opini)

1). Berita (*news*). Berita dalam pengertian ini adalah suatu dokumen atau tulisan yang pada situs dimuat dalam kategori berita (*news*) .

Sebagai suatu situs informasi komunikasi tanggap bencana dari semua situs domestik yang tercakup dalam penelitian ini semuanya memuat berita-berita yang berkaitan dengan bencana, dan tanggap bencana yang terjadi. Sedangkan situs

internasional (UN dan OCHA) tidak memuat berita dari lapangan sama sekali. Kategori mirip berita yang ditemukan pada situs internasional adalah *press release*.

Kategori berita yang dimunculkan oleh pengelola situs mempunyai kegunaan tambahan:

- a). Sebagai evaluasi kondisi di berbatai tataran dan skup pengelolaan tanggap.
- b). Dapat menampung kategori informasi yang membutuhkan untuk segera diketahui mengingat sifat kebaruannya/kekiniannya.
- c). Menampung informasi dari internal lembaga dan disebarkan sebagai *press release* dalam situsnya.
- d). Sebagai laporan umum kepada publik tentang kemajuan *emergency relief* di lapangan

Pelaksanaan pengelolaan bencana di tataran di lapangan tidak selamanya lancar, hambatan-hambatan dan kejadian luar biasa di lapangan dengan topik yang luas dapat ditampung oleh situs dalam kategori berita.

Kategori berita bahkan oleh situs JQI digunakan untuk memuat artikel-artikel yang masuk dalam berbagai tahapan bencana, misalnya artikel pedoman pembangunan rumah tahan gempa.

Sedangkan situs internasional (YERU dan OCHAY) memuat kategori yang sifatnya berita dengan istilah *press release*

2). Iklan (Advertising)

Pemuatan iklan atau promosi pada situs disimpulkan terbatas. Ada satu situs yang memuat logo lembaga provit/laba dalam *homepage* situs tepatnya pada *heading*. Tetapi itupun tanpa kalimat persuasi untuk menggunakan produk atau jasa perusahaan yang bersangkutan. Pemuatan itu berkaitan dengan bentuk penghargaan situs terhadap lembaga mungkin karena perannya cukup bermakna dalam tanggap bencana gempa

melalui situs yang bersangkutan.

Beberapa hal yang membuat iklan relatif sedikit termuat pada situs-situs yang diteliti pada penelitian ini adalah:

- a. Aspek metodologi penelitian ini mengeluarkan situs komersial sebagai subyek penelitian.
- b. Situs yang diteliti adalah situs pengelolaan bencana, jika di dalam situs terdapat motif komersial misalnya dengan memasang iklan sedikit ataupun banyak akan mengurangi kepercayaan donatur potensial
- c. Situs tidak membutuhkan dana dari perolehan pemuatan jasa iklan, karena rekening yang disediakan situs merupakan cara yang telah dipilih pada kebanyakan situs dalam penelitian ini.

Beberapa lembaga provit menjadi sponsor dalam usaha lembaga tanggap bencana misalnya ada perusahaan telekomunikasi menyumbang telekomunikasi gratis.

- 3). Peta (*map*). Untuk mengetahui dan memahami suatu wilayah geografis, peta merupakan media pokok yang tidak tertandingi oleh media lain untuk mengetahui wilayah bencana yang tidak mengenal batas-batas geografis tertentu. Karena itu suatu situs *web* tanggap bencana yang ideal akan melengkapi dengan peta baik secara langsung disediakan dalam kategori dalam situs itu sendiri ataupun dengan menyediakan link ke situs *web* lainnya.

Peta yang terdapat pada situs bervariasi mulai dari peta mitigasi, peta kerusakan, peta *hazard*, maupun peta administrative. Peta paling lengkap terdapat pada situs internasional OCHAY dan YERU. Hal ini terjadi karena kedua situs tersebut milik lembaga internasional, dan mempunyai akses paling luas terhadap sumber-sumber. Peta sangat berguna dan dibutuhkan dalam situasi tanggap bencana. Ini menyangkut alat dan bahan penentuan kebijakan, pembuatan keputusan, akses masuk, manipulasi

wilayah, transportasi, dan lain-lain. Baik langsung maupun tidak langsung peta merupakan bahan yang esensial dalam kegiatan ini. Penyediaan dalam situs menunjang mutu tindakan pengelolaan dampak bencana gempa,

- 4). Analisis dan Opini. Sulit mendeteksi manfaat pemuatan analisis dan opini terhadap mutu tanggap bencana, sifatnya evaluatif, dan pengaruhnya tidak secara langsung. Dari situs yang diteliti yang memuat kategori ini hanya situs SG.

2. Karakter Tampilan

- a. Tampilan Navigasional. Seluruh situs yang ditinjau menyediakan fasilitas menu yang mempermudah pengunjung untuk memasuki/menelusuri (*accessible*) situs.

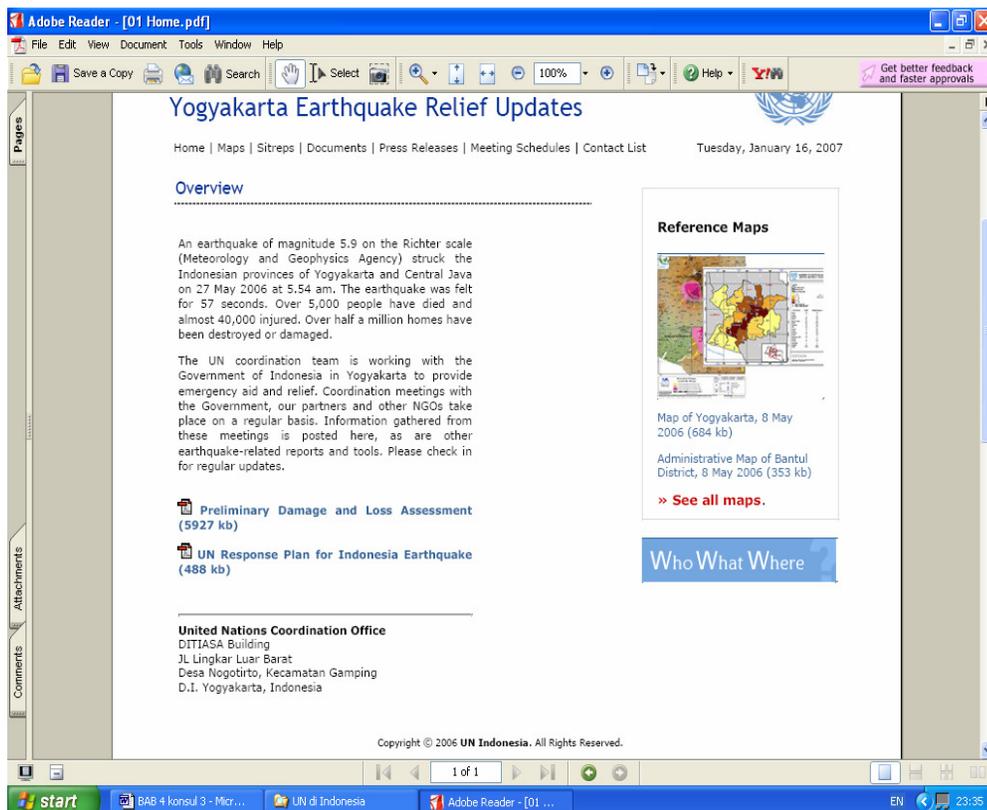
- 1). Kedalaman (*Reading level*/Tingkat Keterbacaan). Umumnya informasi dan data dalam semua situs dapat dengan mudah dijangkau hanya dengan masuk 2 atau 3 level. Isi-isi dokumen dapat berkisar 1 sampai 2 halaman tetapi dapat juga mencapai ratusan seperti pada beberapa dokumen di situs YERU dan situs OCHAY_. Walaupun begitu *reading level* dari semua situs terletak di bawah angka 4, sehingga memungkinkan pengunjung untuk dengan segera memperoleh informasi. Angka ini di bawah angka yang direkomendasikan oleh *literacy organization*.

Sementara penelitian Petch (2004) terhadap situs *web* komersial kesehatan Med Broadcast memperoleh angka 11, situs kesehatan Health Canada's level 23, dan sementara Healthinsite, CHN, CWHN, NHS, dan BC Health dengan level 15-16. Hal ini artinya situs-situs tanggap bencana baik dengan direncanakan atau tidak telah menunjukkan upaya dalam memperhatikan pertimbangan kemudahan penjangkauan isi situs mengingat pengunjung situs berasal dari kalangan yang

pasti heterogen.

- 2). Toolbar, title, link Enam situs yang diteliti semua mempunyai *toolbar* (papan peralatan) yang selalu muncul di setiap halaman sebagai peralatan navigasi yang diperlukan untuk mempermudah dalam menemukan letak suatu data-informasi dan menuju posisi tertentu yang dituju tetapi dengan bentuk, model dan posisinya pada masing-masing situs berbeda-beda. *Toolbar* ini sekaligus berisi kelompok-kelompok kategori dan *title* (judul) yang menggambarkan struktur isi *web site* dan isi informasi yang disediakan situs *web*. Setiap situs menyediakan *link* (taut) ke *homepage* dan judul di setiap halaman.
- 3). Fasilitas Pencarian (Search). Fasilitas tersedia pada situs SG, IK, JQI dan OCHAY. Sedang fakta yang menjadi tanda tanya adalah tidak ditemukannya fasilitas *search* pada situs YERU dan JMC. Apalagi situs YERU merupakan situs lembaga internasional. Hal ini terjadi dimungkinkan karena situs YERU telah menyediakan *toolbar* yang berisi kriteria kategori informasi yang dianggap jelas di area kolom kiri halaman situs sehingga fasilitas *search box* tidak perlu disediakan. Alasan ke dua dimungkinkan karena pencarian-pencarian cepat dapat menggunakan fasilitas-fasilitas *search engine* di luar situs. Mengingat situs YERU adalah milik lembaga internasional maka implikasi dari temuan ini akan menggugah pikiran kritis akan manfaat pemasangan fasilitas *search* pada suatu situs. Apabila pertanyaan mengapa situs YERU tidak menyediakan fitur *search* pada situsnya kemudian dijawab karena situs ini merupakan situs yang sifatnya non teknis artinya tanggap bencana koordinasi di level manajerial dan bukan membantu secara langsung pada tataran lapangan. Jawaban ini juga tidak tepat karena justru situs JMC yang merupakan situs tanggap bencana yang bisa dikatakan bersentuhan langsung di tingkat

lapangan juga tidak menyediakan fasilitas search ini. Empat fasilitas, yaitu *toolbar* (papan alat), taut ke halaman asal (*homepage*), judul (*title*), dan fasilitas pencarian, adalah merupakan ciri-ciri pokok dan sangat umum ada tersedia pada suatu situs *web* (Petch, 2004) tetapi mengapa pada 2 situs yang berlainan dan berbeda jenis (internasional dan domestik) merupakan pengecualian pendapat Petch tadi? Alasan-alasan dan pertimbangan yang sesungguhnya mengapa tidak disediakan fasilitas search tidak mungkin diperoleh hanya dengan mengandalkan metode analisis dokumen seperti dalam penelitian ini, tetapi perlu kombinasi dengan menggunakan penggalan data wawancara dengan pihak pengelola situs.



Gambar 4.12.: Tampilan muka situs YERU milik UN (PBB). Tidak disediakan fasilitas *search*.

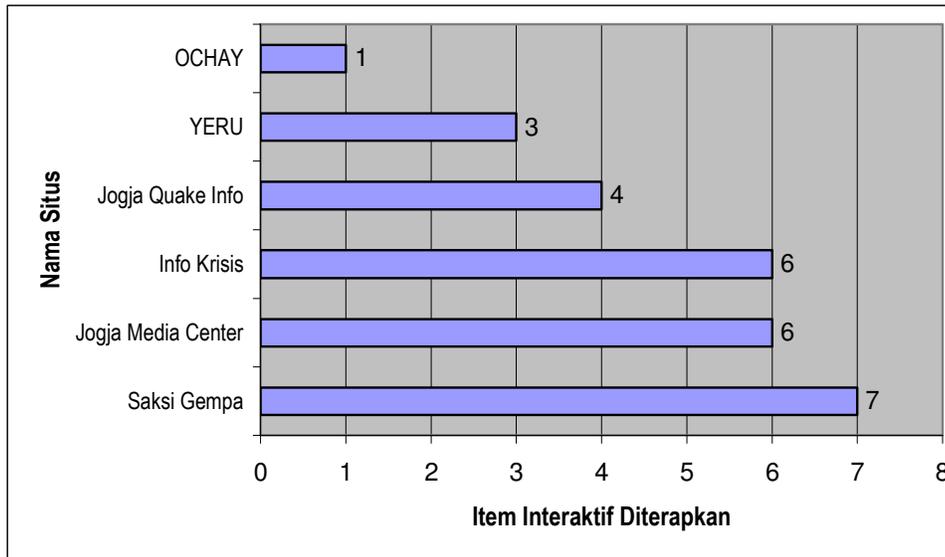
b. Tampilan Interaktif

Sedang urutan situs dari yang paling banyak menerapkan item interaktif sampai ke yang paling sedikit menggunakan item pilihan interaktif berturut-turut adalah sebagai berikut:

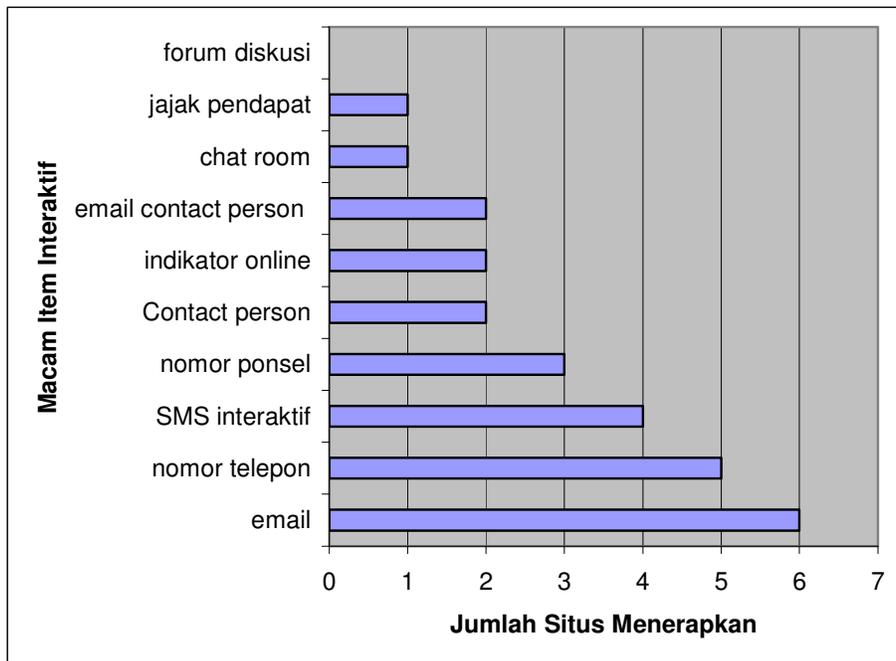
1. Situs *web Saksi Gempa* (SG)
(menerapkan 7 jenis item pilihan interaktif)
2. Situs *Jogja Media Center* (JMC)
(menerapkan 6 jenis item pilihan interaktif)
3. Situs *web Info Krisis* (IK)
(menerapkan 5 jenis item pilihan interaktif)
4. Situs *Jogja Quake Info* (JQI),
(menerapkan 4 macam item interaktif)
5. Situs *Yogyakarta Relief Updates* (YERU)
(menerapkan 3 macam item interaktif)
6. Situs *OCHA-Yogyakarta* (OCHAY)
(menerapkan 1 macam item interaktif)

Penyediaan pilihan-pilihan interaktif oleh situs *web* paling banyak digunakan adalah penyediaan alamat email umum (6 situs), kemudian hampir semua situs menyediakan nomor telepon pengelola situs (5 situs), separo dari situs menyediakan SMS dan nomor telepon selular (3 situs), sedangkan penyebutan *contact person*, *email* dari *contact person*, dan tanda *online* disediakan oleh sebagian kecil situs *web* (2 situs), serta hampir tidak ada dari situs yang menyediakan *chat room* dan jajak pendapat (1 situs). Akhirnya tidak satupun situs yang ditinjau menyediakan forum diskusi.

- 1). *Email*. *Email* merupakan fasilitas yang sering diterapkan diantara pilihan-pilihan interaktif lain, demikian juga temuan dalam penelitian ini. Selaras pernyataan Schultz : “*By now , general e-mail addresses are regularly provided by many media organization,...*” (Schultz (1999).



Gambar 4.13.: Grafik Situs *Web* dan Item Pilihan Interaktif yang Diterapkan Mulai dari Paling Sedikit sampai Terbanyak Menerapkan



Gambar 4.14.: Grafik Macam Item Pilihan-pilihan Interaktif dan Jumlah Situs yang Menerapkan

Temuan Schultz di jurnal yang sama juga menunjukkan email

merupakan pilihan yang paling sering disediakan (tabel 4.10.). Hasil yang demikian sangat dimungkinkan mengingat email sangat efektif, tidak mahal, dan merupakan cara komunikasi yang cepat bagi perorangan pada tataran yang berbeda dalam

Tabel 4.10.: Hasil Penelitian Schultz (1999) terhadap penyediaan fasilitas Interaktif di 100 koran *online* USA.

Item Interaktif	Jumlah Koran yang Menyediakan di antara 100 koran
Email	94
Forum diskusi	33
Jajak pendapat	24
Ruang bincang (<i>chat rooms</i>)	8

suatu operasi kemanusiaan (*humanitarian*) (Johns Hopkins & IFRC, tanpa tahun), lain dari itu email memfasilitasi komunikasi antar orang per orang, antara situs dengan individu, dan email dapat juga digunakan untuk tanya jawab tertutup, yaitu tanya jawab yang mungkin saja isinya tidak harus diketahui secara umum dunia maya; atau sensitif; atau pribadi, atau bahkan privat, walaupun kenyataannya dunia maya relatif telah menjadi ruang privat yang publik.

- 2). Nomor Telepon. Pencantuman nomor telepon oleh pengelola situs menempati urutan kedua banyaknya di situs yang ditinjau karena beberapa alasan.

Pertimbangan pertama, telepon merupakan mesin komunikasi pertama kali dikenal dan paling awal dikenal pada zaman modern. Kedua, dengan pencantuman telepon sekaligus memperkuat aspek persepsi legalitas karena menyangkut alamat yang pasti dan menetap dengan begitu kepercayaan masyarakat terhadap lembaga atau situs paling tidak bertambah. Ketiga, biaya pulsa telepon PSTN relatif lebih murah dan pasti dibanding biaya bicara melalui telepon selular yang sudah terlanjur mempunyai persepsi umum menyedot biaya

mahal sehingga menghemat biaya yang dapat dialokasikan untuk kepentingan lain seberapapun kecilnya.

- 3). SMS Interaktif. Sedangkan pemanfaatan teknologi yang relatif baru pada tanggap bencana di Indonesia adalah 'interaksi antar perangkat' telepon selular dan situs *web*. Dalam hal ini komunikasi memanfaatkan SMS via ponsel ke halaman situs *web*. Semua situs domestik dalam penelitian ini nampaknya menyediakan fasilitas.

Situs SG, JQI, dan JMC menyediakan SMS interaktif (di Situs SG dinamakan '*hotline SMS*'; di situs JQI dinamakan 'SMS kirim berita', sedang di situs JMC dinamakan '*SMS 9731*') dan pengunjung bisa saling melihat arsip SMS yang dikirimkan sehingga personel, lembaga, dan pihak yang berkepentingan dengan tanggap bencana dapat memanfaatkan informasi dari masyarakat melalui SMS tersebut. Mungkin disengaja, di situs SG tidak disertai dengan ketentuan material isi SMS yang diterima atau diharapkan.

Di ketiga situs tersebut tidak disertai dengan kepastian apakah dikenakan tarif atau tidak setiap kali mengirimkan SMS sehingga untuk mengetahui harus dilakukan coba-coba. Akibatnya hal tersebut dituliskan.

Menariknya situs yang menerapkan SMS otomatis dan bukan merupakan pemindahan secara manual dari nomor telepon selular ke *data base* situs satu-satunya adalah situs JMC seperti di bawah ini:

Jogja Media Center
Media Informasi Bencana Gempa Bumi
di Yogyakarta dan Sekitarnya

INDOSATM2
Internet & Multimedia Services

PUSAT DATA | BERITA | GALERI | INFORMASI | SMS 9731 | MISSING PERSON

Pesan kirim ke **9731** untuk menyampaikan informasi tentang bencana

dan berbeda dengan situs SG seperti di bawah ini :

The screenshot shows a web interface for disaster relief. At the top left, there is a logo for 'KLIK JUGA karta'. The main header features the text 'BANTUAN ANDA Laporan Bantuan' in a red box, followed by 'no. rek. 056 - 0103998005 a.n. Yayasan Combine Resource Institution'. To the right, there is a section titled 'Informatif?' with three radio button options: 'Sangat informatif', 'Biasa saja', and 'Kurang'. Below this is a 'Pilih' button. The central part of the page is a 'HOTLINE SMS' section with the text 'Kirimkan SMS anda ke: 08190-410-5215 dgn diawal kata: gempa <spasi> isi pesan anda' and 'arsip sms'. At the bottom, contact information for 'Saksi Cempa.org' is provided, including the address 'Jl. Ngadisuryan 26 Yogyakarta 55133', phone/fax number '0274-418929', and email 'jalinmerapi@combine.or.id'. A green button labeled 'KLIK JUGA' is positioned at the bottom right of the contact information area.

dan juga situs JQI.

Dengan disediakan fasilitas SMS interaktif baik secara langsung otomatis maupun melalui nomor telepon selular pengelola hal ini memperluas cakupan jangkauan user situs *web* tanggap bencana karena pengguna telepon selular relatif sangat jauh lebih banyak daripada pengguna internet. Para korban bencana, relawan, informan, dan siapapun di wilayah bencana dapat dengan mudah mengirimkan informasi melalui telepon selular masing-masing dari wilayah bencana.

- 4). Nomor Telepon Selular. Penyediaan nomor telepon selular pada situs *web* tanggap bencana di samping nomor telepon konvensional merupakan salah satu usaha pengelola tanggap untuk membesar kapasitas interaktif yang paling bermakna. Pertama, dengan ponsel maka jarak pengelola tanggap (pengelola situs) relatif tidak terbatas, karena ponsel langsung masuk ke 'ruang-ruang pribadi' pengelola di manapun berada. Kedua, karena saat ini umumnya ponsel menawarkan 2 macam bentuk komunikasi yang paling sering digunakan yaitu komunikasi suara (pengguna bisa berbicara langsung) dan tulisan (pengguna bisa mengirimkan SMS ke pengelola situs). Sedangkan PSTN telepon tetap (di DIY dan sekitarnya) saat ini bisa dipastikan sangat jarang menawarkan kedua hal itu sekaligus. Umumnya masih terbatas pada penyediaan fasilitas

komunikasi suara.

5) Nama Orang Penghubung; Tanda sedang *On-line*; *Chat Rooms*.

Sebagian besar situs yang diteliti tidak mencantumkan nama kontak penghubung; nama kontak penghubung sekaligus email kontak penghubung; dan tanda aktif (*on-line indicator*). Nama kontak penghubung (*contact person*) berperan sebagai 'resepsionis' segala tanggapan dan komunikasi yang masuk ke pihak pengelola situs atau pengelola lembaga dan melakukan respon jawaban langsung bila perlu dan masih dalam wewenangnya untuk menjawab atau meneruskan ke bagian lain dalam lingkup lembaga yang bersangkutan atau pengelola. Jadi orang penghubung ini bertugas sebagai resepsionis, penyaring, penerus, atau menjawab. Di setiap situs *web* pasti ada *contact person* yang ditunjuk, baik nama tersebut dicantumkan atau tidak itu tidak, peran *contact person* tetap berjalan. Pencantuman nama tersebut di situs memperjelas bagi pengunjung kepada siapa komunikasi ditujukan dan lebih memberikan kepastian bahwa situs yang bersangkutan membuka komunikasi ke dalam dari pihak luar situs.

Tanda sedang aktif (*online indicator*) secara tidak langsung memberi tahu kepada pengunjung yang sedang membuka situs bahwa situs sedang aktif dan pengunjung bukan sedang membuka situs 'tanpa penjaga'. Sehingga jika pengunjung ingin bercakap-cakap langsung dapat masuk ke ruang chat (*chat room*) untuk bicara dengan pengelola situs yang sedang *online* atau user lain yang sedang gabung (*join*) dalam *chat rooms* untuk membicarakan pengelolaan tanggap bencana maupun hal lainnya yang tidak berkaitan langsung. Sayangnya sekali tidak semua situs mengakomodasi ruang bincang (*chat rooms*) baik dengan menyediakan sendiri dalam situsnya atau pun menyediakan link (taut) langsung ke penyedia layanan bincang

(*chat provider*) lainnya.

Situs SG satu-satunya situs yang mengakomodasi ruang bincang walaupun dengan cara menyediakan taut Yahoo Messenger® di dalamnya. Kenyataan yang ada pada koran *online* Amerika juga selaras dengan kesimpulan ini karena ditemukan hanya 8 dari 100 koran tersebut yang menyediakan *chat rooms*, dimana 5 situs menyediakan sendiri dan 3 dengan melakukan taut langsung ke provider lainnya (Schultz, 1999). Hal ini mendorong untuk sampai pada kesimpulan bahwa pengelola situs tanggap umumnya tidak mengoptimalkan kekuatan internet untuk media komunikasi yang murah, gampang dan efektif. Bukankah dengan menyediakan taut (ke misalnya Yahoo Messenger atau lainnya) saja akan sangat memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan tanggap mudah berkomunikasi?.

- 6). Forum Diskusi. Akan halnya dengan forum diskusi tidak satupun dari situs *web* tanggap bencana yang menyediakan fasilitas ini, hal ini wajar karena situs *web* tanggap bencana ditujukan terutama untuk koordinasi komunikasi informasi tanggap bencana dan bukan menggunakan waktu kritis tanggap dengan diskusi atau untuk pendalaman suatu pengetahuan yang bisa dilakukan antara lain dengan forum diskusi. Prioritas utama adalah tindakan di lapangan, dan bukan diskusi. Hal ini berbeda dengan temuan Schultz (1999) dengan temuan 33 koran *online* menyediakan dan melakukan diskusi dalam situsnya. Situs *web* tanggap bencana dan situs koran *online* mempunyai peruntukkan yang berbeda. Walaupun begitu fasilitas forum diskusi akan semakin dibutuhkan seiring dengan kemajuan fase tanggap bencana sampai melampaui tahap-tahap rehabilitasi dan rekonstruksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Situs tanggap bencana menyajikan informasi tentang mitigasi, tanggap, dan pemulihan. Informasi tersebut tersebar dalam menu-menu berita, analisis dan opini, dan peta serta berupa dokumen diluar klasifikasi menu.
- b. Aspek navigasional yang tersedia pada situs adalah berupa: kedalaman, taut *home page* di tiap halaman, menu utama, judul isi setiap pergantian topik, dan fasilitas pencarian (*search*) serta penyediaan bahasa lain. Tidak menunjukkan pola fasilitas navigasional tertentu berdasarkan jenis kepemilikan situs.
- c. Fasilitas interaktif terbaik dan terbanyak digunakan situs web lokal, sementara itu web internasional memuat respon lebih konseptual berjangka panjang, umumnya mendukung pengambilan keputusan organisasi-organisasi internasional. Akomodasi interaktivitas terbaik ditemukan di situs milik lembaga swadaya masyarakat CRI dan YAP.
- d. Fasilitas email merupakan fasilitas yang paling banyak digunakan, menyusul di bawahnya adalah penyediaan nomor telepon, layanan SMS, pemasangan *online indicator*, penyediaan ruang bincang, dan penyediaan jajak pendapat.
- e. Pada web milik lembaga internasional, berita-berita mutakhir tidak tercakup, informasi geografis yang merupakan bagian dari informasi mitigasi tercakup paling banyak, mungkin karena pemahaman yang terbatas terhadap situasi wilayah bencana.
- f. Situs web lokal lebih mengutamakan respon jangka pendek sesuai dengan gejolak kebutuhan yang sedang terjadi di masyarakat, dan lebih fokus terhadap muatan informasi *response/relief*.
- g. Situs web paling baik dikembangkan oleh “Yayasan Air Putih” karena

di samping merespon dinamika kebutuhan-kebutuhan lokal juga berusaha menjadi jembatan informasi dunia dengan menyediakan penggunaan Bahasa Inggris di samping Bahasa Indonesia.

B. Saran

Bagi para pengelola situs web tanggap bencana pada umumnya:

1. Perlu disusun model situs tanggap bencana gempa yang berorientasi pada pihak-pihak yang terlibat pada *response* gempa.
2. Hendaknya dibuat konsensus untuk penyatuan data dan informasi sehingga situs *web* pengelolaan bencana yang terlibat dalam suatu bencana lebih terintegrasi dengan memanfaatkan *RSS* dan *web aggregator*, sehingga menghemat waktu dan usaha dalam memeriksa pemutakhiran suatu informasi dan topik.

Bagi pengelola situs tanggap bencana dari pemerintahan

1. Tetap mempertahankan pertimbangan kelengkapan data, kemudahan penggunaan, dan interaktivitas dalam *web*-nya.
2. Melengkapi data dasar ke wilayahan dan demografi yang berguna dengan datangnya LSM-LSM dan pelaku tanggap bencana dari luar.
3. Melengkapi data kerangka kerja kelembagaan kebencanaan (produk hukum kebencanaan) dalam situsnya sebagai bahan pedoman pengelolaan bencana bagi pihak-pihak yang terlibat.
4. Melakukan identifikasi situs-situs web lembaga-lembaga internasional, LSM, maupun lembaga/kepanitiaan *ad hoc* yang terlibat tanpa kecuali dan dengan persyaratan tertentu memasukkannya dalam web portal resmi pemerintahan khusus situs lembaga tanggap bencana gempa Yogyakarta.

Bagi pengelola situs tanggap bencana lembaga internasional dan kepanitiaan/lembaga *ad hoc* hendaknya:

1. Situs lembaga *ad hoc* hendaknya mempertahankan variasi isi dan kelengkapan informasi pada situs dan *hyperlink* menuju situs-situs lain untuk melengkapi informasi pada situs.
2. Situs lembaga internasional hendaknya mempertahankan aspek kelengkapan data kewilayahan, demografi, dan data-data mitigasi; serta mempertahankan aspek visual situs yang simpel.
3. Situs lembaga internasional, hendaknya menyediakan pilihan bahasa Indonesia di samping bahasa-bahasa internasional lainnya, begitu juga situs lembaga domestik hendaknya menyediakan pilihan bahasa-bahasa internasional.

Bagi para peneliti-peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian diarahkan kepada :

1. Menggunakan *multi search engine* dan kombinasi variasi kata kunci lain untuk memperoleh kumpulan daftar situs pengelolaan bencana yang lebih banyak untuk pemilihan *sampling* bertujuan.
2. Sumber data penelitian tidak hanya berasal dari dokumen situs *web*, tetapi ditambah dengan sumber data wawancara pengelola situs atau sumber-sumber utama (*key informants*) untuk memvalidasi hasil analisis isi dan melengkapi temuan.
3. Menghasilkan konsep ideal-praktis situs tanggap bencana yang dapat digunakan sebagai instrumen acuan pengembangan situs tanggap bencana.
4. Memasukkan *link* keluar (*hyperlink*) sebagai cakupan analisis, karena dalam penelitian ini tidak dilakukan sementara *link* keluar sering merupakan situs yang mirip, melengkapi, dan perbandingan dengan situs pertama.

Arahan Pak HK

- a. Situs web lokal lebih mengutamakan respon jangka pendek sesuai dengan gejala kebutuhan yang sedang terjadi di masyarakat.
- b. Fasilitas interaktif paling baik dan banyak digunakan disitus web lokal, sementara itu situs web internasional memuat rsepon yang lebih konseptual berjangka panjang, umumnya mendukung pengambilan keputusan organisasi-organisasi internasional seperti WHO, OCHA, UNICEF, dan OCHA.
- c. Berita-berita mutakhir tidak tercakup dalam situs internasional.
- d. Informasi geografis lebih bercermin dalam situs internasional, mungkin karena pemahaman yang terbatas terhadap situasi wilayah bencana
- e. situs web paling ideal dikembangkan oleh” Yayasan Air Putih” dan “Combine Resource Institution”, karena disamping merespon dinamika kebutuhan-kebutuhan lokal juga menjadi jembatan informasi dunia internasional. Hal ini dicapai oleh “yayasan Air putih “ dan “CRI” dengan penggunaan bahasa inggris di samping bahasa indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, D.(1993) *Natural Disaster* . Dept. of Geology and Geogr. Univ. of Massachussetts; UCL Press.
- Arsana, I Made Andi., & Julzarika, Atriyon. (2007). *Memfaatkan Fitur-fitur Google*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Bates, R.J.(1992) *Disaster Recovery Planning*. McGraw-Hill, Inc. New York.
- Brown, Mark Malloch & Oshima, Kenzo (2002). *The Role and Responsibilities of UN Disaster Management Team*. United Nations.
- Combine Resource Institution (2001). *Mengkomunikasikan Pengetahuan Memberdayakan Komunitas* [Internet] Tersedia dalam: <<http://www.combine.or.id/indonesia/home.html>> [Diakses pada: 22 Januari 2007]
- Coren, M.(2005). *The Internet has Played Role Supplying Aid, Money and Information in The Aftermath of The Indian Ocean Tsunami* [Internet], CNN 5 Januari. Tersedia dalam: <<http://www.cnn.com/2005/TECH/01/05/tech.tsunami/index.html>> [Diakses pada 29 September 2005].
- Disaster Management Training Programme - UNDP/UNDRO, (1992). *An Overview of Disaster Management. 2nd ed*. University of Wisconsin Disaster Management Center
- Disaster Relief – Jogjakarta Java.(2006) *Disaster Relief – Jogjakarta Java* [Internet] Yogyakarta. Tersedia dalam: <<http://www.disaster-java-06.org/>> [Diakses pada 28 Agustus 2006]
- Dufresne; Charles (1997) *The News Media and Humanitarian Action* 1st ed. UNDP & DHU, _____ p.83.
- Graneheim; U.H. & Lundman;B. (2004). *Qualitative Content Analysis in Nursing Research: Concepts, Procedures and Measures to Achieve Trustworthiness*. Nurse Education Today [Online Journal] .24, 105-112. Tersedia di: <<http://www.intl.elsevierhealth.com/journals/nedt>> [Diakses pada 11 Desember 2006].

- Herzenberg, C.L & Bertram, K.M. & Newsom, D.E. & Swietlik, C (2000). *Uses of Internet in Emergency Response*. EIP Virtual Online Library Presentation [Internet] Edited Version January 12, 2000 Transcript Presentation. Tersedia dalam: <<http://www.emforum.org/vlibrary/lc000112.htm>> [Diakses pada 11 Mei 2007]
- Hsieh, H.F. & Shannon, S.E. (2005). *Three Approach to Qualitative Content Analysis*. Sage Publications.
- Indrajid, Ricardus Eko., dan Rusli, Alexander., dan Darma; Marta adi. (2006) *Pemanfaatan Search Engine Sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- International Federation of Red Cross (IFRC) () *Technologies in Humanitarian Emergencies*. [Internet]. Tersedia dalam: <<http://www.ifrc.org> > [Diakses pada 10 Oktober 2006]
- Kapoun, J.(1998) *Teaching undergrads WEB evaluation: A guide for library instruction*. [Internet] . C&RL News (July/August 1998): 522-523. Tersedia dalam: <<http://www.library.cornell.edu/olinuris/ref/research/webcrit.html>> [Diakses pada 30 Juli 2006]
- Kohlbacher; Florian. (2005, December). *The Use of Qualitative Content Analysis in Case Study Research*. [89 paragraf]. Forum Qualitative Sozialforschung / Forum: Qualitative Social Research [Online-Journal]. 7(1), Art. 21. Tersedia di: <<http://www.qualitative-research.net/fqs-texte/1-06/06-1-21-e.htm>> [Diakses pada 11 Desember 2006].
- Kompas, 5 Oktober 2007
- Kountur, R. (2004), *Metode Penelitian : Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, cet.2, Penerbit PPM, Jakarta.
- Mathew, D. (2004). *Information Technology and Public Health Management of Disasters-A Model for South Asian Countries* . [Internet] . Vol.20, No.1. Prehospital and Disaster Medicine. Tersedia dalam: <<http://pdm.medicine.wisc.edu>> [Di akses pada 18 Juli 2006].
- Mayring, Philipp. (2000). *Qualitative Content Analysis*. Forum Qualitative Sozialforschung / Forum:Qualitative Social Research [On-Line Journal], 1(2). Tersedia dalam:<[CXXXV](http://www.qualitative-</p>
</div>
<div data-bbox=)

research.net/fqs-texte/2-00/2-00mayring-e.htm>. [Diakses pada 11 Des 2006]

- Moleong, L.J. (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi 21 (revisi), PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Myles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data Analysis*. Beverly Hills: Sage Publications
- National Cancer Institut (NCI)/Office of Communications (OC) (1990) *Making Health Communications Program Work*.U.S. Department of Health and Human Services, National Institute of Health, National Cancer Institute.[Internet]. Tersedia dalam: <http://www.nci.nih.gov/PDF/41f04dd8-495a-4444-a258-1334b1d864f7/Pink_Book.pdf>. [Diakses pada 7 Januari 2006].
- Ormondroyd,J. (1999). *Critically Analysing Information Sources*. [Internet]. Originally by Joan Ormondroyd, edited by Michael Engle & Tony Cosgrave. Tersedia dalam: <<http://www.library.cornell.edu/olinuris/ref/research/skill26.htm>> [Diakses pada 12 Agustus 2006]
- Oxford Advanced Learner's Dictionary*.(1995) 5th Edition. Oxford University Press : A.S.Hornby
- Pan-American Health Organization. (1998) *Health Crisis and the Internet :Harnessing the power of internet for disasters and epidemics*. Journal of Prehospital and Disaster Medicine, 13:15-20.
- Paul, Mary Jae (2000). *An Examination of 12 Disaster Relief Web Sites. Disaster Communication On The Internet*. Abstract. [Internet] Tersedia dalam: <http://etd.ils.unc.edu:8080/dspace/bitstream/1901/329/1/kelsype_terson.pdf> [Diakses pada 12 Agustus 2007]
- Petch, T. (2004) *Content Analysis of Selected Health Information Websites*. Final report. [Internet] Simon Fraser University. Vancouver Canada. Tersedia dalam: <<http://www.sfu.ca/act4hlth/>> [Di akses pada 7 Januari 2007]
- PORTBLUE[®] Corporation . (2006) *Internet Performance during Disasters:Theory and Practice*.
- Rafaeli, S., dan Sudweeks, F., () *Networked Interactivity*. JCMC. Vol.2 No.4

- Schultz, T.(1999). *Interactive Option in Online Journalism : A Content Analysis of 100 U.S.Newspapers*.JCMC [Internet], Volume 5 No.1, September. Tersedia di :
<<http://jcmc.indiana.edu/vol5/issue1/schultz.html> >. [Diakses pada 12 September 2006].
- Shuyler, K.S., & Knight, K. M. (2003).*What Are Patients Seeking When They Turn to the Internet? Qualitative Content Analysis of Questions Asked by Visitors to an Orthopaedics Web Site*. J Med Internet Res [Internet], Volume 5, Issue 4, Article e24. Tersedia dalam:
< <http://www.jmir.org/2003/4/e24/> > [Diakses pada 11 Des 2006]
- Smith, A.G. (1997) *Testing the Surf: Criteria for Evaluating Internet Information Resources*. The Public-Access Computer Systems Review 8, no. 3 (Refereed Article)
- Snelson., Chareen. (2005) *Sampling the Web: The Development of a Custom Search Tool for Research*. [Internet] Boise State University. Tersedia dalam:
<<http://libres.curtin.edu.au/libres16n1/Snelson.htm>>
[Di akses pada 7 Januari 2007]
- Spannagel, Christian & Gläser-Zikuda, Michaela & Schroeder, Ulrik (2005 May).*Application of Qualitative Content Analysis in User-Program Interaction Research*. Forum:Qualitative Social Research [On-Line Journal], 6(2). Tersedia dalam:
<<http://www.qualitative-research.net/fqs/> [Diakses pada 7 Januari 2007]
- Stemler, Steve (2001). An Overview of Content Analysis. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 7(17) [Internet] Yale University. Tersedia dalam:
<<http://pareonline.net/getvn.asp?v=7&n=17>> [Diakses pada 18 Agustus 2007]
- Stephenson, R.S.(1994) *Disaster Assesment. 2nd Edition*. Module, Disaster Management Training Programme, UNDP.
- Sugiyono. (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*.Alfabeta, Bandung.
- Supriyanto, A.(2005). *Pengantar Teknologi Informasi*. Salemba Infotek. Jakarta.
- Swett, C. (1995). *Strategic Assesment : The Internet*. Office of The Assistant Secretary of Defense for Special Operation and Low-

Intensity Conflict, Pentagon (Policy Planning). [Internet] . Tersedia dalam:
<http://www.____>. [Diakses pada 6 Oktober 2006].

Thelwall., M. (2002) *Conceptualizing Documentation on the Web: an evaluation of different heuristic-based models for counting links between university web sites*. [Internet]. Tersedia dalam:
<<http://www.interscience.wiley.com/>>. [Diakses pada 12 Agustus 2006]

Toigo, J.W. (1989) *Disaster Recovery Planning, Managing Risk and catastrophe in information systems*, Engle Wood Cliff, Prentice Hall, New Jersey.s

United Nations DMTP (August 2nd, 2002). *The Role and Responsibilities of the United Nations Disaster Management Team*. Modul for United Nations Disaster Management Training Programme (DMTP)

Wang; Xiaopeng (2006). *Exploring Sample Sizes for Content Analysis of Online News Sites*. AEJMC [internet]
Tersedia dalam: <<http://www.stpt.usf.edu/journalism/showcase/documents/wangSampleSizePaper.pdf> >. [Diakses pada:12 Agustus 2006].

Weber; R.P.(1990). *Basic Content Analysis.2nd. Edition*. Sage Publications, Newbury Park.

Yayasan Air Putih (YAP). *Yayasan Air Putih* [Internet] Tersedia dalam:
<<http://www.ariputih.or.id/home.php?dir=profile>>. [Diakses pada 22 Januari 2007].

Yin, R.K. (2003). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Alih Bahasa: M.D. Mudzakir. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Zhou, X. (2004). *E-Government in China : A Content Analysis of National and Provincial Web Sites*. JCMC [Internet], Volume 9 No.4. July . Tersedia dalam:
<<http://www.jcmc.indiana.edu/vol9/issue4/zhou.html>> [Diakses pada 12 September 2006].

Zhou, Yilu .& Reid, E& Qin, Jialun & Chen, Hsinchun & Lai, Guanpi (2005). *Homeland Security : US Domestic Extremist Groups on the Web : Links and Content Analysis*. [Internet] IEEE Computer Society. September / October. Tersedia dalam :
<<http://www.computer.org/intelligent>> . [Diakses pada 12 September 2006].

Prajarto; N. (2000) *Reporting Human Rights: The Australian and Indonesian Newspaper Coverage of Human Rights in 2000.*

Ho, James (1997). *Evaluating the World Wide Web : A Global Study of Commercial Sites.* JCMC [Internet], Volume 3 No .1. June. Tersedia dari :<<http://www.jcmc.indiana.edu/vol3/issue1/ho.html>> [Diakses 12 September 2006].

_____ (2007). _____ *Kompas*, 5 Juni, hal ____.

Murray dan Costanzo (19...)

Al-Shahj; R. & Sadler; M & Rees; G. & Bateman; D (2002) *The Internet.* [Internet] . *Journal of Neurology Neurosurgery and Psychiatry* 2002;73:619-628. Tersedia di : <<http://jnnp.bmjournals.com/cgi/content/full/73/6/619>> [Di akses pada 1 Agustus 2006]

Aswin, S. (1997) *Metodologi Penelitian Kedokteran.* FK UGM. Yogyakarta.
Berg, B.L. (1989) *Qualitative Research Methods for the Social Science.* Allyn and Bacon, Boston/London/Sydney/Toronto.

Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 3 tahun 2001 tentang BAKORNAS PBP

Kumar, R.(1999) *Research Methodology.A Step-by-step for beginners.* SAGE Publication Ltd. London.

Naina, A.(1989) *Analisa Isi Tajuk Rencana.* Di dalam : Flournoy, Don Michael.ed. *Analisa Isi Surat kabar-surat kabar Indonesia.*Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, h.122-123.

Lemeshow, S.; Hosmer Jr., D.W.; Klar, J.; Lwanga, S.; (1990) *Adequacy of Sample Size in Health Studies,* Pramono, D., 1997, (Alih Bahasa), Gadjah University Press, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Tabel Daftar Alamat Situs Web (*universal resource locator*) Unik
Diperoleh dari Pencarian Menggunakan Google

No	Alamat Situs Web	Tanggap atau Bukan		Keterangan
		tanggapan	bukan	
1	http://insist.or.id/			
2	http://www.mail-archive.com/		bukan	Situs milist
3	http://www.tempointeraktif.com/		bukan	Situs koran
4	http://helpjogja.net/	Ya		
5	http://www.sampoernafoundation.org/		bukan	
6	http://www.gudeg.net/		bukan	
7	http://jogja.mediacenter.or.id/	Ya		
8	http://www.walubi.or.id/		bukan	
9	http://a11.uqm.ac.id/info/	Ya		
10	http://osdir.com/		bukan	
11	http://www.republika.co.id/		bukan	
12	http://www.paroki-dahor.org/		bukan	
13	http://ww.jrs.or.id/		bukan	
14	http://www.pemda-diy.go.id/		bukan	
15	http://www.internews.or.id/		bukan	Situs jurnalistik
16	http://hermansaksono.blogspot.com/		bukan	
17	http://www.an.tv/		bukan	Televisi
18	http://www.nuranidunia.or.id/		bukan	
19	http://www.suaramerdeka.com/		bukan	koran
20	http://www.rojo.com/		bukan	
21	http://www.ukrida.ac.id/		bukan	
22	http://www.waspada.co.id/		bukan	koran
23	http://softcomputing.wordpress.com/		bukan	
24	http://mycapsicum.multiply.com/		bukan	
25	http://siteresources.worldbank.org/		bukan	
26	http://www.pikiran-rakyat.com/		bukan	koran
27	http://www.parasindonesia.com/		bukan	
28	http://www.ukdw.ac.id/		bukan	Situs kampus
29	http://www.bantul.go.id/		bukan	
30	http://www.uui.ac.id/		bukan	situs kampus

31	http://www.pontianakpost.com/		bukan	koran
32	http://www.bppt.go.id/		bukan	
33	http://hagiqie.wordpress.com/		bukan	
34	http://www.bumida.co.id/		bukan	
35	http://infogempa.org/	Ya		
36	http://www.ceritanet.com/		bukan	
37	http://www.kompas.com/		bukan	koran
38	http://www.mediacenter.or.id/		bukan	
No	Alamat Situs Web	Tanggap atau Bukan		Keterangan
		tanggap	bukan	
39	http://kebumen.go.id/		bukan	
40	http://suarakorbanbencana.org/		bukan	
41	http://www.ppmk-depkas.or.id/		bukan	
42	http://www.edu4jogja.depdiknas.org/		bukan	
43	http://www.atmajaya.ac.id/		bukan	
44	http://hotmudflow.wordpress.com/		bukan	
45	http://www.id.emb-japan.go.jp/		bukan	Kedutaan Jepang
46	http://www.clgi.or.id/		bukan	
47	http://www.ytbindonesia.org/		bukan	
48	http://klaten-ceria.elzan.org/		bukan	
49	http://www.hmetro.com.my/		bukan	
50	http://www.vw-indonesia.com/		bukan	
51	http://gawtama.multiply.com/		bukan	blog personal
52	http://asbindro.wordpress.com/		bukan	
53	http://www.saksigempa.org/	Ya		NGO Domestik
54	http://jawaban.com/		bukan	
55	http://www.ia-itb.com/		bukan	
56	http://www.suarapembaruan.com/		bukan	
57	http://www.kalbefarma.com/		bukan	
58	http://www.bppsdmk.or.id/		bukan	
59	http://srkristiawan.multiply.com/		bukan	
60	http://www.astra-honda.com/		bukan	
61	http://himpsijaya.org/		bukan	
62	http://www.qn-ota.or.id/		bukan	
63	http://forum.swaramuslim.net/		bukan	
64	http://www.bakornasbbp.go.id/	ya		
65	http://www.lppm.itb.ac.id/		bukan	

66	http://nughe.blogdrive.com/		bukan	
67	http://id.wikipedia.org/		bukan	
68	http://dhani.blogspot.com/		bukan	
69	http://www.fspi.or.id/		bukan	
70	http://www.pkpu.or.id/		bukan	
71	http://mirifica.net/		bukan	keagamaan
72	http://www.dephut.go.id/		bukan	
73	http://www.mudrajad.com/		bukan	personal
74	http://www.ireyogya.org/		bukan	
75	http://www.jica.or.id/		bukan	situs GO (Japan)
76	http://www.mer-c.org/		bukan	
Jumlah situs tanggap		6		
Jumlah bukan situs tanggap		70		
Total jumlah		76		

Daftar 70 alamat situs web unik yang diperoleh dari penelusuran hiperlink yang tersedia di situs Jogja Quake Info, Jogja Media Center, UGM Peduli Bencana, Posko Penanganan Gempa Bumi, Saksi Gempa.

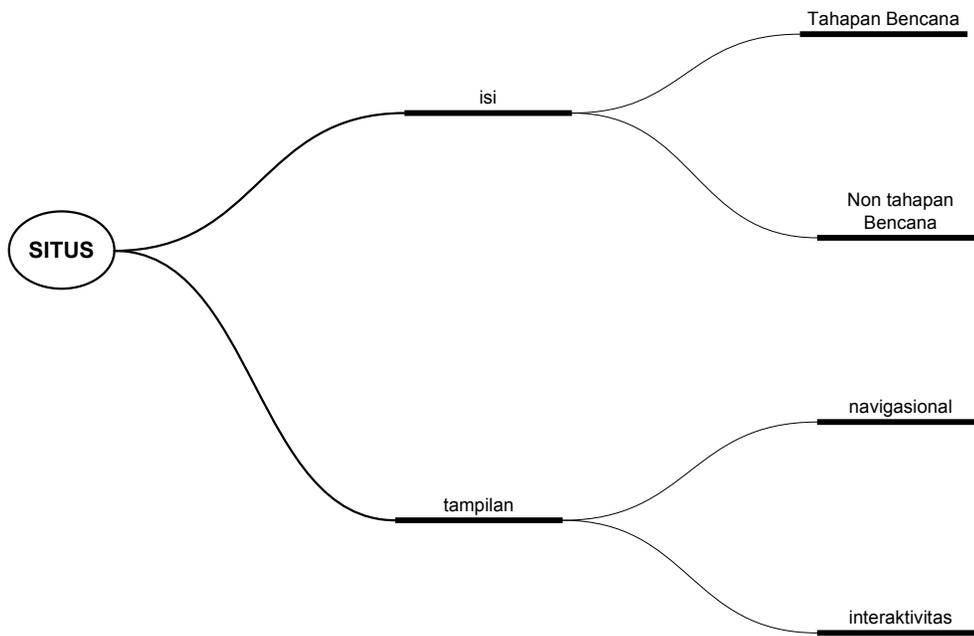
No	URL	Asal situs	Tanggap	
			Ya	Tdk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	http://www.a11.ugm.ac.id/	Jogja Quake Info UGM PB DIY	Y	
2	http://aksicepattanggap.com/	Saksi Gempa	Y	
3	http://bantul.go.id/	Saksi Gempa		T
4	http://bipnewsroom.info	Jogja Media Center		T
5	http://www.bmg.go.id	UGM PB DIY Saksi Gempa Jogja Media Center Jogja Quake Info POSKO PB GB-GM UGM		T
6	http://detik.com	POSKO PB GB-GM UGM		T
7	http://disaster-java-06.org/	Saksi Gempa	Y	
8	http://earthquake.usgs.gov/	POSKO PB GB-GM UGM Saksi Gempa		T
9	http://geo.ugm.ac.id/	Jogja Quake Info		T
10	http://geodesi.ugm.ac.id/	UGM PB DIY		T
11	http://geofon.gfz-postdam.de	Jogja Media Center Jogja Quake Info		T
12	http://helpjogja.net	Jogja Media Center UGM PB DIY Saksi Gempa	Y	
13	http://indonesia.usaid.gov	Jogja Media Center		T
14	http://indonesiahelp.blogspot.com/	Saksi Gempa		T
15	http://infogempa.jogja.go.id/	Saksi Gempa	Y	
16	http://infogempa.org/	Jogja Quake Info Saksi Gempa	Y	
17	http://inisiatif.rsgisforum.net/	Saksi Gempa		T
18	http://jogja.mediacyber.or.id/	Jogja Quake Info	Y	
19	http://jogjaheritage.org/	Saksi Gempa		T
20	http://jurnalperempuan.com	Jogja Media Center		T
21	http://liputan6.com/	POSKO PB GB-GM UGM		T
22	http://mediacyber.or.id/	Saksi Gempa	Y	
23	http://merapi.combine.or.id	Jogja Media Center		T
24	http://ns1.jogjakarta.go.id/	Saksi Gempa	Y*	
25	http://ochaonline2.un.org/	Saksi Gempa	Y*	

No	URL	Asal situs	Tanggap	
			Ya	Tdk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
26	http://pasadena.wr.usgs.gov/	Saksi Gempa		T
27	http://pemda-diy.go.id	Jogja Media Center		T
28	http://plazainformasi.jogja.com/	Saksi Gempa		T
29	http://puspics.ugm.ac.id	Jogja Media Center Jogja Media Center Saksi Gempa		T
30	http://quakehelp.asiaquake.org/	UGM PB DIY		T
31	http://rehabiyogyajateng.bappenas.go.id/	Saksi Gempa	Y	
32	http://rovicky.wordpress.com/	Saksi Gempa		T
33	http://www.saksigempa.org/	Jogja Quake Info	Y	
34	http://sonorajogjamediacenter.org	Jogja Media Center		T
35	http://sonorajogjamediacenter.org/	Jogja Quake Info	Y	
36	http://students.ukdw.ac.id	Jogja Media Center		T
37	http://suarakorbanbencana.org/	Jogja Quake Info Saksi Gempa	Y	
38	http://un.or.id/	Saksi Gempa	Y*	
39	http://unosat.web.cern.ch/	Jogja Media Center POSKO PB GB-GM UGM Saksi Gempa		T
41	http://www.bakornasbp.go.id/	Bakornas		T
42	http://www.bantul.go.id	Jogja Media Center		T
43	http://www.bapeda.pemda-diy.go.id	Jogja Media Center UGM PB DIY		T
44	http://www.bmg.go.id	Jogja Media Center Jogja Quake Info POSKO PB GB-GM UGM		T
45	http://www.cnn.com/	Jogja Quake Info		T
46	http://www.detik.com	UGM PB DIY		T
47	http://www.dinkes-diy.org/	Jogja Media Center Jogja Quake Info		T
48	http://www.direktori-perdamaian.org/	Saksi Gempa		T
49	http://www.flickr.com/	Jogja Quake Info		T
50	http://www.gudeg.net	Jogja Media Center Jogja Quake Info Saksi Gempa		T
51	http://www.iagi.or.id/index.php	Saksi Gempa		T
52	http://www.jawatengah.go.id/	Saksi Gempa		T
53	http://www.kimpraswil-diy.go.id	Jogja Media Center Jogja Quake Info		T

No	URL	Asal situs	Tanggap	
			Ya	Tdk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
-		Saksi Gempa		
54	http://www.klaten.go.id	Jogja Media Center Saksi Gempa		T
55	http://www.lapanrs.com	Jogja Media Center Saksi Gempa		T
56	http://www.lib.utexas.edu	Jogja Media Center		T
57	http://www.liputan6.com/	UGM PB DIY		T
58	http://www.mapaction.org.uk	Jogja Media Center		T
59	http://www.mcsatkorlak.info	Jogja Media Center	Y	
60	http://www.mediacenter.or.id/	Jogja Quake Info	Y	
61	http://www.mediacenter-ajiyogya.com/	Saksi Gempa		T
62	http://www.menkokesra.go.id/	Jogja Quake Info		T
63	http://www.metrotvnews.com/	UGM PB DIY		T
64	http://www.mpbi.org	Jogja Media Center Saksi Gempa		T
65	http://www.pemda-diy.go.id/	Saksi Gempa		T
66	http://www.saksigempa.org	Jogja Media Center	Y	
67	http://www.tmp.sleman.go.id/	Saksi Gempa		T
68	http://www.ugm.ac.id/	Jogja Quake Info UGM PB DIY		T
69	http://www.vsi.esdm.go.id/	Saksi Gempa		T
70	http://www.ygmdiy.org/	Saksi Gempa		T
	JUMLAH		17	53

Keterangan :

- Y : Situs tanggap bencana Gempa Bumi DIY dan sekitarnya
- T : Bukan Situs tanggap bencana Gempa Bumi DIY dan sekitarnya
- Kolom (4) merupakan 17 situs web tanggap bencana yang ditemukan.
- Dari daftar ini di ambil 3 sampel sebagai subyek penelitian. Tanda 'Y' dengan "*" adalah situs yang diambil sebagai sampel.



Gambar : Abstraksi Karakteristik Situs

http://un.or.id/yogya/index.asp

United Nations in Indonesia

Yogyakarta Earthquake Relief Updates

Home | Maps | Sitreps | Documents | Press Releases | Meeting Schedules | Contact List

Tuesday, January 16, 2007

Overview

An earthquake of magnitude 5.9 on the Richter scale (Meteorology and Geophysics Agency) struck the Indonesian provinces of Yogyakarta and Central Java on 27 May 2006 at 5.54 am. The earthquake was felt for 57 seconds. Over 5,000 people have died and almost 40,000 injured. Over half a million homes have been destroyed or damaged.

The UN coordination team is working with the Government of Indonesia in Yogyakarta to provide emergency aid and relief. Coordination meetings with the Government, our partners and other NGOs take place on a regular basis. Information gathered from these meetings is posted here, as are other earthquake-related reports and tools. Please check in for regular updates.

Preliminary Damage and Loss Assessment (5927 kb)

UN Response Plan for Indonesia Earthquake (488 kb)

Reference Maps

Map of Yogyakarta, 8 May 2006 (684 kb)

Administrative Map of Bantul District, 8 May 2006 (353 kb)

[» See all maps.](#)

Who What Where

United Nations Coordination Office
 DITIASA Building
 Jl. Lingkar Luar Barat
 Desa Ngopirto, Kecamatan Gamping
 D.I. Yogyakarta, Indonesia

Copyright © 2006 UN Indonesia. All Rights Reserved.

Annotations:

- Nama Lembaga Pengelola
- Simbol lembaga
- Nama Situs
- Menu Utama
- Peta
- Latar belakang peluncuran, peruntukkan situs
- Link ke suatu dokumen.
- Link ke dokumen
- Alamat kantor lembaga pemilik situs
- Disclaimer

Gambar: Bagian-bagian halaman situs web (contoh: Home page Situs Yogyakarta Earthquake Relief Updates milik PBB)



Home Page (Halaman Utama situs) Kedalaman 1

Ini adalah homepage situs web Jogja Media Center (JMC), dengan kedalaman = '1'

Dari halaman ini ingin memilih informasi yang ingin diketahui.

Misalnya ingin menuju isi informasi tentang situs web, maka diklik Profil Pada baris menu utama.

Maka selanjutnya...

Gambar. Mengukur kedalaman situs.